

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK
DALAM *PUBLIC SPEAKING* MELALUI KULIAH TUJUH MENIT
(KULTUM) DI MTS NEGERI 1 TOLITOLI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh:

**FADILLA ILMI QURANI
NIM: 19.1.01.0156**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang lain, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 05 Mei 2023 M
15 Syawal 1444H

Penulis,




Fadilla Ilmi Qurani
NIM: 19.1.01.0156

PERSETUJUAN PEMBIMBING

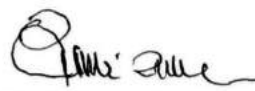
Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Dalam *Public Speaking* Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli” oleh mahasiswa atas nama Fadilla Ilmi Qurani NIM: 19.1.01.0156, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokamara Palu, setelah dengan seksama mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian Munaqasyah.

Palu, 05 Mei 2023 M
15 Syawal 1444 H

Pembimbing I,


Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
NIP. 196012311991032003


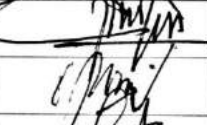
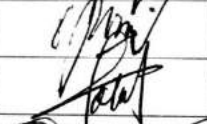
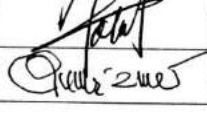
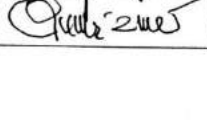
Pembimbing II,


Dr. Rus'an, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197306112007101004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Fadilla Ilmi Qurani NIM: 19.1.01.0156 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Dalam *Public Speaking* Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli” yang telah dimunaqasyah di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 07 Agustus 2023 M, yang bertepatan dengan tanggal 20 Muharram 1444 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Askar, M.Pd	
Penguji Utama II	Ruslin, S.Pd., M.Pd., M.Sc., Ph.D	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Fatimah Saguni, M.Si	
Pembimbing/Penguji II	Dr. Rus'an, S.Ag, M.Pd	

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Askar, M.Pd
NIP. 19670521 199303 1 005

Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Dalam *Public Speaking* Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli” dengan target waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. Beserta keluarga dan sahabat yang telah kebersamai dakwah beliau sehingga sampailah kepada kita Al-Qur’an sebagai pedoman hidup.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-sebaiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu saya kepada:

1. Yang tercinta, kedua orang tua penulis Bapak Moh. Fahmi Fattah dan Ibu Irawati yang telah mengasuh, memelihara, membantu, mendoakan dan selalu memberikan motivasi serta bantuan moril dan materil hingga bisa menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu yang telah menyediakan fasilitas dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokamara Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku ketua prodi dan Bapak Darmawasyah, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan.
5. Ibu Dr. Fatimah Saguni, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Rus'an, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing II dan dosen penasehat akademik penulis, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama proses studi berlangsung sehingga penulis memiliki wawasan keilmuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokamara Palu Bapak Rifai, S.E., M.M serta seluruh yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli yang telah menerima saya meneliti di MTs Negeri 1 Tolitoli dan para guru MTs Negeri 1 Tolitoli yang telah memberikan arahan dan informasi yang berkaitan dengan skripsi penulis selama penelitian berlangsung.
9. Kepada saudara saya Sultan Fajrul Islami yang selalu membantu, memotivasi dan memberikan doa serta mendukung saya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Kepada semua rekan penulis Tiara T, Khairunnisa, Hardiana, Marwa, Afifah Nurul Mutmainnah, Noviantika dan keluarga besar PAI-4 dan PAI-5 serta semua rekan penulis yang terhormat yang ikut berkontribusi dari segi pemikiran maupun tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini.

11. Keluarga besar penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan doa selama penulis melaksanakan pendidikan di UIN Datokamara Palu.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 05 Mei 2023 M
15 Syawal 1444H

Penulis,



Fadilla Ilmi Qurani
NIM: 19.1.01.0156

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTARK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
D. Penegasan Istilah	5
E. Garis-Garis Besar Isi	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik	10
C. <i>Public Speaking</i>	22
D. Kuliah Tujuh Menit (Kultum)	27
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. <i>Public Speaking</i> Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Tolitoli.....	52
C. Cara Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Dalam <i>Public Speaking</i> Melalui Kuliah Tujuh Menit Di MTs Negeri 1 Tolitoli	75
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Implikasi Penelitian.....	101
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

1. Kepemimpinan MTs Negeri 1 Tolitoli	43
2. Jumlah dan Kondisi Bangunan	48
3. Keadaan Peserta Didik	49
4. Data Tenaga Pendidik MTs Negeri 1 Tolitoli PNS	50
5. Data Tenaga Pendidik MTs Negeri 1 Tolitoli Non PNS.....	51
6. Data Tenaga Kependidikan PNS dan Non PNS	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Pedoman Wawancara
2. Lampiran II : Daftar Informan
3. Lampiran III : Transkrip Wawancara Informan
4. Lampiran IV : Surat Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi
5. Lampiran V : Surat Izin Penelitian Dari MTs Negeri 1 Tolitoli
6. Lampiran VI : Surat Keterangan Penelitian
7. Lampiran VII : Pengajuan Judul Skripsi
8. Lampiran VIII : SK Pembimbing
9. Lampiran IX : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi
10. Lampiran X : Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
11. Lampiran XI : Berita Acara Ujian Proposal Skripsi
12. Lampiran XII : Kartu Seminar Proposal Skripsi
13. Lampiran XIII : Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
14. Lampiran XIV : Data Tenaga Pendidik PNS dan Non PNS
15. Lampiran XV : Data Tenaga Kependidikan PNS dan Non PNS
16. Lampiran XVI : Dokumentasi
17. Lampiran XVII : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Fadilla Ilmi Qurani
NIM : 191010156
Judul Skripsi : Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Dalam *Public Speaking* Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Di MTs Negeri 1 Tolitoli

Skripsi ini berjudul “Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Dalam *Public Speaking* Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli” dengan rumusan masalah 1). Bagaimana *public speaking* peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli, 2). Bagaimana cara meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun tahapan dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *public speaking* peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli adalah peserta didik percaya diri ketika tampil berbicara dihadapan orang banyak (*public speaking*). Peserta didik berani, tidak lagi takut, ketika diperintahkan untuk maju bersedia melakukan, walaupun masih gugup dan malu-malu akan tetapi dapat berpikir positif terhadap dirinya dan bersikap tenang ketika menghadapi banyak orang seperti saat diskusi, tanya jawab, moderator, presentasi tugas di kelas, menjadi protokol dan menyampaikan kultum atau kegiatan lainnya. Selain itu, peserta didik yang melakukan *public speaking* juga sudah mulai mengetahui teknik *public speaking* seperti verbal, vokal dan visual. Meskipun masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri sehingga ketika ditunjuk untuk berbicara dihadapan orang banyak belum mampu untuk berbicara, kaku, salah tingkah, belum lancar atau terbata-bata dan membutuhkan pemahaman yang lebih untuk memahami apa yang mereka sampaikan serta pelatihan terlebih dahulu. Kepercayaan diri peserta didik dalam *public speaking* di MTs Negeri 1 Tolitoli tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain lingkungan sekolah/madrasah, pengalaman peserta didik, kecerdasan intelektual (IQ) peserta didik, dan lingkungan keluarga. Adapun cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli adalah dengan pembiasaan, pembinaan, pemberian motivasi serta pemberian reward. Cara yang dilakukan tersebut telah memberikan manfaat bagi kemampuan peserta didik dan dapat menambah wawasan keagamaannya.

Implikasi penelitian ini adalah MTs Negeri 1 Tolitoli diharapkan tetap melaksanakan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) agar melahirkan generasi-generasi yang baik dan kegiatan tersebut diharapkan dapat ditingkatkan dengan inovasi-inovasi baru dalam rangka memaksimalkan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum). Peserta didik ketika menyampaikan kultum diharapkan tanpa menggunakan teks serta dipahami isi materinya. Guru harus selalu membimbing, membina dan memotivasi peserta didik di setiap kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh MTs Negeri 1 Tolitoli. Peserta didik dan guru harus selalu bekerja sama sehingga pelaksanaan suatu kegiatan berjalan dengan baik dan hasil yang didapatkan lebih maksimal.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan secara sadar dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.¹ Pendidikan mempunyai tanggung jawab besar dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan.

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan oleh peserta didik adalah kemampuan percaya diri dalam *public speaking*.² Percaya diri merupakan kemampuan mengandalkan dirinya sendiri untuk dapat menyelesaikan berbagai tugas yang disertai dengan keinginan untuk terus belajar dan tidak khawatir terhadap apa yang tidak bisa dilakukan.³

Pada hakikatnya manusia diciptakan dengan memiliki rasa percaya diri, akan tetapi rasa percaya diri seseorang berbeda satu sama lain. Tidak semua peserta didik memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Ada yang merasa lebih percaya diri dan ada pula yang merasa kurang percaya diri, sehingga keduanya dapat dibedakan dari tingkah lakunya. Apabila seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi maka ia akan dengan mudah bersosialisasi dengan orang lain dan menjalin hubungan sosial dengan baik. Sebaliknya apabila seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah maka ia akan cenderung

¹Tatang, *Ilmu Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2012), 14.

²Bambang Samsul Arifin, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), 142.

³Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pembelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2018), 32.

tertutup. Akibatnya perkembangan kemampuan siswa menjadi terhambat ketika melakukan aksi-aksi di depan umum.

Rasa percaya diri adalah hal yang penting karena dengan rasa percaya diri yang tinggi siswa mampu dan dapat menyelesaikan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik, serta tidak merasakan kecemasan dalam melakukan tindakan.

Percaya diri merupakan hal penting saat melakukan *public speaking* karena dapat mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran dalam *public speaking*. *Public speaking* adalah kegiatan berbicara didepan audiens atau orang banyak dengan tujuan tertentu.⁴ Baik untuk memotivasi, menghibur, mempengaruhi maupun memberikan informasi agar orang lain dapat menangkap apa yang disampaikan. Kemampuan *public speaking* yang baik akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk menyampaikan gagasan, ide, informasi atau hal lainnya dengan baik. Tetapi permasalahannya, masih banyak ditemukan peserta didik yang sulit ketika berbicara di depan umum (*public speaking*). Peserta didik cenderung merasa ketakutan, khawatir, cemas dan rasa yang tak yakin akan kemampuan diri sendiri yang diiringi dengan dada berdebar-debar dan tubuh gemetar atau gugup sehingga dapat menghambat komunikasi yaitu kesulitan dalam melakukan pembicaraan. Permasalahan yang sering terjadi yaitu peserta didik kurang percaya diri dalam menguasai presentasi di kelas, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang percaya diri ketika ditunjuk berbicara didepan kelas atau di lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari keterbatasan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya, tidak berani bertanya, ragu-ragu saat berbicara, terbata-bata dan diam saat ditunjuk guru untuk maju di depan kelas atau

⁴Anna Gustina Zainal, *Public Speaking (Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum)* (Cet. I; Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2022), 6.

di lingkungan sekolah. Permasalahan tersebut menjadi salah satu penghambat keberhasilan proses pembelajaran dan perkembangan kemampuan peserta didik.

Kepercayaan diri dalam *public speaking* merupakan salah satu modal dasar seorang peserta didik dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, kemampuan berbicara di depan umum atau yang kita kenal dengan kemampuan *public speaking* harus terus dikembangkan dan dilatih, jika tidak maka dapat menimbulkan ketakutan berbicara di depan umum selamanya. Untuk meningkatkan kepercayaan diri ketika berbicara di depan umum salah satunya adalah dengan cara berlatih.

Kuliah tujuh menit atau yang dikenal dengan kultum merupakan ceramah agama yang disampaikan secara singkat oleh seorang penceramah kepada orang banyak dengan durasi kurang lebih tujuh menit.⁵ Kultum hanya membahas sedikit dari masalah agama atau sekedar pengingat saja agar orang-orang tidak lalai pada masalah-masalah agama. Sehingga peserta didik melakukan kultum di depan teman-temannya untuk menyampaikan nilai-nilai keagamaan. MTs Negeri 1 Tolitoli merupakan salah satu madrasah yang melaksanakan kuliah tujuh menit (kultum) yang setiap materinya dipilih sendiri oleh peserta didik dengan tema keagamaan baik disampaikan menggunakan teks atau tanpa teks. Peserta didik yang melakukan kultum didepan teman-temannya diharapkan selain menambah wawasan keagamaan juga dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam *public speaking* baik di dalam kelas, lingkungan sekolah atau masyarakat. Sehingga rasa takut dan kurang percaya diri ketika berbicara di depan orang banyak dapat dihilangkan. Dengan kegiatan tersebut dapat meningkatkan potensi peserta didik bahwa mereka mampu melakukan dan meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya.

⁵Syarif Hidayatullah, *65 Kultum Kamtibmas* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Dalam *Public Speaking* Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *public speaking* peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli?
2. Bagaimana cara meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui kuliah tujuh menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui *public speaking* peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli.
 - b. Untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui kuliah tujuh menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui kuliah tujuh menit (Kultum). Dan juga penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

- b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi lembaga pendidikan terutama guru pembimbing kultum sebagai bahan

pertimbangan untuk meningkatkan potensi peserta didik serta sebagai referensi bagi kepala madrasah maupun guru lainnya dalam mengevaluasi kegiatan kultum.

D. Penegasan Istilah

Beberapa kata dan istilah dalam judul skripsi ini perlu dijelaskan, sehingga tidak memunculkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap judul skripsi ini:

1. Kemampuan Percaya Diri

Percaya diri adalah keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki untuk dapat meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri dan mengembangkan penilaian yang positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya.⁶

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pendidikan. Peserta didik umumnya merupakan sosok anak yang membutuhkan bantuan orang lain untuk bisa tumbuh dan berkembang ke arah kedewasaan.⁷

3. *Public Speaking*

Public speaking adalah kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum dengan benar sehingga pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan tujuan bicara dapat segera tercapai.⁸

⁶Emria Fitri, Nilma Zola dan Ifdil, "Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (Juli 2018): 1.

⁷Dwi Siswoyo, *et al.*, eds., *Ilmu Pendidikan* (Cet. III; Yogyakarta: UNY Press, 2013). 85.

⁸Hilbram Dunar, *My Public Speaking* (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), 6.

4. Kultum

Menurut Moh Ali Aziz, kultum merupakan metode ceramah kepada orang banyak, kemudian disampaikan secara singkat yaitu tidak memerlukan durasi yang banyak. Kultum juga dapat disebut ceramah singkat, karena kultum hanya membahas sedikit dari permasalahan agama atau kultum hanya sekedar menjadi pengingat agar tidak banyak orang yang lalai dalam masalah agama atau kebaikan. Kultum dapat melatih siswa agar memiliki kemampuan pengembangan diri yang lebih berani.⁹

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan kemampuan percaya diri bagi peserta didik dalam *public speaking* melalui kuliah tujuh menit (Kultum) dalam penelitian ini adalah untuk menjadikan peserta didik jauh dari rasa khawatir atau takut ketika berbicara di depan orang banyak (*public speaking*), meningkatkan semangat dalam berusaha dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik serta membuka pintu kesuksesan tentunya sesuai ajaran agama Islam sebagai tuntunan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membawa kebahagiaan di dunia dan akhirat.

E. Garis-Garis Besar Isi

Penulis akan menguraikan garis-garis besar isi skripsi guna memudahkan dalam memahami skripsi ini yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah penulis mengemukakan beberapa hal pokok yaitu terdiri dari pendahuluan yang membuat latar belakang, selanjutnya rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta penegasan istilah. Untuk menambah pemahaman yang lebih jelas, maka penulis mengemukakan garis-garis besar yang turut mendukung terselesaikannya pembahasan ini.

⁹Ahmad Izzan dan Nopi Oktaviani, "Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di SDIT Assalam Garut Kota," *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022): 4.

Bab II adalah kajian pustaka yaitu membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang penelitian terdahulu, kemampuan percaya diri peserta didik, *public speaking* dan kuliah tujuh menit (kultum).

Bab III adalah metode penelitian yaitu menjelaskan cara-cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang didalamnya membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, *public speaking* peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli dan meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli.

Bab V adalah bab penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dan telah diuji hasilnya berdasarkan penelitian yang telah digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk menghindari adanya duplikasi dengan penelitian sebelumnya. Dan sejauh penelusuran yang penulis lakukan belum ditemukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta didik Dalam *Public Speaking* Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli.” Akan tetapi penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

Pertama, Skripsi Vini Alvionita dengan judul “Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa membangun karakter percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan menggunakan metode pembiasaan, pemahaman, dan memotivasi peserta didik. Adapun kontribusi kegiatan kuliah tujuh menit (Kultum) dalam membangun karakter percaya diri peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan yaitu peserta didik lebih terbangun rasa percaya dirinya seperti tidak ragu-ragu, malu maupun takut baik berpendapat di kelas, berdiskusi dengan teman ataupun guru dan lebih percaya diri lagi ketika menyampaikan materi kuliah tujuh menit (Kultum) baik di depan teman-teman maupun di depan umum. Selain itu, dapat menambah wawasan peserta didik khususnya mengenai masalah-masalah agama.

Kedua, Skripsi Munasyirah dengan judul “Peran Pelatihan *Public Speaking* Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pelatihan *public speaking* sangat besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang merupakan salah satu penunjang dan bekal saat berbicara di depan publik seperti berdakwah dan menjadi motivator. Metode pelatihan yang paling tepat dalam penelitian ini adalah diskusi kelompok dan latihan tugas, sedangkan metode *public speaking* yang paling tepat adalah metode *extempore*.

Ketiga, Skripsi Muhammad Aswar Yanas dengan judul “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum di TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri antara lain yaitu melalui pengenalan dan motivasi, penerapan, penguatan (*phunishment*) dan pembudayaan. Adapun implikasi pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri yaitu disiplin tanggung jawab, disiplin etika, disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin menaati aturan.

Keempat, Skripsi Doni Gustiawan dengan judul “Implementasi Kegiatan Khitobah Dzuhur Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Siswa di SDN 66 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Khitobah dzuhur dilaksanakan setelah shalat dzuhur secara berjama’ah dengan mengikuti jadwal yang telah ditentukan. Siswa menyampaikan khitobah dengan tertulis dan tidak tertulis dengan waktu 15 menit, materi yang diberikan sesuai arahan wali kelas masing-masing siswa dengan penilaian yang dilakukan oleh Wk. kesiswaan dan guru PAI. Hasil kegiatan Khitobah untuk membentuk rasa percaya diri siswa dapat diukur dari pencapaian tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Sehingga dari

tujuan tersebut, siswa dapat melatih diri berbicara di depan umum, melatih menyampaikan gagasan/pemikiran, melatih keberanian siswa. Hasil yang diperoleh hasil penilaian siswa kelas V yang berawal dari 31 siswa ada 17 siswa yang belum lulus dengan kategori rasa percaya diri yang rendah, setelah dilakukan pelatihan, monitoring dan evaluasi dari siswa 17 yang belum memiliki rasa percaya diri yang tinggi memiliki perubahan rasa percaya diri yang meningkat berdasarkan hasil penilaian guru keseluruhan siswa dinyatakan lulus.

B. Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik

1. Kemampuan Percaya diri

Percaya diri dalam bahasa inggris disebut *self confidence*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, toleran, dan bertanggung jawab. Menurut Lauster, kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa beban untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.¹

Menurut ahli psikologi Sigmund Freud, kepercayaan diri adalah satu tingkatan rasa sugesti tertentu yang berkembang dalam diri seseorang sehingga merasa yakin dalam berbuat sesuatu. Al-Quran sebagai sumber rujukan juga

¹Syaipul Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (Desember 2018): 159.

menegaskan tentang kepercayaan diri dengan jelas. Beberapa ayat-ayat yang menjelaskan tentang percaya diri seperti:

Q. S Ali Imran/3:139

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemahannya: Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Q. S Fusshilat/41:30

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزِنُوا

وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Terjemahannya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): “janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih, dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surge yang telah dijanjikan Allah kepadamu”.²

Ayat-ayat di atas dapat dikategorikan sebagai ayat yang berbicara tentang percaya diri karena mengacu pada sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan dan kuat. Dari ayat di atas bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qu’an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan orang-orang yang *isitiqomah*.

Dalam pengertian lain, menurut Thantawy R. dalam Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling percaya diri adalah keadaan mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau

²Ibid., 32-33.

melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif dan kurang percaya pada kemampuannya, sehingga sering menutup diri. Dengan kata lain, orang yang tidak percaya diri hanya akan mengalami kegagalan. Oleh karena itu, meningkatkan kepercayaan diri adalah langkah mutlak yang harus dijalani seseorang untuk meraih kesuksesan. Seorang ahli Or. Robert Anthony, mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang yang diperoleh melalui monolog dengan dirinya sendiri yang bersifat internal, keyakinan yang mendukung tercapainya berbagai tujuan hidup untuk tidak berputus asa walaupun menemui kegagalan.³ Dari beberapa pengertian mengenai percaya diri di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keadaan mental seseorang yang memiliki keyakinan akan kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri.

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, di antaranya adalah:

- a. Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, persetujuan atau penghargaan dari orang lain. Orang yang memiliki percaya diri merasa cukup dengan kemampuannya, bahkan ketika orang lain tidak menerima atau mengakui kemampuan tersebut apalagi memujinya. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang atau kelompok lain. Orang yang memiliki percaya diri berani berbeda dengan orang lain sekalipun ia akan ditolak dalam kelompok.
- b. Berani menerima penolakan orang lain, dalam artian berani menjadi diri sendiri. Keberanian untuk menjadi diri sendiri seringkali menjadikan orang yang memiliki percaya diri tidak mudah dipengaruhi untuk melakukan sesuatu

³Deni Mahardika, *Cerdas Berbicara di Depan Publik* (Cet. I; Yogyakarta: FlashBooks, 2015), 92-93.

yang tidak sesuai dengan prinsip hidupnya, meskipun dengan resiko mendapatkan penolakan dari teman dekat sekalipun.

- c. Memiliki pengendalian diri yang baik dan emosi yang stabil. Kemampuan mengendalikan diri serta kestabilan emosi membuat orang yang percaya diri mudah berinteraksi dengan orang lain serta diterima dalam kelompok.
- d. Memiliki *internal locus of control*, dalam arti menilai keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung/mengharapkan bantuan orang lain. Orang yang memiliki percaya diri tidak akan mencari alasan untuk menutupi kesalahan atau melemparkan kesalahan kepada orang lain, gigih dalam menjalani hidup, memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, serta tidak mudah putus asa.
- e. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya. Segala sesuatu dilihat sisi positifnya meskipun itu sesuatu yang menimbulkan kesulitan bagi dirinya. Melihat diri sendiri dan orang lain serta situasi di luar diri dari sisi yang positif, membuat orang yang percaya diri tampak seperti orang yang tidak memiliki masalah.
- f. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan tersebut tidak terwujud ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi yang akan diikuti dengan usaha-usaha yang positif untuk meraih lagi harapan itu.⁴

Menurut Thursan Hakim, ciri-ciri orang yang percaya diri antara lain:

- a. Selalu bersikap tenang dalam melakukan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang cukup.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang terjadi dalam berbagai situasi.

⁴Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswi SMA* (Cet. I; Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), 3-5.

- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang membentuk mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu merespon secara positif dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya tetap tegar, sabar, dan tabah menghadapi persoalan hidup.⁵

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut digolongkan menjadi dua antara lain sebagai berikut.

a. Faktor Internal

- 1) Konsep diri. Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan berkembangnya konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Menurut Centi, konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif. Sebaliknya orang yang mempunyai konsep diri positif.
- 2) Harga diri. Menurut meadow, harga diri merupakan penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang mempunyai harga diri tinggi akan menilai dirinya secara rasional dan benar serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang mempunyai harga diri tinggi

⁵Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (Juli 2017): 2.

cenderung melihat dirinya sebagai individu yang sukses yang percaya bahwa upaya mereka membuat mereka lebih mudah diterima orang lain sebagaimana mereka menerima diri mereka sendiri. Akan tetapi, orang yang mempunyai harga diri rendah cenderung bergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

3) Kondisi fisik. Perubahan kondisi fisik juga mempengaruhi kepercayaan diri. Menurut Anthony bahwa penampilan fisik merupakan penyebab utama rendahnya harga diri dan percaya diri seseorang. Lauster juga berpendapat bahwa ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang signifikan.

4) Pengalaman hidup. Menurut Lauster bahwa kepercayaan diri muncul dari pengalaman yang mengecewakan, yang seringkali menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian. Dan menurut Drajat, pembentukan kepercayaan diri juga berasal dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri.

b. Faktor eksternal

1) Pendidikan. Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Anthony mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat seseorang merasa berada di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sedangkan seseorang yang pendidikannya lebih tinggi cenderung mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Individu tersebut akan memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.

- 2) Pekerjaan. Menurut Rogers bahwa bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Lebih lanjut dikemukakan bahwa rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan. Selain materi yang diperoleh, kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.
- 3) Lingkungan. Menurut Centi, dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota yang sering berhubungan dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat, semakin mudah harga diri berkembang.⁶

Faktor-faktor pembentuk percaya diri didukung oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain. Kepercayaan diri akan memberikan suatu dampak kepada individu. Menurut Weinberg dan Gould, kepercayaan diri dapat memberikan dampak kepada individu antara lain sebagai berikut:

- a. Emosi, individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi akan lebih mudah mengendalikan dirinya di dalam suatu keadaan yang menekan.
- b. Konsentrasi, seseorang lebih mudah fokus pada hal tertentu tanpa rasa khawatir.
- c. Sasaran, individu cenderung mengarahkan pada sasaran yang cukup menantang, karenanya ia juga akan mendorong dirinya untuk berupaya lebih baik.
- d. Usaha, individu tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam meraih cita-citanya dan cenderung tetap berusaha kuat secara optimal sampai usahanya berhasil.

⁶Mamlu'ah, "Konsep", 36-37.

- e. Strategi, individu dapat mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya.
- f. Momentum, seorang individu akan menjadi lebih tenang, gigih, tidak mudah putus asa, terus berusaha, mengembangkan dan membuka peluang dari dirinya.⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memberikan dampak pada emosi, konsentrasi, sasaran, usaha, strategi dan momentum kepada individu.

Adapun upaya guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa antara lain memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa, memberikan apresiasi kepada siswa, mengajak siswa berkomunikasi aktif dan memberikan tanggung jawab khusus pada siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.⁸

2. Peserta Didik

Peserta didik secara etimologi adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih membutuhkan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari proses pendidikan struktural. Dengan kata lain, peserta didik adalah individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.⁹ Menurut Abu ahmadi, peserta didik adalah orang yang belum dewasa yang memerlukan usaha, bantuan dan bimbingan dari orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk tuhan,

⁷Raden Roro Michelle Fabiani dan Hetty Krisnani, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (April 2020): 45.

⁸Detiany Pritama, "Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 12 (Agustus 2015): 7.

⁹Akrim, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet, I; Yogyakarta: Bildung, 2020), 116.

sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu. Dalam pendidikan Islam, peserta didik disebut dengan istilah *muta'allim*, *mutarabbi* dan *muta'addib*. *Muta'allim* adalah orang yang sedang diajar atau orang yang belajar. *Mutarabbi* adalah orang yang terpelajar dan orang yang diasuh. Sedangkan *muta'addib* adalah orang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang dididik untuk menjadi orang baik dan berbudi.¹⁰

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan kontributor yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebab karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, tetapi guru hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Dan menurut Sudarwan Danim menjelaskan bahwa peserta didik adalah orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.¹¹ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah manusia yang mempunyai fitrah (potensi) dasar baik secara fisik maupun psikis yang harus dikembangkan. Untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan pendidikan dari pendidik atau guru.

Peserta didik merupakan insan yang memiliki berbagai kebutuhan. Kebutuhan tersebut terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan

¹⁰Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Cet, I; Medan: LPPPI, 2016), 71-72.

¹¹Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Cet, I; Medan: LPPPI, 2019), 91.

karakteristiknya sebagai manusia. Asosiasi Nasional Sekolah Menengah (*Nasional Association of Hight School*) Amerika Serikat (1995) mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan peserta didik dilihat dari dimensi pengembangannya, yaitu seperti berikut ini:

- a. Kebutuhan intelektual, dimana peserta didik memiliki rasa ingin tahu, termotivasi untuk menghadapi tantangan dan mampu berpikir untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks.
- b. Kebutuhan sosial, dimana peserta didik memiliki harapan yang kuat untuk memiliki dan dapat diterima oleh rekan-rekannya sambil mencari tempat mereka sendiri di dunia.
- c. Kebutuhan fisik, dimana peserta didik “jatuh tempo” perkembangan pada tingkat yang berbeda dan mengalami pertumbuhan yang cepat dan tidak beraturan.
- d. Kebutuhan emosional dan psikologis, dimana peserta didik rentan dan sadar diri, dan sering mengalami perubahan suasana hati yang tidak terduga.
- e. Kebutuhan moral, dimana peserta didik bersifat idealis dan ingin memiliki kemauan yang kuat untuk menjadikan dirinya dan dunia luar sebagai tempat yang lebih baik.
- f. Kebutuhan homodivinous, dimana peserta didik mengakui dirinya sebagai makhluk yang berketuhanan atau makhluk homoriligius disebut juga insan yang beragama.¹²

Peserta didik memiliki karakteristik. Karakteristik peserta didik yang sukses adalah sebagai berikut:

- a. Menghadiri semua sesi kelas dan acara di laboratorium atau di luar kelas secara teratur. Mereka hadir tepat waktu.

¹²Ibid., 93.

- b. Menjadi pendengar yang baik dan melatih diri untuk berkonsentrasi.
- c. Memastikan ingin mendapatkan semua jawaban atas tugas, dengan cara menghubungi instruktur atau siswa lain.
- d. Memanfaatkan kesempatan pembelajaran ekstra ketika ditawarkan.
- e. Melakukan hal yang bersifat operasional dan sering menantang tugas baru ketika banyak siswa lain justru menghindarinya.
- f. Memiliki perhatian tinggi di kelasnya.
- g. Berpartisipasi pada semua sesi kelas, meski upaya mereka sedikit menghadapi rasa kikuk dan sulit.
- h. Memperhatikan guru-guru sebelum atau setelah sesi kelas atau selama jam pelajaran.
- i. Kerap berdiskusi dengan guru-guru lainnya untuk mendapatkan pengalaman yang bermakna.
- j. Mengerjakan semua tugas secara rapi dan menelaah hasilnya secara kritis¹³.

Ketika memasuki satuan pendidikan formal atau sekolah, peserta didik memiliki hak dan kewajiban tertentu. Hak tersebut antara lain diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab V pasal 12. Di dalam UU ini disebutkan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak:

- a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
- f. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.¹⁴

¹³Ibid., 95.

Dan menurut Al-Ghazali, peserta didik memiliki sepuluh poin kewajiban atau *wadlifah*, yaitu:

- a. Mengutamakan penyucian diri dari akhlak tercela dan sifat buruk, sebab ilmu adalah bentuk peribadatan hati.
- b. Peserta didik menjaga diri dari kesibukan-kesibukan duniawi dan sebaiknya berkelana jauh dari tempat tinggal. Sebab, bergelut dengan aktivitas-aktivitas duniawi dapat mengganggu konsentrasi belajarnya, sehingga melemahkan kemampuan menguasai ilmu yang dipelajari.
- c. Tidak membusungkan dada kepada orang ‘alim (guru), tetapi bersedia untuk patuh dalam segala urusan dan bersedia mendengarkan nasihatnya.
- d. Peserta didik hendaknya menghindarkan diri dari mengkaji variasi pemikiran dan tokoh, baik menyangkut ilmu-ilmu duniawi maupun ilmu-ilmu spiritual. Sebab, hal ini dapat mengganggu pikiran, membuat bingung, dan mencegah konsentrasi.
- e. Penuntut ilmu tidak mengabaikan suatu disiplin ilmu yang terpuji, melainkan bersedia mempelajarinya hingga ia mengetahui orientasi dari disiplin ilmu itu. Apabila usia dan kesempatan memungkinkan, ia dapat mendalaminya lebih lanjut. Namun jika tidak, ia perlu memprioritaskan disiplin ilmu yang paling penting.
- f. Penuntut ilmu dalam usaha mendalami suatu disiplin ilmu tidak dilakukan sekaligus, akan tetapi harus bertahap dan memprioritaskan yang terpenting.
- g. Penuntut ilmu tidak melangkah mendalami tahap ilmu berikutnya hingga ia benar-benar menguasai tahap ilmu sebelumnya. Sebab, ilmu-ilmu itu bersinambung secara linier, satu sama lain berhubungan.

¹⁴Chomaidi dan Salamah, *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah* (Cet. I; Jakarta: PT Grasindo, 2018), 95.

- h. Penuntut ilmu hendaknya mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan diperolehnya ilmu yang paling mulia. Kriteria kemuliaan dan keutamaan ilmu didasarkan pada dua hal yaitu keutamaan hasil (dampak) dan reliabilitas landasan argumentasinya.
- i. Tujuan belajar penuntut ilmu adalah pembersihan batin dan menghiasinya dengan keutamaan serta pendekatan diri kepada Allah serta meningkatkan maqam. Sebaliknya bukan bertujuan untuk mencari kedudukan, kekayaan dan popularitas.
- j. Penuntut ilmu mengetahui relasi ilmu-ilmu yang dipelajarinya dengan orientasi yang dituju, sehingga dapat memilah dan memilih ilmu mana yang harus diprioritaskan.¹⁵

Oleh karena itu, hal-hal yang sudah dijelaskan di atas perlu diketahui dan dilaksanakan oleh peserta didik sehingga proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan, yang tentunya sangat memberikan manfaat dan menambah ilmu bagi peserta didik dalam kesehariannya.

C. *Public Speaking*

Secara Bahasa, kata *public* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “masyarakat umum” sedangkan *speaking* adalah berbicara atau berpidato. Ditinjau dari akar sejarahnya, *public speaking* lebih dikenal dengan sebutan retorika atau dalam bahasa Inggris *rhetoric* yang bersumber dari bahasa Yunani *rhet* yang berarti orang terampil dan tangkas dalam berbicara. Seiring perkembangannya, pengertian retorika berkembang meliputi kemahiran, melahirkan suatu gagasan, ide, serta kelancaran berbicara dan kepiawaian untuk memengaruhi orang lain dengan susunan kata-kata yang menarik, ataupun kreasi dan improvisasi. Menurut

¹⁵Muhammad Shaleh Assingkily, *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)* (Cet, I; Yogyakarta: K-Media, 2021), 148-150.

Emm Griffin seorang penulis buku mengenai *public speaking* menjelaskan bahwa retorika adalah suatu kemampuan seseorang dalam setiap kondisi yang digunakan untuk mempengaruhi. Dalam praktiknya, retorika sering digunakan untuk mengambil keputusan dalam argumen, debat, rapat, pidato agama dan sambutan dalam perayaan spesial.¹⁶

Menurut Jason S. Wrench *public speaking* adalah proses dari penyampain dan pengiriman sebuah pesan kepada audiens.¹⁷ *Public speaking* merupakan proses berbicara di depan umum atau khalayak untuk menyampaikan informasi, memotivasi, mempengaruhi/membujuk, menghibur dan mendidik. Banyak orang mengatakan bahwa berbicara di depan umum merupakan suatu hal yang mudah. Namun, pada kenyatannya dalam melakukan *public speaking* diperlakukan latihan agar dapat berjalan dengan baik. Menurut Mustamu, R.H. bahwa *public Speaking* adalah sebuah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan di hadapan public. *Public speaking* adalah sebuah kompetensi yang memadukan empat unsur utama pendidikan sains, keterampilan, seni, dan karakter.¹⁸ Menurut Rakhmat orang yang merasa rendah diri maka akan sulit mengomunikasikan gagasannya pada orang yang dihormatinya dan takut berbicara di depan umum karena takut orang lain menyalahkannya.¹⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *public speaking* adalah kegiatan berbicara di muka umum atau orang banyak dengan tujuan-tujuan tertentu. Baik untuk memotivasi, menghibur, mempengaruhi,

¹⁶Nirwana dan Waode Surya Darmadali Manginda, *Teori dan Praktek Public Speaking (Perspektif Agama Dan Budaya)* (Cet. I; Gowa: Alauddin University Press, 2020), 3-4.

¹⁷Siti Aisyah, "Public Speaking dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi DAI," *Jurna Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (Juli-Desember 2017): 201.

¹⁸Dewi Anggraeni, *et al.*, eds., *Seni Berbicara: Yuk Belajar Public Speaking* (Cet. I; Yogyakarta: Guepedia, 2021), 9-10.

¹⁹Chyntania Chantika Triani, *et al.*, eds., "Pengaruh Kepercayaan Diri Seorang Public Relation Dalam Berkomunikasi," *Cenong Jurnal* 1, no. 2 (Maret 2022): 35.

maupun memberikan informasi sehingga orang lain bisa menangkap apa yang disampaikan.

Menurut Hamilton, *public Speaking* dapat memiliki peran luar biasa dalam kehidupan kita, antara lain:

1. Mengembangkan diri pribadi. Jika seseorang dapat melakukan *public speaking* maka tidak perlu takut setiap kali berbicara di depan orang banyak, baik di dunia kerja atau pun di lingkungan keluarga. Selain itu, juga dapat menyampaikan ide kepada orang lain dengan lebih baik hingga memberi kepuasan bahwa ide yang disampaikan dapat diterima atau diterapkan.
2. Mempengaruhi dunia sekitarnya. Perubahan dalam masyarakat sering kali dimulai dengan gagasan seseorang yang ditularkan kepada orang-orang lain. Ketika seseorang memiliki keterampilan *public speaking*, maka akan lebih mudah mempengaruhi orang-orang lain agar menerima dan melaksanakan ide atau gagasan tersebut, sehingga menghasilkan perubahan pada kelompok tertentu.
3. Meningkatkan karier. Kemampuan untuk mempengaruhi orang lain termasuk atasan dapat meningkatkan pekerjaan. Ketika rekan kerja atau atasan melihat seseorang terampil berkomunikasi dengan orang lain, maka mereka akan menganggap sebagai orang yang memiliki kredibilitas tinggi hingga kesempatan mendapatkan promosi.²⁰

Public speaking mempunyai beberapa komponen yang perlu diketahui. *Public speaking* berkaitan erat dengan retorika dan retorika adalah bagian dari ilmu komunikasi. Adapun komponen *public speaking* hampir sama dengan komponen komunikasi efektif antara lain sebagai berikut:

²⁰Anggraeni, *Seni*,13-14.

1. Penyampai pesan. Dalam hal ini, pembicara harus memperhatikan teknik dasar *public speaking* yang meliputi teknik vokal dan verbal sehingga dapat menimbulkan kesan. Seorang pembicara *public speaking* harus dapat memahami, bagaimana menyampaikan pesan dengan benar kepada audiensnya. Jangan sampai saat anda sudah berbicara panjang lebar, namun isinya tidak beraturan dan membuat audiensnya jadi *miss communication*.
2. Pesan atau informasi yang disampaikan. Pesan yang disampaikan harus singkat, padat, dan mudah dipahami. Teknik menyusun dan menentukan materi presentasi sangat penting. Sebelum melakukan pembicaraan, seorang *public speaking* juga harus mengidentifikasi terlebih dahulu apakah naskah yang akan dibawakan nanti sudah sangat baik dari sebelumnya atau mungkin sebaliknya.
3. Komunikasikan atau penerima informasi audiens. Pembicara harus cerdas dalam melakukan analisis audiens, setidaknya analisis psikologis dan demografis. Sebagai pembicara, juga perlu mengetahui dari mana saja audiensnya itu berasal, berapa rata-rata usia dan latar belakangnya pun harus diperhatikan.
4. Media penyampaian pesan atau informasi. Seberapa mudah masyarakat menyerap dan mencerna informasi juga dipengaruhi oleh media yang digunakan. Dalam hal ini, media berperan sebagai sarana pembantu penyampaian informasi. Saat ini banyak media yang dapat digunakan dalam presentasi, seperti media grafis, fotografi, audio, video, dan lingkungan.
5. *Feedback* atau umpan balik. Salah satu indikator suksesnya penyampaian informasi adalah adanya respon atau umpan balik dari penerima informasi. Dapatkan umpan balik dari audiens dengan mengamati bahasa tubuh mereka, apakah mereka mengantuk, bosan, cemas, atau antusias dengan ciri-ciri mata

berbinar, bertepuk tangan, berpartisipasi menjawab pertanyaan, atau aktif memberikan respon.²¹

Albert Al Mahrabain dalam *3V of Communication* yang menjelaskan dalam public speaking minimal 3 yang harus diperhatikan dan dioptimalkan yaitu verbal/tata bahasa, vokal/suara dan visual/penampilan atau apa yang tampak oleh audiens dari seorang pembicara.²²

Dalam kegiatan *public speaking*, seseorang diminta untuk terus berlatih berbicara dan menambah pengetahuan tentang apa saja. Seorang *public speaker* yang mampu berkomunikasi dengan baik harus bisa menyampaikan pesan kepada para pendengarnya yang berasal dari beragam budaya dan ia harus memberikan pengaruh. Berikut tips dari Sirait yang harus diperhatikan *public speaker* yaitu mengungkapkan pujian dan pandangan positif kepada masyarakat dan tokoh yang dibicarakan, teliti sebelum berbicara, pikirkan hal-hal apa saja yang perlu dihindari untuk diucapkan, jangan memperlakukan orang di depan umum, pujian yang diberikan harus tulus dalam hati, bukan menjilat, melibatkan emosi atau perasaan dapat juga dijadikan pertimbangan, dan cerita nostalgia dan anekdot yang khas dalam keluarga dapat dimasukkan ke dalam pidato/sisipan materi. Adapun kiat atau cara meningkatkan percaya diri ketika berbicara di depan umum (*public speaking*) sebagaimana disampaikan oleh Larasati antara lain *positive thinking* (berpikir positif), persiapan matang, mulai dari sekarang, rajin berlatih, rajin membaca dan memanfaatkan kesempatan.²³

Mempelajari dan menguasai *public speaking* telah membawa banyak manfaat bagi seorang pembicara salah satunya adalah dapat mengetahui pola

²¹Ibid., 14-16.

²²Zainal, *Public*, 21.

²³Dyah Nugrahani, *et al.*, eds., "Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Melalui Metode Pelatihan Forum Komunikasi Remaja Islam," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2012): 5.

pikiran seseorang, ide-ide luar biasa seseorang dan perubahan yang diharapkan melalui perwujudan gagasan atau ide tersebut. Devito mengungkapkan beberapa manfaat *public speaking* diantaranya memperbaiki keterampilan berbicara, memperbaiki kemampuan pribadi dan sosial serta memperbaiki hubungan akademik dan karir. Sedangkan menurut Zweilfe, lima manfaat *public speaking* yaitu mampu mengurangi ketidaktahuan, mengurangi tekanan, memperbaiki hubungan, memahami permasalahan dan mampu menyelesaikan permasalahan.²⁴ Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kepercayaan diri dalam *public speaking* dapat memberikan manfaat bagi peserta didik atau individu lainnya diantaranya mengembangkan kemampuan pribadi dan hubungan sosial serta meningkatkan karir dan akademik.

D. Kuliah Tujuh Menit (Kultum)

Kuliah tujuh menit atau kultum adalah seni, yakni seni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu yang tidak banyak, yaitu kurang lebih tujuh menit. Menurut Sudiono, kultum disebut dengan sebutan ceramah singkat yang hanya membahas sedikit hal dari problematika agama atau hanya sekedar pengingat agar orang tidak lalai pada masalah agama atau hal-hal yang baik. Menyampaikan kultum adalah salah satu sarana yang sangat efektif dalam menyebarkan kebaikan. Karena apa yang ada didalam ajaran agama langsung disampaikan di depan umum dan seketika mendapatkan responnya. Dengan demikian kita dapat mengetahui secara langsung respon dari objek dakwah kita.²⁵

²⁴Anggraeni, *Seni*, 12.

²⁵Tristan Rokhmawan, *et al.*, eds., "Pengembangan Kegiatan Seni dan Budaya Islam Sebagai Bentuk Kegiatan Positif Remaja Pada Mass Pandemi Di Desa Sumber Dawe Sari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan," *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 30.

Menurut Saeroji & Ariyanto kultum merupakan suatu kegiatan penyampaian ajaran-ajaran keagamaan yang dibatasi oleh waktu atau penyampaian ajaran Islam secara singkat. Kultum adalah menyampaikan ceramah atau nasihat yang baik kepada orang lain secara singkat tetapi bermakna. Oleh karena itu, kultum bisa juga disebut dengan ceramah singkat. Menurut Tambak, ceramah merupakan suatu metode penyampaian materi pembelajaran secara langsung kepada peserta didik dengan cara lisan oleh guru, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuh menit dalam istilah kultum tidak menjadi patokan bahwa kultum harus dilaksanakan selama tujuh menit, akan tetapi tujuh menit di sini menggambarkan singkatnya waktu untuk menyampaikan materi atau ilmu dakwah. Kultum biasanya dilaksanakan di beberapa waktu seperti ketika selesai shalat berjamaah, ketika hendak melaksanakan shalat tarwih dengan maksud memberikan siraman rohani dan sambil menunggu jamaah yang lain datang. Tujuan dari kultum adalah untuk mengajak kepada kebaikan.²⁶

Kultum memiliki tiga unsur penting yang harus ada didalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penyampai atau penceramah, yaitu orang yang menyampaikan kajian Kultum tentang kebaikan dan pesan-pesan Islam (Wahid, 2019). Di antara syarat untuk menjadi penceramah kultum adalah mampu menjaga diri dan agamanya. Selain tampil tanpa rasa gugup, seorang penceramah kultum juga dituntut untuk memiliki perilaku yang baik dan tidak bertentangan dengan apa yang disampaikannya kepada pendengar. Kemudian teknik dan bahasa dalam menyampaikan kultum juga harus diperhatikan. Sehingga pendengar dapat dengan mudah memahaminya dan tidak bertanya-tanya kembali mengenai

²⁶Siti Hawa, Syarifah dan Muhammad, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang," *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 81.

maksud atau pesan yang telah disampaikan oleh penceramah. Selain itu, seorang penceramah juga harus kreatif dalam menciptakan tema kultum, memperindah gaya bahasa dan memperbaiki cara berbicara.

2. Penerima atau objek dakwah, yaitu orang-orang yang mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan oleh penceramah, baik sebagai individu maupun kelompok. Penerima atau objek dakwah tidak boleh didorong untuk membenci golongan tertentu, karena penerima atau objek dakwah ini sifatnya hendak menerima nasehat kebaikan, bukan untuk dikompromi. Apabila ini terjadi, maka penerima atau objek dakwah mungkin mengabaikan penceramah tersebut. Namun tetap menjaga kesopanan dengan tenang ketika penceramah masih berbicara di depan.
3. Adanya pesan atau nasehat, yaitu adanya materi yang disampaikan oleh penceramah kepada pendengar. Pesan atau nasehat yang disampaikan tidak boleh mengandung cacian atau makian terhadap agama lain atau golongan tertentu. Sebaliknya, nasehat yang disampaikan hendaknya mengandung kebaikan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian topik atau nasihat yang disampaikan juga harus menarik dan lucu, namun tetap harus mengandung unsur agama dan kebaikan. Sehingga para pendengar tidak mudah bosan ketika mendengarkannya.²⁷

Menurut Yanto, langkah-langkah dalam menyampaikan ceramah atau kultum yaitu menentukan dan menganalisis materi yang akan dibahas, mengatur durasi waktu agar tidak memakan waktu yang terlalu banyak, membuka ceramah atau kultum dengan mengucapkan salam, menyampaikan materi ceramah atau kultum dengan bertutur kata, mengakhiri ceramah dengan menyampaikan ringkasan pokok-pokok materi yang telah disampaikan sebelumnya, memberikan

²⁷Ibid., 81-82.

saran atau nasihat dan menutup ceramah atau kultum dengan mengucapkan salam.²⁸

Drs. Abdul Kadir Mursyi mengemukakan bahwa penggunaan metode ceramah/kultum dikatakan berhasil jika penceramah memenuhi beberapa syarat diantara yaitu:

1. Menguasai bahasa yang akan disampaikan sebaik-baiknya dan dapat menghubungkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari.
2. Mampu beradaptasi dengan tingkat kejiwaan, lingkungan sosial dan budaya para pendengar.
3. Suara dan bahasa diatur dengan sebaik-sebaiknya melalui ucapan, tempo, melodi, ritme, dan dinamika.
4. Sikap dan cara berdiri/duduk/bicara yang simpatik.
5. Memadukan dialog dan tanya jawab serta humor.²⁹

Kultum memiliki fungsi diantaranya yaitu membantu menyebarkan Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga mereka merasakan rahmat Islam sebagai rahmatan lil alamin bagi seluruh makhluk Allah, berfungsi melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin agar kelangsungan ajaran Islam terus berlanjut kepada umat Islam berikutnya, berfungsi korektif artinya meleruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran dan mendatangkan kebaikan, serta berfungsi mengubah tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik. Selain memiliki fungsi, kultum juga memiliki beberapa manfaat. Manfaat kultum diantaranya mengajarkan peserta didik untuk lebih berani dalam pengembangan dirinya dan bermanfaat dalam pembinaan akhlak. Beberapa manfaat kultum dalam pembinaan akhlak menurut Tambak antara lain:

²⁸Ibid., 83.

²⁹Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2017), 311.

1. Kultum sebagai pengingat agar menjadi siswa yang berakhlak baik, dengan adanya kegiatan kultum dapat memberikan siswa bimbingan, masukan pentunjuk, ilmu yang bermanfaat, dan nasihat yang baik.
2. Menambah wawasan ilmu keislaman yang bermanfaat dan diberkahi.
3. Mendapatkan pahala dan keridhoan dari Allah SWT, sehingga mampu menjadi siswa yang beriman dan bertakwa.
4. Sebagai sarana belajar menghormati orang yang sedang berbicara dan disiplin ilmu.
5. Dapat memotivasi, menginspirasi dan mengamalkan ilmu yang disampaikan pamteri kultum.
6. Memiliki kesempatan untuk berbagi ilmu kepada orang lain dengan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh pembawa kultum.
7. Adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya.
8. Dapat menambah wawasan mengenai ilmu agama terutama PAI.³⁰

Jadi, berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa kultum merupakan sesuatu yang efektif dalam menyebarkan kebaikan ajaran Islam dan memberi perubahan yang lebih baik di kalangan peserta didik maupun individu lainnya.

³⁰Hawa, "Pembinaan", 82-83.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang atau perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.¹ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dalam kegiatannya tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Menurut Denzim dan Licold dalam buku Mamik yang berjudul *Metodologi Kualitatif* menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada. Selain itu, Lexy J. Moleong juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistic dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alamiah tertentu dan menggunakan berbagai metode alamiah.²

Objek penelitian kualitatif adalah semua bidang atau objek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhinya. Objek itu dinyatakan sebagaimana adanya atau dalam keadaan sewajarnya (natural setting), mungkin dalam segi aspek atau bidang kehidupan yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan lain-lain. Data kualitatif objeknya dinyatakan dalam bentuk kalimat-kalimat, yang pengelohannya dilakukan melalui

¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cet. I; Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 14.

²Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Punlisher, 2015), 4.

proses berpikir (logika) yang bersifat kritik, analitik/sintetik dan tuntas.³ Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan dalam konteks masalah yang akan diungkapkan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penulis memilih menggunakan metode ini dengan alasan akan memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh tentang hal-hal yang berhubungan dengan meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui kuliah tujuh menit (kultum). Sehingga data dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs Negeri 1 Tolitoli. Penulis memilih lokasi ini, berdasarkan pada beberapa pertimbangan antara lain yaitu MTs Negeri 1 Tolitoli merupakan sebuah madrasah yang berbasis pendidikan agama Islam yang menginginkan peserta didik mempunyai kemampuan percaya diri ketika berbicara didepan umum atau yang lebih dikenal dengan *public speaking*. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kegiatan Kultum (kuliah tujuh menit) di MTs Negeri 1 Tolitoli. Adapun pertimbangan lainnya yaitu sejauh penelusuran dan wawancara awal penulis bahwa di MTs Negeri 1 Tolitoli masalah tentang meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui kuliah tujuh menit (Kultum) ternyata belum ada yang meneliti secara langsung di lokasi tersebut.

³Ibid., 5.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi sebagai menetapkan fokus penelitian, pemilihan informasi sebagai sumber data, pengumpulan data, penilaian kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan penarikan kesimpulan atas temuannya.⁴

Peneliti atau pengamat dalam penelitian kualitatif memegang peranan penting dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain menjadi instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut dipertegas oleh pendapat Miles dalam buku Albi Anggito dan Johan Setiawan yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif bahwa kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif bahwa kehadiran peneliti dalam bidang penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti berfungsi baik sebagai alat penelitian maupun pengumpul data.⁵

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian guna menggali informasi yang berkaitan dengan *public speaking* peserta didik serta cara meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli.

D. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus

⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. XXIII; Bandung: Alfabeta, 2016), 306.

⁵Albi Anggito dan Johan Setiawa, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Sukabumi: CV Jejak, 2018), 75.

mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer meliputi observasi dan wawancara.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (digunakan oleh peneliti). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, dokumen, jurnal, literatur yang relevan dengan penelitian dan lain-lain.⁶

Pemahaman terhadap kedua jenis data di atas diperlukan sebagai landasan dalam menentukan teknik serta langkah-langkah pengumpulan data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara untuk memperoleh data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Tanpa metode atau teknik untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji.⁷

Di dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) atau informan yang

⁶Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 67-68.

⁷Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Cet. I; Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 58.

memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸ Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang berdasarkan ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁹

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, wakamad kesiswaan, pembina kultum, 2 orang guru dan 7 orang peserta didik yang telah melaksanakan kultum.

2. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan kondisi tertentu. Namun, peneliti tidak harus mengamati semuanya, hanya hal-hal yang berhubungan dengan data yang diperlukan atau yang sangat penting bagi mereka.¹⁰

Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan *public speaking* dan pelaksanaan kuliah tujuh menit (kultum) serta cara pembina kultum atau guru dalam meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan

⁸Ibid., 59.

⁹Ibid., 61-62

¹⁰M. Djunaidi Ghony, Sri Wahyuni, dan Fauzan Almansur, *Analisis Data dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Bandung: PT Refika Trisnadewi, 2020), 3.

kegiatan, foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹¹

Data dokumentasi dalam penelitian ini adalah data gambar, sejarah madrasah, visi dan misi, tujuan madrasah, keadaan sarana dan prasarana, keadaan peserta didik, keadaan guru dan pegawai, dan data yang berkaitan dengan MTs Negeri 1 Tolitoli.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses mereviu dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti. Proses peninjauan kembali selama proses penelitian sesuai dengan fenomena dan strategi penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mewarnai analisis data yang dilakukan, namun tidak akan terlepas dari kerangka pengumpulan data, reduksi data, penyajian (*display*) data, dan kesimpulan/verifikasi.¹²

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah di analisis

¹¹Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 219.

¹²A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), 400.

terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai pada tahap tertentu, hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi data atau kesimpulan (*verification*).¹³

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga harus dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pokoknya serta menghilangkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti merangkum dan menyeleksi semua data yang telah ada guna memilih data yang sesuai dengan penelitian.

2. Penyajian Data (Mendisplay Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data atau mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018), 246.

¹⁴Ibid., 247.

dan Huberman dalam buku Sugiono yang berjudul Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹⁵

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang telah direduksi secara kualitatif dalam bentuk deskriptif yaitu kata-kata atau kalimat sehingga menjadi narasi utuh.

3. Verifikasi/kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁶

Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan guna mencari makna yang terkandung didalamnya dan menjawab rumusan masalah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kepercayaan data, tentunya membutuhkan teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam

¹⁵Ibid., 249.

¹⁶Ibid., 252-253.

penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan teknik untuk menguji kepercayaan data dengan cara perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini mengharuskan peneliti untuk terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang dapat mencemari data, baik distorsi peneliti secara pribadi maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu, melalui perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian, sehingga peneliti dapat mengatasi hal ini.¹⁷

Pada tahap ini, peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan dilapangan. Peneliti melakukan pengamatan yang lebih mendalam kepada informan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal

¹⁷Rusmini, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)* Cet. I; Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 100.

tersebut secara rinci.¹⁸ Dengan meningkatkan ketekunan atau keteguhan pengamatan di lapangan, maka derajat keabsahan data juga meningkat.

Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang telah diperoleh dari lapangan maka dapat memberikan deskripsi data yang valid dan sistematis dengan apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan banyak sumber dan metode yang berbeda. Menggunakan banyak sumber untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Dan penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Dan jika belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan wawancara.¹⁹

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan mencari dari berbagai sumber yang berbeda dengan hasil yang sama dan triangulasi metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang sama.

¹⁸Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXXI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 329.

¹⁹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Cet. V; Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 395.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Tolitoli

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tolitoli merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di Desa Tinabogan Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tolitoli dimulai pada tahun 1991 s.d 1997 yang masih berstatus swasta dengan nama Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tinabogan di bawah naungan Lembaga Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas. Pendiri yayasan tersebut bernama Drs. Najamuddin.

Latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tinabogan dimulai dari inisiatif tokoh agama/pendiri yayasan untuk mendirikan madrasah, disamping itu pertimbangan bahwa agar orang tua yang ingin melanjutkan pendidikan anaknya tidak jauh-jauh lagi untuk melanjutkan pendidikan, juga untuk mengembangkan pendidikan agama bagi anak-anak yang ada di Desa Tinabogan Kecamatan Dondo. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tinabogan tidak lepas dari beberapa nama seperti Drs. Najamuddin sebagai pendiri Yayasan Pendidikan Al-Ikhlas sekaligus Kepala Madrasah pada saat berdiri 1991 s.d 1997. Ny Ratna sebagai Bendahara. Junaid, S.Ag sebagai guru. Arifin, S.Pd.I sebagai guru. Idham, S.Pd., M.Pd sebagai guru. Dan Hi Adam BA sebagai guru. Dengan siswa pertama 18 orang pada tahun 1991.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tinabogan sejak berdirinya hingga sekarang terus mengalami perkembangan, walaupun pernah mengalami keterpurukan dengan menyisakan waktu satu siswa untuk ujian. Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tinabogan pada awalnya terdiri atas 3 kelas dengan hanya

terdiri atas 3 gedung, dan beberapa tahun setelahnya dengan menyelenggarakan pendidikan dengan konsisten pada tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhlas Tinabogan berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Dondo yang hingga saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan menjadi sekolah tingkat SLTP dengan peserta didik terbanyak di daerah ini. Dan berdasarkan keputusan kementerian agama nomor 680 tahun 2016 tanggal 17 November 2016 tentang perubahan status dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 dondo menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tolitoli. Dengan berubahnya status kelembagaan tersebut berimplikasi terhadap meningkatnya minat masyarakat untuk belajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tolitoli.¹

Kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tolitoli sejak berdiri sampai dengan sekarang sebagai berikut:

Tabel I
Kepemimpinan MTs Negeri 1 Tolitoli

No.	Nama	Periode Tugas
1	Drs. Najamuddin	1991 – 1997
2	Djunaid, M.SAg	1997 – 2004
3	Drs. H. Razak	2004 – 2010
4	Hamri, S.Pd	2010 – 2013
5	Drs. Sukardi	2013 – 2018
6	Salam, S.PdI.M.PdI	2019 – 2020
7	Sumiati (April - Juni)	2020 – 2020
8	Salmin Yahyar, S.PdI (Juni - Mei)	2020 – 2022
9	Ayub, S.Ag. M.Pd (Mei – Sekarang)	2022 – 2023

Sumber Data: Dokumen MTs Negeri 1 Tolitoli

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tolitoli diharapkan mewujudkan peserta didik dan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, memiliki kemantapan akidah, berilmu pengetahuan yang tinggi, mampu

¹Sumber Data, Dokumen MTs Negeri 1 Tolitoli 2023.

berkompetensi dalam bidang seni dan olahraga, serta memiliki keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.²

2. Profil MTS Negeri 1 Tolitoli

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 469 Tahun 2003 tentang perubahan atas keputusan Menteri Agama Nomor 107 Tahun 1997 tentang susunan organisasi dan tata kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tolitoli, kedudukan, tugas dan fungsi adalah sebagai berikut: MTs. Negeri 1 Tolitoli adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang berada di tengah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten c.q Kepala Seksi Pendidikan Madrasah.³

a. Data Umum MTs Negeri 1 Tolitoli

- 1) NSM : 121172040001
- 2) NPSN : 40210178
- 3) Nama Madrasah : MTs Negeri 1 Tolitoli
- 4) Alamat : Jl. Lumba-lumba No. 153 B
- 5) Desa : Tinabogan
- 6) Kecamatan : Dondo
- 7) Kabupaten/Kota : Tolitoli
- 8) Provinsi : Sulawesi Tengah
- 9) Kode Pos : 94552
- 10) Status Madrasah : Negeri
- 11) Kode Satker : 064680
- 12) Telephon/Hp :
- 13) E-mail : mtsnegeridondo@gmail.com⁴

²Sumber Data, Dokumen MTs Negeri 1 Tolitoli 2023.

³Sumber Data, Dokumen MTs Negeri 1 Tolitoli 2023.

⁴Sumber Data, Dokumen MTs Negeri 1 Tolitoli 2023.

b. Visi dan Misi MTs Negeri 1 Tolitoli

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tolitoli dituntut mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi tercapainya tatanan kehidupan yang dicita-citakan masyarakat Kabupaten Tolitoli melalui program pembangunan di bidang Agama. Atas dasar tersebut, telah dirumuskan visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tolitoli sebagai berikut:

1) Visi

“Mewujudkan Madrasah Bergenarasi Islami, Disiplin Dan Berprestasi Serta Berwawasan Lingkungan Yang Sehat Jasmani dan Rohani”

2) Misi

Menjadikan madrasah sebagai:

- a) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius dengan mengamalkan dan menghayati nilai-nilai ajaran Agama Islam secara nyata;
- b) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan menjadi teladan bagi teman dan masyarakat;
- c) Meningkatkan hubungan kerjasama antara warga madrasah dengan lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan positif;
- d) Meningkatkan sikap disiplin untuk semua warga masyarakat;
- e) Melaksanakan tata tertib yang berlaku untuk semua warga madrasah;
- f) Membimbing dan mengembangkan minat serta bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler secara efektif;
- g) Meningkatkan efektifitas pembelajaran dan bimbingan secara optimal;
- h) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan;

- i) Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga madrasah, baik sarana maupun prasarana pendidikan;
- j) Memotivasi dan menghasilkan siswa yang berprestasi;
- k) Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya dan berdedikasi;
- l) Mengoptimalkan program UKS;
- m) Mewujudkan suasana kantin madrasah yang sehat;
- n) Menghijaukan lingkungan madrasah.⁵

c. Tujuan MTs Negeri 1 Tolitoli

Dalam mengemban Visi dan Misi MTs Negeri 1 Tolitoli telah merumuskan beberapa tujuan antara lain:

1) Umum

Terwujudnya siswa MTs Negeri 1 Tolitoli sebagai siswa yang unggul dalam imtaq dan iptek.

2) Khusus

- a) Terwujudnya proses peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran yang didukung oleh fasilitas akademik yang dapat dijadikan andalan jangka panjang.
- b) Terselenggaranya program peningkatan mutu dan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas sistem pendidikan.
- c) Terwujudnya prestasi siswa yang terbuka dan dinamis serta inovatif berdasarkan perkembangan sosial, sains dan teknologi.

⁵Sumber Data, Dokumen MTs Negeri 1 Tolitoli 2023.

d) Terciptanya sistem pendidikan yang menumbuhkembangkan jiwa Islami.⁶

3. Keadaan Geografis MTs Negeri 1 Tolitoli

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tolitoli terletak di titik koordinat Latitude (Lintang): 0.884364 dan Longitude (Bujur): 120.84411599999999 struktur ekonomi masyarakat sebagian besar adalah petani, petani kebun dan hampir 80 % penduduk Desa Tinabogan beragama Islam.

Lokasi MTs Negeri 1 Tolitoli terletak di Jl. Lumba-lumba No. 153 B Desa Tinabogan Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli dan merupakan wilayah Ibukota Kecamatan Dondo yaitu Desa Tinabogan. Adapun jarak MTs Negeri 1 Tolitoli dari Ibukota Kabupaten ± 80 km, dan jarak MTs Negeri 1 Tolitoli dari kota Palu ± 350 km.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan lokasi sawah warga yaitu saudara Drs. Abd Razak.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan lokasi rumah saudara Semi.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan saluran irigasi.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Jalan Lumba-lumba.⁷

4. Keadaan Sarana dan Prasana MTs Negeri 1 Tolitoli

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk di kelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajem pendidikan. Seperti tanah, gedung perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Pengelolaan sarana dan prasana pendidikan bertujuan untuk pengadaan alat atau media dalam proses belajar mengajar agar peserta didik dapat

⁶Sumber Data, Dokumen MTs Negeri 1 Tolitoli 2023.

⁷Sumber Data, Dokumen MTs Negeri 1 Tolitoli 2023.

mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, efektif dan efeisen. Berikut ini akan diuraikan keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Tolitoli

Tabel II
Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	13	0	0	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0	0
5.	Laboratorium IPA (Sains)	1	0	0	0
6.	Ruang Komputer	1	0	0	0
7.	Ruang Perpustakaan	1	0	0	0
8.	Ruang UKS	1	0	0	0
9.	Toilet Guru	1	1	0	0
10.	Toilet Siswa	3	1	0	2
11.	Gedung Serba Guna (Aula)	1	0	0	0
12.	Masjid/Mushola	1	0	0	0
13.	Pos Satpam	1	0	0	0
14.	Kantin	6	0	0	0

Sumber Data: Dokumen MTs Negeri 1 Tolitoli

Berdasarkan hasil observasi pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana MTs Negeri 1 Tolitoli cukup memadai meskipun masih terdapat sarana dan prasana yang memiliki kondisi rusak akan tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar.

5. Keadaan Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli

Tabel III
Keadaan Peserta Didik

No	Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
			Laki-laki	Perempuan		
1	VII	VII Muharram	6	22	28	
		VII Safar	18	14	32	
		VII Rabiul Awal	16	16	32	
		VII Rabiul Akhir 1	16	15	31	
		VII Rabiul Akhir 2	20	3	23	
2	VIII	VIII Jumadin Awal	6	16	22	
		VIII Jumadil Akhir	7	15	22	
		VIII Rajab	10	12	22	
		VIII Sya'ban	11	13	24	
3	IX	IX Ramadhan	9	14	23	
		IX Syawal	11	12	23	
		IX Dzulkaidah	12	11	23	
		IX Dzulhijjah 1	12	12	24	
		IX Dzulhijjah 2	12	11	23	
Jumlah		14 Rombel	166	186	352	

Sumber Data: Dokumen MTs Negeri 1 Tolitoli

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli pada tahun 2023 mencapai 352 peserta didik yang terdiri dari kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Untuk kelas VII terdiri dari 5 kelas, untuk kelas VIII terdiri dari 4 Kelas dan untuk kelas IX terdiri dari 5 kelas. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik pada tahun 2023 berjumlah 352 dengan peserta didik laki-laki berjumlah 165 dan perempuan 187.

6. Keadaan Guru dan Pegawai MTs Negeri 1 Tolitoli

Guru atau pendidik merupakan hal yang penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena menjadi penggerak dan perubahan, bukan hanya sebagai agen perubahan tapi juga sebagai orang yang mendidikan, mengarahkan, membimbing, dan mengevaluasi peserta didiknya sehingga ia mampu mencapai tujuan yang diinginkannya. Sedangkan tenaga kependidikan atau pegawai dalam satuan

pendidikan adalah pengawas sekolah, kepala tata usaha (administrasi) dan lain-lain. Berikut ini keadaan tenaga pendidik atau guru dan tenaga kependidikan atau pegawai di MTs Negeri 1 Tolitoli.

Tabel XII
Data Tenaga Pendidik MTs Negeri 1 Tolitoli PNS

No	Nama Lengkap Personal	Jabatan
1	Ayub,S.Ag., M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Rukmawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
3	Naisa, S.Pd.I	SKI, Fiqih
4	Jumlia, S.Pd.I	Alqur'an Hadist, Fiqih
5	Sumiati, S.Pd	Matematika
6	Atika, S.Ag	Bahasa Arab, Fiqih
7	Sulaiman,S.Ag	Bahasa Indonesia, Fiqih
8	Rahamia, S.Si	IPA
9	Fachruddin, S.E	IPS
10	Hamka, S.Ag	Bahasa Arab, Fiqih
11	Nasirah, S.Pd	IPA

Sumber Data: Dokumen MTs Negeri 1 Tolitoli

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik PNS berjumlah 11 orang, 4 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. 1 orang kepala madrasah dan 10 orang guru mata pelajaran.

Tabel XIII
Data Tenaga Pendidik MTs Negeri 1 Tolitoli NON PNS

No	Nama Lengkap Personal	Jabatan
1	Samatang, S.Pd	Matematika, Prakarya
2	Darman, S.Pd	PJOK
3	Erliyanti, S.Pd	Bahasa Inggris
4	Haslamiah, S.Pd	Matematika
5	Nurlina, S.E	Prakarya
6	Sapril, S.Pd	Bahasa Inggris
7	Wahdiana, S.Pd	IPS
8	Umin Armayani, S.Pd	IPS, SBD
9	Nurlaila, S.Pd	Aqidah Ahklak
10	Nirawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Mawaddah, S.Pd	Bahasa Arab, SBD
12	Sri Hartati, S.Pd	PPKn
13	Novianti, S.Pd	IPA
14	Pratiwi, S.Pd	PPKn,SBD

Sumber Data: Dokumen MTs Negeri 1 Tolitoli

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah tenaga pendidik non PNS berjumlah 14 orang dengan jabatan masing-masing guru mata pelajaran. 2 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Tabel XIV

Data Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Tolitoli PNS dan NON PNS

No	Nama Lengkap Personal	Jabatan
1	Yusran, S.E	Kaur. TU
2	Sitti Aminah, S.E	Pengelola Keuangan
3	Kamidin, S.Pd	Pengelola Daftar Gaji
4	Ahmad Salehulhadi, S.Pd	Pengolah Data
5	Dodi Yuski, S.Pt	Pengelola Peserta Didik
6	Saidah Moh. Tang, S.Pd.I	Pengelola Data Alumni
7	Munira, S.Pd.I	Pengelola Perpustakaan
8	Rukmini	Pengelola Data Kepegawain
9	Sukmawati	Pengadministrasi Persuratan
10	Idil Adha	Pengadministrasi Umum
11	Lulkman Sy. Djafar, S.Kom	Operator Keuangan
12	Musdalifah, S.Kom	Operator Emis
13	Hajrianto, S.Pd	Tehnisi Aplikasi
14	Hijradayanti, S.M	STAF
15	Rusman	Satpam
16	Ridwan	Satpam
17	Samsul	Satpam
18	Hardiansah	Tehnisi
19	Nurjannah	Pramubakti

Sumber Data: Dokumen MTs Negeri 1 Tolitoli

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah tenaga kependidikan PNS dan non PNS berjumlah 19 orang. Dan disimpulkan bahwa tenaga pendidik PNS MTs Negeri 1 Tolitoli berjumlah 11 orang, tenaga pendidik non PNS berjumlah 14 orang, dan tenaga kependidikan atau pegawai PNS dan non PNS berjumlah 19 orang dengan total semua tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 44 orang.

B. Public Speaking Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Tolitoli

Public speaking merupakan kegiatan berbicara di muka umum atau orang banyak dengan tujuan-tujuan tertentu. Baik untuk memotivasi, menghibur, mempengaruhi, maupun memberikan informasi, sehingga orang lain dapat menangkap apa yang disampaikan. Menurut Mustamu, R.H. bahwa *public*

Speaking adalah sebuah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan di hadapan publik.⁸ Percaya diri merupakan hal penting saat melakukan *public speaking* karena dapat mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran dalam *public speaking*. Menurut Thursan Hakim bahwa ciri-ciri orang percaya diri adalah selalu bersikap tenang dalam melakukan sesuatu, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi dalam berbagai situasi. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri dalam melakukan *public speaking* akan menjadi bekal bagi peserta didik untuk menyampaikan gagasan, ide, informasi atau hal lainnya dengan baik.

Berikut ini *public speaking* peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli sebagaimana disampaikan oleh narasumber (I1/Ab) selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Kalau dari selama ini yang saya liat di Osim ada pembina mengawasi setiap ada kegiatan perayaan hari besar Islam atau kegiatan apapun selalu dan setiap saat yang diambil dari para siswa mc-nya, mengajinya dan Alhamdulillah selama ini bagus dan sepertinya mereka sudah terbiasa sehingga tidak ada lagi keragu-raguan, rasa grogi sudah tidak ada. Bahkan sampai ketinggian kecamatannya mereka biasa puisinya dihadapan masyarakat bahkan dapat kejuaraan dalam segi penampilan mereka di luar. Berarti mereka sudah terbiasa dengan kepercayaan diri itu. Dan masih ada juga yang merasa minder atau belum percaya diri. Dan justru karena selama ini kita sudah jadwalkan kultum di masjid setiap shalat bergantian akan terbiasa terus, dan lambat laun mereka pasti akan percaya diri dan keragu-raguan minder pasti akan hilang. Karena dibiasakan melalui pembinaan guru bk, pembinaan dari guru keagamaan, dan juga motivasi dari wali-wali kelas.⁹

Hasil wawancara dengan narasumber (I1/Ab) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I5/St) selaku Guru di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Kalau berbicara di depan Alhamdulillah masyarakat sebagai saksi mereka di depan tampil yang nampak ini di puisi setiap ada acara-acara baik hiburan atau resmi di luar di lapangan di masyarakat luar Alhamdulillah meskipun tidak secara keseluruhan setidaknya ada mewakili dari siswa yang berprestasi yang sudah di bina juga Alhamdulillah. Kalau rasa percaya diri

⁸ Anggraeni, *Seni*, 9-10.

⁹ Ayub, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 08 Maret 2023.

Alhamdulillah ada meskipun tidak keseluruhan karena minatnya belum dan masih merasa kaku untuk *speaking* nya. Di dalam kelas sebagian aktif saja dan anak yang IQ ini dia bisa berbicara juga yang sebagian kecil vakum juga belum mampu untuk berbicara. Ada juga anak-anak yang memang IQ tinggi dia bisa berbicara merangkai kata dari kalimat ke kalimat terurai dan jelas dipahami oleh teman-temannya allhamdulillah bagi anak-anak berprestasi kadang juga disela-sela itu dia menggunakan bahasa sendiri bahasa sehari-hari yang mudah dipahami teman-temannya. Ada juga yang tidak lancar kekurangannya itu dari tidak seringnya tampil, kurang percaya diri juga dan memang sifat dasar pembawaan memang yang pemalu biar dipaksa bagaimana nanti kita akan misal misalnya tampil nak ini sebagai nilai. Bagi anak yang memang bisa menyusun kata dia dengan percaya dirinya juga tampil berbicara di depan teman-temannya.¹⁰

Hasil wawancara dengan narasumber (I5/St) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I4/JI) selaku Guru di MTs Negeri 1 Tolitoli juga mengatakan bahwa:

Ada siswa yang percaya dirinya tinggi sekali dan kadang juga ada yang tidak percaya diri sehingga mereka tidak berani tampil di depan. Kalau kemampuan berbicaranya mereka itu ada yang bisa dipahami ada juga butuh pemahaman yang lebih maksudnya terbata-bata jadi butuh pelatihan-pelatihan terlebih dahulu sebelum mereka tampil.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa *public speaking* peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli adalah peserta didik percaya diri, berani dan tidak ada keragu-raguan ketika berbicara dihadapan orang banyak seperti menjadi mc, berpuisi, tampil pada acara hiburan atau acara resmi karena sudah dibina dan dilatih. Selain itu, peserta didik yang mempunyai IQ tinggi juga dapat merangkai kata dari kalimat ke kalimat menggunakan bahasa baku sehingga dipahami oleh pendengarnya. Peserta didik dalam melakukan *public speaking* seperti menjadi mc, berpuisi, tampil pada acara hiburan atau acara resmi, dan membawakan kultum menggunakan bahasa baku. Adapun kegiatan didalam kelas menggunakan bahasa yang tercampur dengan bahasa tidak baku seperti bahasa sehari-hari.

¹⁰Sumiati, Guru MTs Negeri Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Bimbingan Konseling, Tanggal 09 Maret 2023.

¹¹Jumlia, Guru MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Teras Ruang Guru, Tanggal 10 Maret 2023.

Meskipun tidak secara keseluruhan dan masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri, tidak berani, minder, kaku, dan tidak lancar ketika berbicara dihadapan orang banyak atau terbata-bata sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih untuk memahami apa yang mereka sampaikan dan membutuhkan pelatihan terlebih dahulu. Hasil wawancara tersebut senada dengan pendapat Sirait tentang hal yang harus diperhatikan diperhatikan *public speaker* yaitu teliti sebelum berbicara dan pikirkan hal-hal apa saja yang perlu dihindari untuk diucapkan. Seorang pembicara *public speaking* harus dapat memahami bagaimana menyampaikan pesan dengan benar kepada audiensnya.¹² Dan hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Nadia Muharman dan kawan-kawan menemukan bahwa empat kepala sekolah menggunakan bahasa yang santun, memilih kata sesuai dengan maksud pembicaraan, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Empat kepala sekolah tersebut juga menunjukkan sikap tubuh terbuka dan positif. Sedangkan satu kepala sekolah lainnya tidak memilih kata dan tidak menggunakannya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan sehingga kalimat atau kata yang diucapkan menjadi sulit dipahami oleh audiens (dipahami berbeda makna oleh siswa-siswi).¹³

Public speaking peserta didik MTs Negeri 1 Tolitoli juga disampaikan oleh narasumber (I2/Hk) selaku Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Jadi untuk menjawab pertanyaan ini bagaimana *public speaking* peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli yaitu menyangkut masalah berbicara dihadapan orang banyak. Jadi ini yang menjadi kendala kita di madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli ini anak-anak tidak terbiasa tampil di hadapan orang banyak maka mereka itu ketika di suruh untuk naik berbicara maka dia kaku seperti dia tidak mampu untuk berbicara karena tidak ada kebiasaan terlebih dahulu. Jadi makanya untuk melatih awal dari *public speaking* ini anak-anak

¹²Nugrahani, "Peningkatan".

¹³Nadia Muharman, *et al.*, eds., "Analisis Kemampuan *Public Speaking* Kepala Sekolah Tingkat SMP Negeri Di Kota Banda Aceh," *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (Juni 2020): 47.

harus kita perbiasakan untuk mengadakan kultum. Jadi supaya kedepannya tidak ada lagi canggung untuk berhadapan dengan orang banyak tidak gemetar lagi untuk berhadapan dengan orang banyak jadi ini yang kita lakukan di MTs Negeri 1 Tolitoli ini adalah suatu pembiasaan yang harus kita lakukan supaya anak-anak ini terbiasa untuk menghadapi orang banyak. Jadi ada memang anak yang dia memang mempunyai suatu kepercayaan dirinya untuk tampil tetapi yang mayoritasnya ini yang kita harus perlukan harus dia bisa tampil semua supaya mereka nanti di masyarakat tidak canggung lagi untuk menghadapi orang banyak.¹⁴

Hasil wawancara dengan narasumber (I2/Hk) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I3/Sm) selaku Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Kalau keadaan *public speaking*nya tergantung dari kesiapan anak itu sendiri dalam membawakan kultum. Kalau anak-anaknya sudah mempunyai persiapan yang bagus yang mantap jadi akan menyampaikan juga materinya dengan bagus menyampaikan bahasa yang bagus. Tapi sebaliknya terkadang ada siswa juga yang karena langsung ditunjuk tanpa persiapan akhirnya dia pada saat tampil di depan teman-temannya ada yang kaku ada yang salah tingkah jadi begitulah gambaran siswa yang tidak punya persiapan. Jadi hampir sama saya liat kalau dalam proses pembelajaran jadi memang anak-anak yang punya persiapan dalam belajar dia juga akan aktif dalam mengikuti pembelajaran misalnya rajin bertanya, kalau dia diberikan pertanyaan dia bisa juga menjawab jadi anak-anak yang seperti yang memang banyak belajar dari sekolahnya.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat bahwa *public speaking* peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli adalah peserta didik percaya diri dan mempunyai kesiapan ketika tampil berbicara dihadapan orang banyak (*public speaking*) sehingga dapat berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik. Meskipun masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dan kurang kesiapannya serta tidak ada pembiasaan sehingga ketika ditunjuk untuk berbicara dihadapan orang banyak belum mampu untuk berbicara, kaku, dan salah tingkah. Untuk melatih awal *public speaking* peserta didik maka diperbiasakan dengan mengadakan kultum. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat Rakhmat bahwa orang yang merasa rendah diri maka ia akan mengalami kesulitan untuk

¹⁴Hamka, Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Bimbingan Konseling, Tanggal 08 Maret 2023.

¹⁵Sulaiman, Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 08 Maret 2023.

mengomunikasikan gagasannya pada orang yang dihormatinya dan takut berbicara di depan umum karena takut orang lain menyalahkannya.¹⁶ Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Munasyirah menemukan bahwa peran pelatihan *public speaking* sangat besar dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang merupakan salah satu penunjang dan bekal saat berbicara di depan publik seperti berdakwah dan menjadi motivator.¹⁷

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa peserta didik mengenai kepercayaan dirinya dalam melakukan *public speaking*. Berikut ini kepercayaan diri peserta didik dalam melakukan *public speaking* peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli sebagaimana disampaikan oleh narasumber (I9/Nf) mengatakan bahwa:

Saya lebih percaya diri dari sebelumnya karena saya mendapatkan pelajaran dari kultum itu saya menjadi tidak gugup karena sudah pernah merasakan di depan orang banyak jadi saya lebih percaya diri. Alhamdulillah kemampuan berbicaraku lancar tidak terbata-bata saya lebih percaya diri. Saya berpikir positif sama diri saya sendiri bahwa saya itu bisa melakukan apa yang disuruh dilakukan untuk maju ke depan berbicara didepan orang banyak. Saya sudah bisa mengendalikan emosi atau perasaan didalam diri saya dan saya sudah berani untuk maju ke depan. Kalau sudah disuruh maju itu betul-betul percaya diri tidak ada kata penolakan Alhamdulillah. Misalnya kultum, protokol, kalau di dalam kelas mempresentasikan pelajaran menjadi moderator, berdiskui. Di luar kelas menjadi pengurus osis waktu penerimaan murid baru itu kan ada seperti masa ta'aruf nya jadi saya sebagai osim dalam bidang dokter kecil saya memperkenalkan seperti apa itu dokter kecil siapa tahu ada adik-adik yang berminat.¹⁸

Hasil wawancara dengan narasumber (I9/Nf) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I12/Rk) peserta didik MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Berbicara di depan orang banyak dengan percaya diri dan tidak merasa gugup. Karena kalau sudah tampil bisa di tahu itu kata-kata sebelum

¹⁶Chyntania Chantika Triani, *et al.*, eds., "Pengaruh Kepercayaan Diri Seorang *Public Relation* Dalam Berkomunikasi," *Cenong Jurnal* 1, no. 2 (Maret 2022): 35.

¹⁷Munasyirah, "Peran Pelatihan *Public Speaking* Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah (Skripsi Tidak Doterbitkan, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2020), 52.

¹⁸Nurfitriya, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 11 Maret 2023.

kultum tidak mudah kita tahu ba susun kata-kata seperti itu. Setelah kultum bisa kita tahu kata-kata yang harus disampaikan. Keterampilan berbicara di dalam kelas lancar dengan baik seperti menyampaikan pidato tidak gugup lagi kak kalau menyampaikan pidato di depan teman-teman mudah dipahami. Bahasa yang saya gunakan bahasa yang mudah dipahami temna-teman dan mudah di mengerti. Tetap percaya diri meskipun gugup tapi percaya diri menyampaikan kultum secara tenang.¹⁹

Hasil wawancara dengan narasumber (I12/Rk) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I11/Rd) peserta didik MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Biasa maju ke depan saya kan saya lebih percaya diri berbicara di depan umum dikeramaian mempresentasikan disuruh berpidato didepan umum menyampaikan kultum, diskui tanya jawab. Kalau seperti sekarang sudah mulai lancar sudah berani kalau disuruh langsung sudah tidak ragu lagi. Sudah ada peningkatan dari yang lalu. Kalau saya bisa mengontrol emosi bisa ditahan biasa kalau lupa-lupa itu bisa tenang memikirkan ulang. Bisa mengendalikan situasi mengendalikan diri. Tetap bersikap tenang.²⁰

Hasil wawancara dengan narasumber (I11/Rd) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I6/Am) peserta didik MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Kalau saya itu bentuk kepercayaan dirinya seperti lebih mudah mengontrol diri ketika berada didepan umum. Jadi tidak seperti dulu kalau dulu didepan umum sulit untuk mengontrol diri kadang katanya belibet terbata-bata atau bahkan sulit untuk berpikir tapi untuk sekarang sudah lebih bisa mengontrol kebahasaan jadi lebih lancar dalam berbahasa. Kalau ragu tidak cuman kadang lebih mengumpulkan semangat emosi lebih di tenangkan dulu supaya lebih maksimal penampilannya karena kalau asal maju saja kadang langsung gemetar langsung dilupa segalanya jadi lebih ditenangkan diri dulu kumpulkan keberanian sebanyak-banyaknya dan langsung maju. Berpikir positif sama diri kalau misalnya ditunjuk maju tanpa persiapan oke lah gas aja percaya diri saja masalah atau apapun itu yang penting sudah maju saja.²¹

Hasil wawancara dengan narasumber (I6/Am) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I7 NFY) peserta didik MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

¹⁹Rafika, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Mushollah, Tanggal 14 Maret 2023.

²⁰Rifandi, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Mushollah, Tanggal 13 Maret 2023.

²¹Ahmad, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 10 Maret 2023.

Kalau kulture itu sudah mulai kurang malu ku setelah maju ba kulture mulai percaya diri saya, menjadi lebih berani, sudah tidak takut lagi. Kegiatan di dalam kelas tanya jawab, biasa juga saya kalau maju ke depan ba presentasi. Kalau didalam kelas berani kalau diluar masih malu sedikit. Kalau di luar kelas seperti kulture percaya diri tapi belum sering juga saya maju-maju di sekolah. Percaya diri maju tapi gugup masih tersendat-sendat kalau bicara. Kalau sebelum kulture kan degdegan malu tapi begitu sudah kulture mulai mengurang sudah kalau maju juga harus percaya diri.²²

Hasil wawancara dengan narasumber (I7/NFY) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I10/Jn) peserta didik MTs Negeri 1 Tolitoli juga mengatakan bahwa:

Kalau di dalam kelas kan itu dengan teman-teman sudah terbiasa jadi tidak kaku-kaku lagi. Tidak ada lagi takut-takut malu-malu kan biasanya malu-malu ini tidak ada lagi kalau didalam kelas langsung maju kalau dipanggil. Yang saya lakukan didalam kelas *public speaking* itu seperti mempresentasikan hasil diskusi kelompok presentasi tugas, moderator. Biasanya kan ada sesi tanya jawab jadi kalau disesi tanya jawab itu kalau dalam kelompoknya saya biasanya dalam kelompok itu yang diambil *public speaking* nya itu saya jadi seperti sudah terbiasa jadi tidak ada lagi kaku atau bagaimana. Pokoknya langsung apakan sudah terbiasa. Kalau misalnya kulture itukan di musholla jadi disitu masih ada rasa-rasa malu diliat-liat banyak orang dibanding kelas banyaknya. Jadi itu biasa agak lama dulu pas dipanggil nanti dua kali baru maju begitu. Tetap maju cuman biasa agak lama itu biasa lama-lama tapi biasa juga teman langsung kasih percaya bilang jumi jangan begitu tetap maju. Biasa itu kalau pas maju itu kan kalau kulture ada pembukaannya jadi dibagian pembukannya itu masih dingin demam panggung begitu pas sudah masuk di bagian isi kulture sudah mulai percaya diri bahwa itu pasti bisa dilewati.²³

Hasil wawancara dengan narasumber (I10/Jn) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I8/CK) peserta didik MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Percaya diri tapi kan namanya juga baru pertama kali jadi belum terbiasa seperti masih setengah-setengah kadang percaya diri kadang tidak. Percaya diri saat seperti kita tahu jawabannya itu langsung sudah jelas ini pasti karena kalau tau jawabannya ada guru yang memberikan pertanyaan kalau ditahu pasti langsung angkat tangan. Sama juga pas diskusi percaya diri mampu juga. Kalau didalam kelas seperti presentasi juga begitu juga percaya diri kalau dirasa yakin berarti berani maju kalau yakin. Kalau tidak percaya diri itu sebaliknya tidak kita tahu tiba-tiba disuruh jawab jadi tidak bisa. Kalau misalnya ditunjuk tiba-tiba tanpa persiapan begitu termasuk

²²Nur Fadilah Yusran, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangn Kelas IX Ramadhan, Tanggal 11 Maret 2023

²³Jumiani, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangn Kelas IX Syawal, Tanggal 13 Maret 2023.

tidak percaya diri itupun saya saja yang pas itu kan diacak jadi belum ada mental jadi pas maju saya itu ba liat ke bawa masih malu menunduk.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri peserta didik dalam *public speaking* di MTs Negeri 1 Tolitoli adalah peserta didik berani, tidak lagi takut, ketika diperintahkan untuk maju bersedia melakukan atau tanpa penolakan, walaupun gugup dan malu akan tetapi dapat berpikir positif terhadap dirinya dan bersikap tenang ketika menghadapi banyak orang seperti saat diskusi, tanya jawab, moderator, presentasi tugas di kelas, menjadi protokol dan menyampaikan kultum atau kegiatan lainnya. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat Lauster bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa beban untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.²⁵

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa pesera didik di MTs Negeri 1 Tolitoli mengenai kemampuan *public speaking* dari segi verbal (tata bahasa) sebagaimana disampaikan oleh narasumber (I9/Nf) mengatakan bahwa:

Dalam *public speaking* saya ketika saya berbicara didepan orang banyak saya itu menggunakan kata baku bahasa baku misalnya saat melakukan awalan berbicara saat mederator, protokol, kultum saya menggunakan bahasa baku. Kalau misalnya mempresentasikan tugas itu saya biasanya menggunakan bahasa baku. Disaat diskusi atau tanya jawab itu terkadang saya bahasa baku tapi masih tercampur dengan bahasa sehari-hari. Kalau di kultum saya tetap menggunakan bahasa baku.²⁶

²⁴Cahya Khatulistiwa, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Kelas IX Ramadhan, Tanggal 11 Maret 2023.

²⁵Amri, "Pengaruh": 159.

²⁶Nurfitriya, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 11 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan narasumber (I9/Nf) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I12/Rk) peserta didik MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Bahasa baku yang kita kultumkan itu mudah dipahami isinya materinya sama teman-teman. Kalau berdiskusi pake bahasa sehari-hari tapi kalau seperti menyampaikan materi kepada teman-teman pake bahasa baku yang mudah dimengeri seperti kulum menjadi protokol moderator. Kalau berdiskusi pakai bahasa baku tercampur dengan bahasa sehari-hari.²⁷

Hasil wawancara dengan narasumber (I12/Rk) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I3/Sm) selaku Pembina Kulum MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Jadi memang kalau biasanya pakai konsep bahasanya baku yang dia gunakan karena biasanya itu kan ceramah dia cuma langsung liat sama konsep yang sudah dibaca pelajari jadi bahasa baku yang dia gunakan. Cuman biasanya tanpa konsep biasa dia ba campur ada juga yang baku ada juga yang bahasa sehari-hari begitulah namanya masih belajar pemula. Beda yang sudah lancar sudah bahasa baku yang dia gunakan jadi kalau masih pemula masih tercampur bahasa daerah bahasa baku. Kalau di dalam kelas memang beda kalau di dalam kelas karena biasanya dengan bahasa teman-temannya misalnya orang dondo biasanya dia terpengaruh bahasa daerah. Biasanya kalau di kelas itu anak-anak rata-rata tergantung dari bahasa daerahnya kalau bugis terpengaruh dengan dialek bugis dondo juga begitu buol nanti diluruskan kalau di panggung nak tidak boleh karena terpengaruh dengan bahasa daerah harus menggunakan bahasa baku seperti itu biasa ajarkan sama peserta didik.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* peserta didik dari segi verbal (bahasa) yang digunakan yaitu umumnya peserta didik menggunakan bahasa baku karena masih terdapat peserta didik yang menggunakan teks. Adapaun bahasa yang tercampur atau terpengaruh dengan bahasa sehari-hari dan dialeg dari suku masing-masing seperti saat melakukan diskusi dan tanya jawab di kelas sehingga perlu diluruskan agar tidak membingungkan orang lain dan diberikan nasihat.

²⁷ Rafika, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Mushollah, Tanggal 14 Maret 2023.

²⁸ Sulaiman, Pembina Kulum MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 08 Maret 2023.

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli mengenai kemampuan *public speaking* dari segi vokal (intonasi) di MTs Negeri 1 Tolitoli sebagaimana disampaikan oleh narasumber (I11/Rd) mengatakan bahwa:

Misalnya seperti mempresentasi didalam kelas kan kalau presentasi di dalam kelas kan beda dia itu kalau saat dalam berkultum juga. Harus lebih tegas supaya yang lain bisa mendengarkan dengan jelas. Kalau seperti kultum kan tergantung dari yang kita disampaikan. Seperti melakukan zina kalau ada perintah larangan harus dipertegas misalnya janganlah kalian melakukan zina karena itu adalah perbuatan keji. Kalau merendahkan suara saat itu marilah kita bertaubat kita jauhi zina. Mengajak kepada kebaikan dengan suaranya yang tenang pelan yang lembut. Kalau diskusi suaranya santai kalau sesi tanya jawab pasti kita kasi tegas supaya yang lain bisa mendengarkan.²⁹

Hasil wawancara dengan narasumber (I11/Rd) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I7/NFY) peserta didik MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Intonasi suara sedang saja intonasi naik turunnya suara tergantung dari apa yang disampaikan tidak terlalu datar sekali juga didengar juga jelas. Saat diskusi sama saja pelan-pelan kalau berdiskusi dan tanya jawab kita ba kase keras suara supaya didengar diperjelas. Kalau kegiatan *public speaking* masih kultum dan kegiatan didalam kelas.³⁰

Hasil wawancara dengan narasumber (I7/NFY) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I3/Sm) selaku Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Dan vokal mereka biasanya tergantung dari materi kultum materi ceramah agama misalnya kalau misalnya masalah pahlawan biasanya agak tinggi-tinggi dia punya nada jadi terkadang nadanya tinggi kadang juga dengan datar kadang juga rendah tergantung dari apa yang diceramah dia sampaikan. Ada yang ditekan jadi biasanya dia pahami oh ini yang harus tekan jadi supaya orang bisa mengerti jadi begiti biasanya dia tekan. Kalau yang belum percaya diri datar saja begitu belum ada penekanan penekanan

²⁹Rifandi, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Mushollah, Tanggal 13 Maret 2023.

³⁰Nur Fadilah Yusran, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Kelas IX Ramadhan, Tanggal 11 Maret 2023.

jadi memang berbeda antara yang pemula atau baru belajar dengan yang sudah vokal.³¹

Hasil wawancara dengan narasumber (I3/Sm) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I2/Hk) selaku Wakamad Kesiswaan mengatakan bahwa:

Kalau masalah suara itu berarti datar saja tidak terlalu bagaimana, sebagaimana biasa penampilan-penampilan kita yang sudah biasa tampil di depan artinya dia masih ini agak kaku sedikit untuk mengeluarkan suara yang lebih baik.³²

Berdasarkan hasil wawancara dapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* peserta didik dari segi vokal (intonasi) yaitu juga tergantung pada apa yang ingin disampaikan seperti saat kultum ketika menyampaikan perintah larangan maka suara ditinggikan dan ketika mengajak kepada kebaikan maka suara diturunkan atau dilembutkan. Meskipun masih terdapat peserta didik yang vokal atau intonasinya datar karena masih pemula dan baru belajar.

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa pesera didik di MTs Negeri 1 Tolitoli mengenai kemampuan *public speaking* dari segi visual (gestur) di MTs Negeri 1 Tolitoli sebagaimana disampaikan oleh narasumber (I6/Am) mengatakan bahwa:

Gestur yang saya berikan kalau sedang menyampaikan itu kalau dari segi tatapan saya kadang menatap ke segala arah jadi tidak terikat pada satu objek dalam menatap agar semuanya kebagian tatapan. Jadi tidak kayak orang yang tatapannya ke depan terus ada juga tatapannya tunduk terus saya melihat ke segala arah. Jadi pindah dari satu objek ke objek yang lain untuk melihat sehingga apa yang saya sampaikan terdengar lebih santailah kepada audiens. Kalau dari segi gerakan gestur tubuh kalau misalnya sedang menjelaskan atau presentasi saya lebih sering memainkan tangan. Seolah-olah menjelaskan bagaimana sih ini seperti apa sih jadi permainan tangan dan juga gerakan ketika presentasi. Kalau untuk presentasi saya lebih sering berjalan suka berjalan kesana dan kesini atau lebih suka bergerak atau berdiam di tempat terus karena saya cenderung orang nya lebih gampang berpikir ketika bergerak daripada diam. Kalau kultum tetap harus diam tapi kalau bisa bergerak yah bergerak. Karena kultum keterbatasan ruang jadi

³¹Sulaiman, Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 08 Maret 2023

³²Hamka, Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruang Bimbingan Konseling, Tanggal 08 Maret 2023.

sempit jadi harus lebih diam tapi tidak kaku tidak korek sini bukan yang seperti tidak percaya diri seperti menunduk tidak kan. Kalau misalnya yang kultum yah saya tetap lebih sering memainkan kepala tatapan dan tangan itu yang lebih sering saya mainkan kalau kultum karena memang area nya sempit.³³

Hasil wawancara dengan narasumber (I6/Am) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I10/Jn) peserta didik MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Kalau didalam kelas begitu pakai seperti gerakan tidak biasa kalau cuman tegap berdiri jadi biasa pakai tangan juga di praktekkan begitu. Kalau waktu kultum itu kan pegang teks satu juga pegang mic jadi di situ juga tidak bisa saya praktekkan pakai tangan kayak dalam kelas. Di situ pandangan fokus pada teks dan juga tidak seharusnya fokus pada teks terus patokan pandangan jadi tentunya juga harus menghadap ke sama teman-teman.³⁴

Hasil wawancara dengan narasumber (I10/Jn) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I8/CK) peserta didik MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Dan kalau saya percaya diri pada saat presentasi itu bicara didepan orang banyak itu ba liat audiens juga tenang dalam berbicara tidak menunduk. Tapi kadang-kadang saya ba liat kertas apa kan jawabannya juga di kertas. Ekspresi senyum semangat terus biasa juga kalau di depan ba presentasi biasa tiba-tiba tanganku bergerak sendiri kayak orang menjelaskan dengan gerakan. Kalau tidak percaya diri itu menunduk terus gugup jadi menunduk terus malu salah tingkah biasa kalau tidak percaya diri ba liat misalnya teman langsung ketawa salah tingkah kayak gatal tangan saya garuk-garuk kepalaku seperti orang tidak tahu.³⁵

Hasil wawancara dengan narasumber (I8/CK) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I3/Sm) selaku Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Dan gestur yang sudah percaya diri sudah tidak menggaruk lagi betul-betul dia menyampaikan ceramah dengan baik tanpa menggaruk tanpa salah tingkah dan juga bahasanya sudah mulai bagus baku tapi yang baru pemula biasanya begitu pandangannya satu arah saja terkadang dia juga tidak perhatikan keadannya teman-temannya cuman menunduk. Tapi beda tadi

³³Ahmad, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 10 Maret 2023.

³⁴Jumiani, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruang Kelas IX Syawal, Tanggal 13 Maret 2023.

³⁵Cahya Khatulistiwa, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruang Kelas IX Ramadhan, Tanggal 11 Maret 2023.

sama yang sudah vokal toh bisa mengarahkan pandangannya ke segala arah supaya bisa dia tidak salah tingkah nanti makanya pak guru biasa sampaikan nak kalau kamu mau tidak gugup pandang saja di atas matanya jangan kamu liat matanya toh supaya kamu tidak salah tingkah kedua bagaimana kamu diperhatikan yah kamu arahkan lagi pandangan ke yang lain supaya kamu tidak terjadi kontak mata misalnya dengan kawannya.³⁶

Hasil wawancara dengan narasumber (I3/Sm) hampir sama dengan narasumber (I2/Hk) selaku Wakamad Kesiswaan mengatakan bahwa:

Artinya kalau masalah penguasaan diri ketikan dia tampil di hadapan orang banyak belum terlalu saya liat artinya masih banyak gaya-gaya yang mereka lakukan gaya-gaya yang tidak percaya diri ketika dia berpenampilan dihadapan orang banyak masih banyak gayanya artinya dia korek-korek dia punya kepala sembarang dia peganglah artinya itu untuk mengobati rasa gugupnya sama temannya.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan *public speaking* peserta didik dari segi visual yang digunakan yaitu peserta didik berbicara dengan tenang, melihat ke segala arah, apabila masih dibantu dengan lembar teks mereka tidak lupa memperhatikan teman-teman atau pendengarnya, melakukan gerakan badan, tidak menunduk dan tidak salah tingkah. Meskipun tidak secara keseluruhan dan masih terdapat peserta didik menunduk, salah tingkah karena gugup dan kurang percaya diri serta tidak menguasai diri ketika berhadapan dengan orang yang lebih banyak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diperkuat oleh pendapat Albert Al Mahrabain dalam *3V of Communication* yang menjelaskan dalam *public speaking* minimal 3 yang harus diperhatikan dan dioptimalkan yaitu verbal/bahasa(kalimat), vocal/suara dan visual/penampilan atau apa yang tampak oleh audiens dari seorang pembicara. Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Akas Wasis Rizqi dan Nararya Rahadyan menemukan bahwa subjek yang presentasi sudah berani untuk tampil didepan tetapi ketika presentasi sudah

³⁶Sulaiman, Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 08 Maret 2023

³⁷Hamka, Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Bimbingan Konseling, Tanggal 08 Maret 2023.

dimulai subjek merasa gugup dan tegang terutama saat menyampaikan materi sehingga terfokus untuk membaca teks yang ada di *power point* maupun yang ada di *handphone*, namun kebanyakan subjek memilih untuk membaca teks yang ada di *handphone* sehingga terkesan menunduk saat membawakan sebuah materi untuk disampaikan kepada audience. Disamping itu, beberapa audience tidak memperhatikan temanya saat presentasi bahkan ada yang asik sendiri bermain dengan *handphonenya*. Teknik dalam *public speaking* yang mahasiswa lakukan belum sepenuhnya baik, namun untuk aspek yang berkaitan dengan variabel teknik vokal yaitu volume, *pitch*, *speech rate*, *dialect* mahasiswa sudah cukup baik dalam melakukannya. Tetapi untuk aspek yang berkaitan dengan variabel teknik verbal yaitu bahasa, teknik visual yaitu ekspresi wajah, *finger counting* (*public/privat zone*), *move*, teknik humor, dan teknik kontak mata yaitu *face to face*, *public* mahasiswa masih belum baik untuk melakukannya.³⁸

Kepercayaan diri peserta didik dalam *public speaking* di MTs Negeri 1 Tolitoli tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:

1. Lingkungan Sekolah/Madrasah

Sekolah atau madrasah mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* karena di sekolah atau madrasah terdapat kegiatan dan pembinaan yang dapat melatih peserta didik agar percaya diri dalam *public speaking*. Sebagaimana disampaikan oleh narasumber (I1/Ab) selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

³⁸Akas Wasis Rizqi dan Nararya Rahadyan, "Gambaran Teknik Public Speaking Berbantuan Power Point Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling UTY," Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan, 3 (Juli 2023): 378

“Adanya kegiatan-kegiatan tampil disekolah atau perlombaan, dan kegiatan kulturel sehingga mereka biasa terlatih.”³⁹

Hasil wawancara dengan narasumber (I1/Ab) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I5/St) selaku Guru di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Kita sampaikan bagaimana kalian bisa tampil di depan kita mulailah dari program ini kulturel supaya kalian bisa setidaknya sudah bisa membuka salam mukaddimah sedikit adapun isinya ini cuman kadang dia dari isi yang belum karena mereka jarang mendengar ini anak-anak sekarang kan paling jarang dengar berita jarang dengar ceramah di medsos paling lain semua saja tujuannya akhirnya dengan adanya kulturel ini setidaknya kita belajarkan sekarang menjadi program malah pembina kulturel yang kasih materi jadi kita cuman melatih dulu bagaimana dia bisa tampil di depan.⁴⁰

Hasil wawancara dengan narasumber (I5/St) hampir sama dengan hasil wawancara dengan narasumber (I11/Rd) peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Karena kalau tidak ada kegiatan kulturel ini mungkin saya tidak akan pernah maju-maju ke depan kan gugup berbicara di depan orang banyak. Biasa dari guru fikih biasa menyampaikan bahwa biasanya laki-laki harus berani menyampaikan di depan keramaian.⁴¹

Hasil wawancara dengan narasumber (I11/Rd) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I7/NFY) peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

“Kegiatan kulturel juga bisa merubah diri menjadi lebih percaya diri ketika berbicara di depan jadi tidak merasa gugup dan sudah merasa lancar”.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik dalam *public speaking* di MTs Negeri 1 Tolitoli adalah adanya penampilan, perlombaan, pelatihan seperti

³⁹Ayub, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli, “Wawancara”, Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 08 Maret 2023.

⁴⁰Sumiati, Guru MTs Negeri Tolitoli, “Wawancara”, Ruangan Bimbingan Konseling, Tanggal 09 Maret 2023.

⁴¹Rifandi, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, “Wawancara”, Mushollah, Tanggal 13 Maret 2023.

⁴²Nur Fadilah Yusran, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, “Wawancara”, Ruangan Kelas IX Ramadhan, Tanggal 11 Maret 2023.

kegiatan kultum yang dilaksanakan di madrasah sehingga peserta didik terbiasa tampil berbicara membuka salam, mukaddimah, dan menyampaikan isi kultum. Selain itu, guru sebagai pendidik memiliki peranan yang sangat besar dalam mendidik siswa dan selalu memberikan motivasi di sekolah/madrasah. Menurut Tu'u, sekolah merupakan sarana kegiatan dan proses pendidikan. Nilai-nilai etika, moral, spiritual, perilaku, disiplin ilmu pengetahuan dan keterampilan ditanamkan, disiram, ditumbuhkan dan dikembangkan disekolah.⁴³ Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Tri Wulan Hayati menemukan bahwa faktor pendukung upaya mengoptimalkan sikap percaya diri dan kemampuan *public speaking* siswa melalui ekstrakurikuler Rohis di SMPN 2 Ponorogo adalah pihak sekolah terutama para pembina Rohis yang sangat mendukung dan sarana prasarana sekolah yang memadai guna keberlangsungan berjalannya kegiatan-kegiatan Rohis.⁴⁴

2. Pengalaman Peserta Didik

Pengalaman peserta didik juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik dalam *public speaking*. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber (I3/Sm) selaku Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Faktor pertama yang menyebabkan sehingga bisa percaya diri itu adalah karena banyak membaca, banyak melihat orang sudah tampil oh begini tampilannya orang yang bagus jadi dia belajar dari penampilan seseorang pada saat dia menghadiri pengajian, menghadiri tabliq akbar misalnya kalau dia betul-betul anak yang baik oh dia perhatikan caranya orang menyampaikan ceramah agama atau kuliah tujuh menit pada saat dia tampil juga seperti itu. Jadi orang yang tidak punya pengalaman begitulah tidak mampu dia, jadi dia nanti terus diberikan bimbingan jadi terkadang anak ini

⁴³Hidayat, *Ilmu*, 118.

⁴⁴Tri Wulan Hayati, "Upaya Mengoptimalkan Sikap Percaya Diri Dan Kemampuan *Public Seaking* Melalui Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 2 Ponorogo" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2023), 62.

juga memang kalau pada saat diberikan bimbingan tidak ada kemauan untuk tampil di depan teman-temannya juga biasanya pada saat di suruh kadang-kadang salah tingkah. Sebaliknya anak yang betul-betul ingin menjadi orator, menjadi orang yang ahli dalam pidato atau bisa menyampaikan ceramah agama dia perhatikan bagaimana menyampaikan misalnya ceramah agama dari awal sampai akhir jadi dia perhatikan betul pada saat dia diberikan arahan dari gurunya.⁴⁵

Hasil wawancara dengan narasumber (I3/Sm) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I9/Nf) peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Penyebabnya itu karena saya sudah pernah mengalami ba kultum saya juga pernah di ambil ba puisi membacakan mc saat upacara saat hari senin nah dari situ saya menjadi lebih percaya diri dan lebih berani untuk maju-maju ke depan berbicara di depan orang banyak.⁴⁶

Hasil wawancara dengan narasumber (I9/Nf) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I6/Am) peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Tergantung dari sifatnya kalau misalnya orang nya introvert berbicara di depan umum biasanya sedikit ragu-ragu. Kalau misalnya orangnya seperti saya yang tidak suka sesuatu tidak sempurna kalau terjadi jadi selalu mau melakukan hal yang sempurna jadi selalu mau diperaiki jadi itu bisa jadi penyebab juga seseorang bisa lebih meningkat lagi public speakingnya jadi punya kemahiran dan juga ketertarikan public speaking jadi bertambah.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman peserta didik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam *public speaking*. Peserta didik yang memiliki pengalaman baik maka dapat meningkatkan kemampuannya karena rajin membaca, berlatih dan banyak mengikuti berbagai kegiatan sehingga meningkat kepercayaan dirinya ketika berbicara dihadapan orang banyak (*public speaking*). Sebaliknya peserta didik yang kurang mempunyai pengalaman yang baik maka kemampuannya juga

⁴⁵Sulaiman, Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 08 Maret 2023

⁴⁶Nurfitriya, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 11 Maret 2023.

⁴⁷Ahmad, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 10 Maret 2023.

akan berkurang. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat Lauster bahwa kepercayaan diri muncul dari pengalaman yang mengecewakan, yang sering kali menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih-lebih jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang kasih sayang dan kurang perhatian. Dan menurut Drajat, pembentukan kepercayaan diri juga berasal dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya.⁴⁸ Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Erlita Kharisinta Dewi menemukan bahwa penyebab kecemasan mahasiswa MPIE Angkatan 2021 dalam praktik *public speaking* adalah kepercayaan diri, persiapan, latihan, pengalaman, audiens, dan pengalaman yang kurang menyenangkan dimasa lalu. Faktor pengalaman, banyak mahasiswa menyampaikan salah satu penyebab kecemasan dalam praktik *public speaking* adalah kurangnya pengalaman. Burgoon dan Ruffner menyebutkan bahwa pengalaman individu merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan berbicara di depan umum. Banyak diantaranya yang menyebutkan bahwa pengalaman berbicara di depan publik hanya pada saat presentasi kelas dan diskusi kelompok. Itu pun mahasiswa mengakui tidak terlalu aktif, bahkan saat diberikan kesempatan oleh dosen untuk bertanya atau memberikan pernyataan, hanya ada beberapa mahasiswa yang berpartisipasi.⁴⁹

3. Kecerdasan Intelektual (IQ) Peserta Didik

Peserta didik yang mempunyai kemampuan percaya diri dan mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi akan dengan mudah tampil berbicara dihadapan orang banyak (*public speaking*). Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber (I4/J1) selaku Guru di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

⁴⁸Mamlu'ah, "Konsep": 36.

⁴⁹Erlita Kharisinta Dewi, "Kecemasan Mahasiswa Dalam Praktik *Public Speaking* (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Pemasaran Industri Elektronika Angkatan 2021," *Nusantara Hasana Journal* 2, no. 4 (September 2022): 257-258.

Kalau penyebabnya itu saya rasa dilatarbelakangi oleh kemampuannya dalam kelas yang IQ tinggi sehingga dia percaya dirinya tinggi juga sebaliknya yang kemampuannya berbicara di depan tidak bisa maksudnya kurang mampu karena di dalam kesehariannya memang seperti itu anaknya.⁵⁰

Hasil wawancara dengan narasumber (I4/JI) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I5/St) selaku Guru di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

“Dari IQ tergantung juga dari IQ kurang pengalaman.”⁵¹

Hasil wawancara dengan narasumber (I5/St) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I8/CK) peserta didik MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Kecerdasan intelektual termasuk salah satu faktornya misalnya kurang wawasan, kurang membaca, kalau saya sih kak kalau saya paham saya tahu jawabannya saya langsung sampaikan kalau belum tidak yakin takut salah tiddak saya sampaikan ba diam saja.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa salah satu faktor penyebab peserta didik percaya diri dalam *public speaking* karena IQ atau kecerdasan intelektual peserta didik. Peserta didik yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang tinggi dapat percaya diri dan mampu berbicara di depan. Sebaliknya peserta didik yang kurang mempunyai kemampuan dan pengalaman maka tidak mampu untuk berbicara di depan. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat Thurstone mengatakan bahwa kecerdasan Intelektual (IQ) terdiri dari tujuh kemampuan yaitu kemampuan menulis, berbicara dengan mudah, kemampuan menjumlah, mengurangi, mengalihkan dan membagi, memahami dan mengerti makna kata yang diucapkan, memperoleh kesan akan sesuatu, mampu memecahkan persoalan dan mengambil pelajaran dari pengalaman lampau,

⁵⁰Jumlia, Guru MTs Negeri 1 Tolitoli, “Wawancara”, Teras Ruang Guru, Tanggal 10 Maret 2023.

⁵¹Sumiati, Guru MTs Negeri Tolitoli, “Wawancara”, Ruangan Bimbingan Konseling, Tanggal 09 Maret 2023.

⁵²Cahya Khatulistiwa, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, “Wawancara”, Ruangan Kelas IX Ramadhan, Tanggal 11 Maret 2023.

dengan tepat melihat dan mengerti hubungan benda dalam ruang, mengenali objek dengan tepat dan cepat.⁵³ Dan pendapat Hurlock bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara anak adalah kesehatan, kecerdasan, keadaan sosial ekonomi, jenis kelamin, keinginan berkomunikasi, dorongan, ukuran keluarga, urutan kelahiran, metode pelatihan anak, kelahiran anak kembar, hubungan teman sebaya dan kepribadian. Salah satu kondisi yang menimbulkan perbedaan berbicara tersebut adalah kecerdasan. Anak yang memiliki kecerdasan tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperhatikan penguasaan bahasa ketimbang anak yang tingkat kecerdasannya rendah.⁵⁴ Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Khoiriyah, Anizar Ahmad dan Dewi Fitriani menemukan bahwa faktor-faktor yang paling mempengaruhi anak terlambat berbicara usia 4-6 tahun umumnya seperti kecerdasan menjadi salah satu faktor anak mengalami keterlambatan dalam berbicara dikarenakan umumnya subjek penelitian memiliki kecenderungan menyendiri dan kurang melibatkan diri dalam suatu percakapan. Selain itu, faktor lain adalah penggunaan bahasa kedua, gaya bicara/model yang ditiru, hubungan keluarga dan faktor kesehatan.⁵⁵

4. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga juga mempunyai peranan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak ketika tampil berbicara di depan umum atau *public*

⁵³Arien Anjar Puspitosari Suharso, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Universitas Kanjuruhan Malang," *Jurnal Studi Manajemen* 9, no. 1 (April 2015): 5.

⁵⁴Syamsiherlina, "Pengaruh Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV MIN Galesong Utara Kec. Galesong Kab. Takalar" (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2017), 10-11.

⁵⁵Khoiriyah, Anizar Ahmad dan Dewi Fitriani, "Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (*Speech Delay*)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (Agustus 2016): 44.

speaking. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber (I3/Sm) selaku Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Jelas ada faktor dari keluarga misalnya orang tua baik ayahnya ibunya karena biasanya kan orang tua juga melihat ini bagaimana kalau misalnya menjadi penceramah seperti orang-orang yang sudah terkenal toh jadi jelas itu ada juga pengaruhnya dari faktor keluarga orang tuanya. Diberikan motivasi atau dukungan dari orang tua begitu.⁵⁶

Hasil wawancara dengan narasumber (I3/Sm) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I4/Jl) selaku Guru di MTs Negeri 1 Tolitoli juga mengatakan bahwa:

“Tekanan-tekanan dari dalam keluarga misalnya tidak diberikan kesempatan sama orang tuanya untuk mengungkapkan perasannya.”⁵⁷

Hasil wawancara dengan narasumber (I4/Jl) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I10/Jn) peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Dari orang tua kan biasa kalau mau kulture biasa ba bilang sama orang tua ma mau kulture nanti dia bilang mamaku harus berani kalau misalnya kamu terbata-bata yang penting jelas.⁵⁸

Hasil wawancara dengan narasumber (I10/Jn) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I12/Rk) peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

“Motivasi dari orang tua, misalnya tidak boleh malu di depan orang banyak harus percaya diri.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik dalam *public speaking* adalah lingkungan keluarga karena adanya motivasi atau dukungan orang tua

⁵⁶Sulaiman, Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli, “Wawancara”, Perpustakaan, Tanggal 08 Maret 2023

⁵⁷Jumlia, Guru MTs Negeri 1 Tolitoli, “Wawancara”, Teras Ruang Guru, Tanggal 10 Maret 2023.

⁵⁸Jumiani, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, “Wawancara”, Ruang Kelas IX Syawal, Tanggal 13 Maret 2023.

⁵⁹Rafika, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, “Wawancara”, Mushollah, Tanggal 14 Maret 2023.

terhadap kegiatan yang dilakukan anak sehingga dapat tampil diberbagai kegiatan dan dapat menjadi penceramah. Selain itu, pengalaman yang tidak baik seperti mendapat tekanan-tekanan dari keluarga dan tidak mendapatkan motivasi atau dorongan dari orang tua membuat anak tidak mampu mengungkapkan perasaanya sehingga kepercayaan dirinya berkurang. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat Centi mengatakan bahwa dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota yang sering berhubungan dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat, semakin mudah harga diri berkembang.⁶⁰ Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Gita Ramadhan menemukan bahwa kemampuan *public speaking* adalah salah satu manfaat yang dapat berkembang dari lingkungan keluarga, dimana keluarga dapat menjadi arena anak untuk melatih kemampuan seni komunikasinya. Salah satu momentum yang dapat dijadikan waktu berlatih secara sengaja ataupun tidak disengaja adalah saat makan malam bersama keluarga. Terlepas adanya suatu adat yang tidak membiasakan orang berbicara sambil makan, namun yang disoroti disini adalah percakapan yang terjadi baik sejak persiapan makan malam hingga pasca makanan telah habis dikonsumsi. Makan malam dapat menjadi ruang untuk keluarga memupuk keterbukaan dan keharmonisan hingga anak dapat memiliki kepercayaan diri lebih dan kemampuan dalam public speaking.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik dalam *public speaking* di MTs

⁶⁰Mamlu'ah, "Konsep": 37.

⁶¹Gita Ramadhan, "Komunikasi Antar Pribadi Anggota Keluarga Pada Makan Malam (Studi Fenomenologi pada Public Speaker di Kota Banjarmasin)," *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen* 9, no. 2 (Juli 2022): 165-166.

Negeri 1 Tolitoli antara lain lingkungan sekolah/madrasah, pengalaman peserta didik, kecerdasan intelektual (IQ) peserta didik dan lingkungan keluarga.

C. Cara Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Dalam Public Speaking Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Di MTs Negeri 1 Tolitoli

Kultum merupakan ceramah agama yang disampaikan secara singkat atau tidak memerlukan durasi yang banyak yaitu kurang lebih tujuh menitan. Kultum disebut ceramah singkat, karena kultum hanya membahas sedikit dari permasalahan agama atau kultum hanya sekedar menjadi pengingat agar tidak banyak orang yang lalai dalam masalah agama atau kebaikan. Kultum dapat melatih siswa agar memiliki kemampuan pengembangan diri yang lebih berani dan percaya diri ketika tampil berbicara hadapan orang banyak atau yang dikenal dengan *public speaking*. Menurut Thursan Hakim orang percaya diri memiliki ciri-ciri salah satunya adalah dapat menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.⁶² Kepercayaan diri dalam *public speaking* merupakan salah satu modal dasar seorang peserta didik dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, kemampuan berbicara di depan umum atau yang kita kenal dengan kemampuan *public speaking* harus terus dikembangkan dan dilatih.

Pelaksanaan kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli tidak lepas dari kendala yang dialami oleh madrasah tersebut yaitu peserta didik yang kurang percaya diri dalam *public speaking* dan tidak terbiasa tampil berbicara di hadapan orang banyak. Adapun latar belakang dari kegiatan kuliah tujuh menit (kulltum) adalah sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber (I1/Ab) selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Latar belakang saya melihat supaya bagaimana siswa saya kedepan ini tampil di masyarakat begitu mereka keluar dari madrasah ada keterampilan. Kenapa sampai saya cetuskan itu supaya mereka terbiasa membawa diri di masyarakat dan siap pakai. Siap pakai itu misalnya di keluarganya ataupun

⁶²Zulfriadi Tanjung dan Sinta Huri Amelia, "Menumbuhkan Kepercayaan diri Siswa," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (Juli 2017): 2.

masyarakat umum ataupun di organisasi tingkat madrasah aliyah atau tingkat SMA ketika mereka ditunjuk langsung karena mereka sudah siap diri itulah bentuk utama latar belakang kenapa saya lakukan hal ini. Mereka tampil bebas dan mereka sudah punya pengalaman sudah punya bahan. Kalau di SMA ditunjuk misalnya kamu yang protokol atau kultum dia langsung karena sudah ada persiapan awal dari MTs. Dan kita sudah tanamkan itu. Dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas atau diluar pada saat apel pagi sering mereka menyampaikan kultum.⁶³

Hasil wawancara dengan narasumber (I1/Ab) hampir sama dengan wawancara narasumber (I2/Hk) selaku Wakamad Kesiswaan mengatakan bahwa:

Jadi latar belakangnya kultum ini sangat berguna bagi semua siswa karena di samping itu siswa juga melatih dirinya untuk tampil di depan berhadapan dengan orang banyak disamping itu ilmu yang mereka dapatkan dari kultum itu juga ada karena masing-masing dari yang membawakan kultum itu berbeda materinya jadi kita juga pendengarnya ada masukan bertambah wawasan juga dengan adanya kultum itu iya seperti itu.⁶⁴

Hasil wawancara dengan narasumber (I2/Hk) hampir sama dengan wawancara narasumber (I3/Sm) selaku Pembina Kultum juga mengatakan bahwa:

Jadi latar belakangnya adalah melihat sekarang itu sudah banyak orang yang tidak peduli lagi masalah agama. Kemudian yang kedua untuk menjadi khatib sekarang juga sudah semakin langkah untuk mengantisipasi seperti itu maka sejak dini kita akan latih anak-anak supaya bisa nanti kedepannya bisa menyampaikana ceramah agama di masjid, bisa menyampaikan khutbah pada setiap hari jumat. Jadi itulah latar belakang untuk mengantisipasi ke depan supaya kita punya generasi jangan sampai orang tua kita kalau tidak ada generasi tidak ada yang kita latih dari sekarang siapa lagi kira-kira yang bisa menggantikan orang tua makanya sekarang dibentuklah kultum ini sejak dini mulai dari tingkatan kelas VII ke kelas IX. Tapi untuk periode awal ini kita mulai dari kelas IX. Mengapa kelas IX yang didahulukan karena kelas IX sudah menghadapi ujian diharapkan nanti setelah mereka tamat sudah ada yang bisa tampil menyampaikan khutbah jumat pada hari jumat.⁶⁵

Lebih lanjut narasumber (I3/Sm) mengatakan bahwa:

Disamping nanti setelah dia keluar dari MTs juga dia punya keberanian dan percaya diri di dalam kelas. Jadi kalau dia sudah terbiasa di musholla kultum jadi harapan di dalam kelas juga itu timbul keberanian untuk menyampaikan apa yang dia mau tanyakan misalnya sama guru mata pelajaran atau pada saat berdiskusi dia itu akan tampil beda dengah teman-

⁶³Ayub, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 08 Maret 2023.

⁶⁴Hamka, Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Bimbingan Konseling, Tanggal 08 Maret 2023.

⁶⁵Sulaiman, Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 08 Maret 2023

temannya yang belum pernah tampil. Jadi biasanya yang sudah terbiasa akan punya keberanian dimana saja mereka berada jadi bukan saja di luar madrasah nantinya tapi pada saat mereka masih menimbah ilmu pengetahuan misalnya di dalam kelas kemudian di dalam pengurusan osim misalnya bisa jadi protokol atau mc kalau ada acara keagamaan biasa juga dia di tunjuk oh ini yang biasa.

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa latar belakang pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli adalah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik agar percaya diri dan berani ketika berbicara dihadapan orang banyak dan terbiasa membawa diri dan siap pakai baik di dalam kelas, lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain dapat meningkatkan kemampuan diri menjadi lebih baik, latar belakang pelaksanaannya kultum tersebut juga untuk menambah wawasan keagamaan peserta didik. Dengan adanya pelaksanaan kultum dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam keterampilan berbicara dan sudah mempunyai bahan materi kultum. *Public speaking* memiliki peran yang luar biasa dalam kehidupan sebagaimana menurut Hamilton yaitu dapat mengembangkan diri pribadi, mempengaruhi dunia sekitarnya dan meningkatkan karir.⁶⁶

Kuliah tujuh menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli ini merupakan kegiatan yang rutin dan wajib dilaksanakan bagi seluruh peserta didik. Untuk mengetahui lebih jelas akan diuraikan di bawah ini tentang pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli.

1. Pelaksanaan Kegiatan Kulliah Tujuh Menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli

Pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli yaitu setelah shalat dzuhur berjamaah di mushollah MTs Negeri 1 Tolitoli yang pelaksanaan shalat dzuhur dimulai pada pukul 12:20 sampai 13:00 sehingga ada

⁶⁶Anggraeni, *Seni*, 9-10.

waktu 20 menit untuk pelaksanaan kultum baru masuk kelas kembali untuk mengikuti proses pembelajaran pada pukul 13:00. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari kecuali hari jum'at karena peserta didik tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushollah MTs Negeri 1 Tolitoli pada hari jum'at. Kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli sudah sejak lama dilaksanakan akan tetapi pernah mengalami kendala karena pandemik covid-19 sehingga masih terdapat peserta didik yang belum merasakan tampil berkultum. Pelaksanaan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli dimulai dari pembina kultum memberikan pengarahan kepada peserta didik yang belum mengumpulkan naskah kultum untuk segera mengumpulkan agar kedepannya bisa tampil dan juga mengumumkan nama peserta didik yang akan membawakan kuliah tujuh menit (kultum). Setelah memberikan pengarahan, pembina keagamaan menunjuk secara acak peserta didik yang akan bertindak sebagai protokol untuk membuka kegiatan kultum, memanggil peserta didik yang akan membawakan kultum sekaligus menutup kegiatan kultum. Setelah protokol menutup, kemudian diambil alih pembina kultum, kepala madrasah atau guru lainnya yang berada di mushollah.

Sistem pelaksanaan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli yaitu dimulai dari peserta didik kelas IX diperintahkan untuk membuat naskah atau membuat ceramah agama dengan dua rangkap. Satu rangkap dikumpulkan kepada pembina kultum dan satu rangkap lainnya dipegang oleh peserta didik. Setelah peserta didik mengumpulkan naskah maka pembina kultum mengacak nama peserta didik yang akan membawakan kuliah tujuh menit (kultum). Peserta didik yang akan membawakan kultum dapat menggunakan naskah atau tanpa naskah sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Jadi pelaksanaan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli tidak terjadwal secara tertulis akan tetapi menggunakan metode acak. Oleh karena itu, setiap peserta yang sudah

menggumpulkan naskah atau ceramah agamanya harus selalu siap. Dan peserta didik yang lain juga perlu mempersiapkan dirinya agar menjadi protokol dan dapat menggantikan peserta didik yang tidak siap tampil membawakan kuliah tujuh menit (kultum).

Peserta didik yang membuat naskah atau ceramah agama dapat mencari diberbagai sumber dengan materi yang mudah dipahami sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber (I3/Sm) selaku Pembina Kultum mengatakan bahwa:

Sumber materinya bermacam-macam ada yang disuruh langsung cari di youtube karena sekarang ini kan sudah banyak alat-alat yang modern bisa di cari di youtube bisa juga melalui buku-buku pelajaran yang ada di sekolah fikih akidah akhlak dan sebagainya bisa juga dengan materi pelajaran yang pernah dia pelajari misalnya masalah fikih saya arahkan anak-anak nak kamu misalnya sudah mempelajari masalah infaq kamu bikinlah konsep masalah itu masalah infaq supaya dua keuntungan yang bisa kamu capai yang pertama adalah kamu sudah tau bagaimana masalah infaq itu sendiri kemudian materi pembelajaran bisa kamu kuasai jadi kalau ada nanti soal yang berkenan dengan infaq secara tidak langsung kamu bisa jawab soalnya karena kamu bawakan materi yang pernah kamu pelajari. Terkadang ada juga siswa yang punya buku kultum seperti itu jadi bermacam-macam ada yang karena keinginannya itu tinggi biasanya dia jalan ke toko buku ada dia dapat buku kultum jadi langsung dia beli langsung dia baca-baca itu buku kultum kalau yang tidak punya biasanya dia pinjam sama teman.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa sumber materi dalam pelaksanaan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli yaitu google, internet atau youtube dan buku-buku pelajaran yang ada di madrasah misalnya tentang infaq. Kultum memiliki tiga unsur penting yang harus ada didalamnya salah satunya yaitu adanya materi yang disampaikan oleh penceramah kepada pendengar. Pesan atau nasehat yang disampaikan hendaknya mengandung kebaikan dan unsur agama sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat Sudiono bahwa kultum disebut dengan sebutan ceramah singkat yang hanya membahas sedikit hal dari

⁶⁷Sulaiman, Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 08 Maret 2023.

problematika agama atau hanya sekedar pengingat agar orang tidak lalai pada masalah agama atau hal-hal yang baik.⁶⁸

Pelaksanaan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli sangat diperhatikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar menjadi pribadi yang berani dan percaya diri sehingga ketika berbicara dihadapan orang banyak (*public speaking*) pandai merangkai kata dan menambah wawasan keagamaannya. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 sebagaimana disampaikan oleh narasumber (I1/Ab) selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Kalau saya katakan tujuan utama melatih mereka mengolah pemikiran mereka bagaimana merangkai kata, bagaimana mencari bahan yang akan dikultumkan itu tujuan utama mereka kita ajarkan kamu punya pr cari di buku-buku agama untuk persiapan kultum dengan demikian mereka bisa belajar dan mengetahui ilmunya sehingga sudah tahu misalnya tentang puasa tentang zakat mereka sudah tahu sudah ada bahan untuk mereka bawa suatu saat di masjid dimana dia tamat dari MTs di masjid mana dia berada diberi kesempatan untuk bicara dia sudah punya dasar dia sudah dapat ilmunya itu tujuannya.⁶⁹

Hasil wawancara dengan narasumber (I1/Ab) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I2/Hk) selaku Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Tujuan utamanya adalah untuk membina siswa agar bisa tampil di masyarakat bisa tampil di depan-depan umum itu tujuan utamanya. Jadi disamping dia melatih dirinya untuk tampil dan tujuannya adalah untuk membina kepribadian anak itu sendiri.⁷⁰

Hasil wawancara dengan narasumber (I2/Hk) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I3/Sm) selaku Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli juga mengatakan bahwa:

⁶⁸Rokhmawan, "Pengembangan".

⁶⁹Ayub, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 08 Maret 2023.

⁷⁰Hamka, Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Bimbingan Konseling, Tanggal 08 Maret 2023.

Tujuan utamanya memang sebenarnya banyak yang pertama adalah tadi menumbuhkan keberanian atau percaya diri bagi siswa tersebut untuk tampil dimana saja mereka berada baik di dalam kelas di dalam lingkungan sekolah kemudian pada saat di luar sekolah misalnya pada saat ada kekosongan jadwal khatib tiba-tiba tadi ini yang biasa membawakan kultum di madrasah biasanya dia akan apakah dia akan dipanggil oleh pengurus masjid misalnya siswa dari MTs mana disini oh ini biasanya dia akan timbul keberanian karena sebelumnya sudah ada pelatihan di madrasah itu sendiri jadi pada saat dia di masyarakat mungkin dia akan tampil pada saat itu karena sudah terbiasa dia dibandingkan dengan yang belum pernah tampil mungkin dia akan merasa minder pak saya belum pernah belajar misalnya khatib jadi seperti itu.⁷¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit di MTs Negeri 1 Tolitoli adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar percaya diri dan berani serta pandai merangkai kata demi ketika berbicara di dalam kelas, lingkungan sekolah atau madrasah dan ketika keluar dari madrasah berani tampil berbicara di masyarakat, di masjid, serta di sekolah lanjutan ketika mereka tamat dari MTs.

Adapun cara atau upaya yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan tersebut dalam meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui pelaksanaan kegiatan kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Pembiasaan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli dilakukan setelah shalat dzuhur bertempat di mushollah untuk meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking*. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber (I2/Hk) Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Jadi saya berkali-kali mengatakan di depan mereka ketika habis shalat harus ada yang memberikan kultum supaya mereka terbiasa jadi ketika teman-temannya melihat ada yang kultum pasti mereka ada daya tariknya juga untuk mengadakan suatu kultum jadi semua kelas diharuskan jadi bukan

⁷¹Sulaiman, Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 08 Maret 2023.

cuman satu kelas akan tetapi semua kelas harus mempunyai konsep untuk tampil di depan untuk memberikan kultum supaya mereka bisa tampil seperti teman-temannya yang lainnya.⁷²

Hasil wawancara dengan narasumber (I2/Hk) hampir sama dengan hasil wawancara dengan narasumber (I4/Jl) selaku Guru di MTs Negeri 1 Tolitoli juga mengatakan bahwa:

“Setelah shalat dzuhur.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli merupakan cara yang dilakukan agar peserta didik terbiasa menyampaikan kultum dan dapat menjadi contoh bagi teman-teman yang lain. Pembiasaan kultum tersebut dilakukan setiap hari setelah shalat dzuhur berjamaah di mushollah. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat Mulyasa bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan.⁷⁴ Dan hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Vini Alvionita bahwa metode pembiasaan merupakan cara yang harus ada dan diterapkan dalam pelaksanaan kuliah tujuh menit untuk membangun kepercayaan diri peserta didik.⁷⁵

b. Pembinaan

Pembinaan merupakan salah satu cara agar peserta didik meningkatkan kepercayaan dirinya dalam *public speaking* melalui kegiatan kuliah tujuh menit di MTs Negeri 1 Tolitoli. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber (I2/Hk) selaku Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

⁷²Hamka, Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 1 Tolitoli, “Wawancara”, Ruang Bimbingan Konseling, Tanggal 08 Maret 2023.

⁷³Jumlia, Guru MTs Negeri 1 Tolitoli, “Wawancara”, Teras Ruang Guru, Tanggal 10 Maret 2023.

⁷⁴Cindy Anggraeni, Elan, Sima Mulyadi, “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya,” *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 1 (Juni 2021): 102.

⁷⁵Alvionita, “Membangun”, 56.

Kita mulai dari awal membina mereka supaya kedepannya bisa ditingkatkan cara untuk tampil di depan orang-orang banyak. Jadi kita mulai dari awal membina mereka karena makanalah kita tidak mulai dari awal membina mereka nanti di kelas-kelas tinggi baru kita bina maka sulit untuk membinanya.⁷⁶

Hasil wawancara dengan narasumber (I2/Hk) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I3/Sm) selaku Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli juga mengatakan bahwa:

Kalau dari segi pembinaan selain di suruh tampil setelah shalat dzuhur biasa mereka diberikan kembali arahan agar mereka selalu berlatih bukan saja dia harus tampil di depan teman-teman setelah shalat dzuhur tapi biasa dilakukan di rumah berlatih sendiri misalnya berlatih di depan cermin supaya bisa dilihat secara langsung oh begini saya pada saat tampil. Terkadang setelah mereka tampil setelah mendengarkan masih ada kekurangan-kekuarangan mereka disuruh kembali untuk bagaimana supaya lebih lengkap lagi, mereka diberitahu begini nak supaya kamu lebih percaya diri bagaimana misalnya membaca puji-pujian kepada Allah Swt shalawat kepada Nabi. Jadi biasanya kalau singkat di suruh mereka menambah lagi supaya lebih bagus jangan terlalu singkat jadi kita juga bisa memperhitungkan waktu kalau waktu memungkinkan tidak apa-apa diperpanjang dia punya pembukaan tetapi seandainya memang waktunya sangat singkat kalau dari segi pembukaan tidak usahlah terlalu panjang tapi dari segi isi saja yang penting isinya bisa mereka kuasai. Jadi biasanya dari segi isi ini mereka harus kembangkan dengan cara membaca buku yang berkenaan dengan judul yang akan sampaikan nanti jadi mereka juga harus belajar oh saya ini harus banyak membaca, banyak mendengarkan, banyak melihat dan sebagainya. Di berikan bimbingan juga supaya lebih mendalami apa yang dia sudah sampaikan dia harus terapkan dalam kehidupan sehari-hari jangan cuman disampaikan begitu saja.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan dilakukan agar peserta didik dapat tampil dan berlatih serta dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada misalnya pada pembukaan diharapkan pembukaan tidak terlalu singkat dan dapat diperpanjang sesuai dengan waktu yang memungkinkan. Selain itu, dari segi isi materi yang disampaikan dapat dikembangkan dengan banyak membaca, mendengarkan dan melihat orang yang tampil berceramah. Dan bimbingan dilakukan agar peserta didik dapat memahami

⁷⁶Hamka, Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Bimbingan Konseling, Tanggal 08 Maret 2023.

⁷⁷Sulaiman, Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 08 Maret 2023.

apa yang pernah disampaikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara tersebut diperkuat pendapat Larasati bahwa cara meningkatkan percaya diri ketika berbicara di depan umum (*public speaking*) adalah dengan rajin berlatih.⁷⁸ Dan Menurut Wahjosumidjo bahwa pembinaan adalah usaha atau kegiatan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap, mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan.⁷⁹ Dan hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Ageng Rara Cindoswari dan Sholihul Abidin menemukan bahwa pembinaan *public speaking* pada lapas anak di kota batam berjalan dengan lancar, dimana disambut dengan antusiasme dan motivasi yang tinggi. Dan kemampuan berbicara didepan umum yang dimiliki oleh warga binaan cukup baik setelah mengikuti serangkaian pertemuan pembinaan.⁸⁰

c. Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi dilakukan agar peserta didik terdorong untuk mengikuti kegiatan kultum dan dapat tampil berbicara dihadapan orang banyak. Sebagaimana disampaikan oleh narasumber (II/Ab) selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Dengan pemberian motivasi kita mendorong mereka siapa tahu kamu ke depan sudah jadi ustadz betul ini kan kamu di latih berbicara di hadapan orang banyak supaya kamu terlatih tidak grogi lagi dan cari bahan materi dan bukan cuman latihan suatu saat nanti kamu kalau sudah di masyarakat tiba ramadhan atau tiba jumat kamu bisa sudah siap untuk berkhotbah atau berceramah depan orang banyak.⁸¹

⁷⁸Nugrahani, "Peningkatan".

⁷⁹Siti Hajar, Agus Tinus dan Budiono, "Pembinaan Kesiswaan Untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan OSIS," *Jurnal Civic Hukum* 4, no. 1 (Mei 2019): 58.

⁸⁰Ageng Rara Cindoswari dan Sholihul Abidin, "Pembinaan Public Speaking Pada Lapas Anak IIB Kota Batam," *Jurna Media Pengabdian Komunikasi* 1, no. 2 (Juni 2022): 105-106.

⁸¹Ayub, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruang Kepala Madrasah, Tanggal 08 Maret 2023.

Hasil wawancara dengan narasumber (I1/Ab) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I5/St) selaku Guru di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Sudah jelas diberikan motivasi pengarahan kita sampaikan manfaatnya nak kalau kita sudah sering kultum sudah tidak kaku sudah tidak gemetar minimal itu.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi dilakukan oleh guru melalui kata-kata positif agar peserta didik terdorong untuk mengikuti kegiatan kultum seperti dengan mengikuti kegiatan kultum dapat memberikan manfaat, terlatih berbicara didepan orang banyak, tidak grogi dan gemetar sehingga ke depan dapat menjadi orang sukses. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Pendapat Purwanto bahwa motivasi adalah pendorongan, maksudnya usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.⁸³ Selain itu, hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Vini Alvionita menemukan bahwa metode motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Sehingga untuk dapat membangun rasa percaya diri peserta didik maka guru selalu memberi motivasi agar peserta didik lebih bersemangat, berani dan percaya pada kemampuan yang dimiliki bahwa ia bisa.⁸⁴

⁸²Sumiati, Guru MTs Negeri Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Bimbingan Konseling, Tanggal 09 Maret 2023.

⁸³Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran (*The Urgent Of Motivation In The Learning Process*)," *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 2 (Januari-Maret 2017): 35.

⁸⁴Alvionita, "Membangun", 57.

d. Pemberian Reward

Pemberian reward (penghargaan) juga merupakan cara yang dilakukan agar peserta didik yang telah tampil melaksanakan kultum memiliki keinginan untuk terus belajar dan berlatih lebih baik lagi dalam berceramah atau kultum. Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber (I1/Ab) selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Kita memberikan reward siapa yang lebih bagus ceramahnya atau isi kalimat-kalimat yang dia sampaikan kita beri penghargaan baik itu berupa hadiah berbentuk buku atau materi ataupun penghargaan secara umum atau pujian atau mendapatkan nilai-nilai dari ekstrakurikuler untuk bidang pendidikan agama.⁸⁵

Hasil wawancara dengan narasumber (I1/Ab) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I3/Sm) selaku Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli juga mengatakan bahwa:

Jadi siswa yang biasa tampil ada nilai tersendiri yang diberikan oleh guru-guru karena sudah biasa tampil membawakan kultum ada nilaimu tersendiri ada nilai plus tersendiri kemudian yang kedua biasanya itu ada semacam hadiah yang berikan oleh guru.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian reward menjadi salah satu cara agar peserta didik memiliki keinginan untuk terus belajar dan berlatih lebih baik lagi dalam berceramah atau kultum. Pemberian reward atau penghargaan diberikan kepada peserta didik yang telah tampil kultum berupa pujian, hadiah dan nilai ekstrakurikuler di bidang pendidikan agama. Dengan pemberian reward kepada peserta didik dapat meningkatkan kepercayaan dirinya, memberikan motivasi dan mengembangkan kemampuannya karena mendapat penghargaan dan pujian dari guru. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat Sabartiningsih bahwa reward adalah

⁸⁵Ayub, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 08 Maret 2023.

⁸⁶Sulaiman, Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 08 Maret 2023.

suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tertentu dan lebih termotivasi dalam melakukan suatu hal yang lainnya serta lebih baik prosesnya sehingga seseorang tersebut mampu mencapai keberhasilan dari suatu hal yang di kerjakan.⁸⁷ Dan hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Rahayu, Sutrisno dan Yuniarti menemukan bahwa reward terhadap pembelajaran berbicara melalui metode bercakap-cakap sangat membantu dan memotivasi anak ketika proses pembelajaran berlangsung dengan adanya reward anak akan merasa senang dan aktif menjawab dan bertanya ketika proses pembelajaran.⁸⁸

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa cara meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* di MTs Negeri 1 Tolitoli melalui kuliah tujuh menit (kultum) adalah dengan pembiasaan, pembinaan, pemberian motivasi dan pemberian reward. Beberapa cara di atas dapat menjadi cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking*.

Pelaksanaan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli memiliki kendala dalam meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber (I3/Sm) selaku Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Jadi kendalanya adalah masalah yang pertama kesiapan dari pembawa kultum itu jadi biasanya kalau bersangkutan belum siap kita tidak paksakan jadi kalau belum siap dia misalnya sudah disebut nama atas nama ini tapi tiba-tiba dia merasa belum siap terpaksa kita tunda jadi di mintalah diacak lagi siapa lagi yang naik kalau diminta ini sudah siap berarti dia yang tampil

⁸⁷Silvia Anggraini, Joko Siswanto dan Sukamto, "Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwiru Semarang," *Mimbar PGSD Undiksha* 7, no. 3 (2019): 223.

⁸⁸Rahayu, Sutrisno dan Yuniarti, "Penerapan Pemberian Reward Dalam Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap Di PAUD Lab Model Universitas Muhammadiyah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2022): 61.

itu kendalanya. Kemudian yang kedua juga adalah mencari materi kulum ini terkadang ada yang merasa ragu pak masalah apa yang saya mau sampaikan nanti ini jadi itu masalah judul yang dia merasa bingung masalah apa yang dia sampaikan. Jadi terkadang pak guru sampaikan nak mencari materi sebenarnya cari yang mudah apa yang bisa kamu kuasai itulah yang kamu sampaikan ada ayat al-qur'an yang berkaitan dengan materi itu yang kamu sampaikan supaya tidak menjadi kendala pada saat tampil di depan jadi perlu memang ada persiapan dari siswa itu sendiri menghafal ayat al-qur'an jadi kalau dia sudah hafal tinggal mencari materi yang berkenaan dengan ayat yang dia sudah hafal hadits yang dia sudah pelajari misalnya di kelasnya kalau dia sudah hafal tinggal mencari hadits yang sesuai dengan hadits tersebut.⁸⁹

Hasil wawancara dengan narasumber (I3/Sm) Bapak Sulaiman, S.Ag hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I5/St) selaku Guru di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Kendalanya kesiapan pada saat giliran untuk putri dia halangan terkendala lagi makanya saya juga mau sarankan setidaknya ada dua pasang atau 3 pasang dengan protokol pada saat terkendala adalah yang menggantikan. Dengan kendala pembina masih menyediakan materi yang akan disampaikan.⁹⁰

Hasil wawancara dengan narasumber (I5/St) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I4/JI) selaku Guru di MTs Negeri 1 Tolitoli juga mengatakan bahwa:

Kendala yang biasa didapatkan itu mereka susah untuk memahami materi-materi yang akan dibawakan mungkin sedikit berat untuk siswa yang masih MTs masih anak-anak kan butuh pelatihan menyusun sendiri.⁹¹

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala yang sering terjadi dalam pelaksanaan kuliah tujuh menit (kulum) di MTs Negeri 1 Tolitoli disebabkan karena kurangnya kesiapan dari peserta didik, gugup, dan kurangnya mencari dan memahami materi kulum. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat Yanto bahwa salah satu langkah dalam menyampaikan

⁸⁹Sulaiman, Pembina Kulum MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 08 Maret 2023.

⁹⁰Sumiati, Guru MTs Negeri Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Bimbingan Konseling, Tanggal 09 Maret 2023.

⁹¹Jumlia, Guru MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Teras Ruang Guru, Tanggal 10 Maret 2023.

ceramah agama atau kultum adalah menentukan dan menganalisis materi yang akan dibahas.⁹²

Wawancara dengan narasumber (I3/Sm) selaku Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli mengenai antusias peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum), mengatakan bahwa:

Ada dua macam antusias ini ada yang mengikuti dengan seksama ada juga yang acuh tak acuh jadi yang mengikuti dengan seksama itu tentunya dia sudah memahami bahwa kalau kita mendengarkan ceramah dalam kultum harus didengarkan dengan baik kemudian yang kedua acuh tak acuh karena siswanya belum sadar dia perlu dibimbing lagi supaya kedepan kalau dia mendengarkan ceramah agama didengarkan dengan baik seperti tadi.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa antusias peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli adalah peserta didik mengikuti dan memperhatikan pelaksanaan kultum dengan seksama sehingga memahami dan mendengarkan ceramah atau kultum dengan baik walaupun masih terdapat peserta didik yang acuh tak acuh.

Pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) yang sudah dijelaskan di atas dapat menjadi contoh dan perhatian dalam dunia pendidikan bahwa terdapat cara dan kendala dalam meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui kultum. Hal tersebut menjadi kesimpulan atau jawaban bahwa cara meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli adalah dengan pembiasaan, pembinaan, pemberian motivasi dan pemberian reward. Meskipun masih terdapat kendala dalam proses pelaksanaannya sehingga belum seluruhnya peserta didik mengalami peningkatan pada kemampuannya dan antusias peserta didik ada yang memperhatikan dengan seksama ada juga yang acuh tak acuh.

⁹²Hawa, "Pembinaan: 83.

⁹³Sulaiman, Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 08 Maret 2023

2. Manfaat Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Tujuh menit di MTs Negeri 1 Tolitoli bagi Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik dalam *Public Speaking*

Cara yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui pelaksanaan kegiatan kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli dapat memberikan manfaat bagi peserta didik. Peserta didik yang bertugas dalam kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) bukan hanya dapat meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* akan tetapi juga dapat menambah wawasan keagamaan. Hal ini sangat penting bagi kehidupan mereka serta pengajaran dalam pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh narasumber (I1/Ab) selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli mengenai pengaruh dan manfaat kuliah tujuh menit (kultum).

Banyak manfaatnya mereka jadi pintar, cerdas dan kepercayaan diri tinggi dan kemahiran mereka berbicara oke luar biasa itu manfaat yang didapatkan dan mereka untuk diskusi sudah tidak merasa gerogi karena terbiasa, pandai berbicara dihadapan banyak orang.⁹⁴

Hasil wawancara dengan narasumber (I1/Ab) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I2/Hk) selaku Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Itulah tadi supaya mereka menyadari jadi melihat isi yang dikultumkan siswa harus terapkan dalam kehidupan sehari-harinya jadi di situlah siswa mengamati jalannya kultum dan dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.⁹⁵

Hasil wawancara dengan narasumber (I2/Hk) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I3/Sm) selaku Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

⁹⁴Ayub, Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Kepala Madrasah, Tanggal 08 Maret 2023.

⁹⁵Hamka, Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Bimbingan Konseling, Tanggal 08 Maret 2023.

Jadi yang pertama adalah dia sudah terbiasa menyampaikan materi maka dia itu akan lancar berbicara nantinya itu yang pertama. Kemudian yang kedua apa yang biasa dia sampaikan itu lambat laun dia akan hayati apa yang pernah dia sampaikan kalau dia sudah hayati akan juga dia terapkan dia amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi membuat peserta itu sadar apa yang pernah dia sampaikan apa yang pernah dia mungkin dengar berkenan dengan materi itu dia akan terapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi dari pembelajaran kulum ini bisa menjadi pembiasaan bagi siswa tersebut supaya bisa tampil dihadapan teman-temannya tampil beda misalnya pada saat di suruh diskusi biasanya yang kulum itu juga yang aktif dalam acara diskusi kemudian yang kedua mungkin dalam kegiatan organisasi dalam osim misalnya dia akan dipilih menjadi pengurus oleh teman-temannya dia ini sudah lancar berbicara jadi dia akan menjadi idola bagi teman-temannya menjadi panutan.⁹⁶

Hasil wawancara dengan narasumber (I3/Sm) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I4/JI) selaku Guru di MTs Negeri 1 Tolitoli juga mengatakan bahwa:

“Manfaatnya dari siswa mereka lebih percaya diri ketika mereka tampil.”⁹⁷

Hasil wawancara dengan narasumber (I4/JI) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I5/St) selaku Guru di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Manfaatnya sangat luar biasa Alhamdulillah bagus sekali jangankan anak kita saja yang dengar mengingatkan kita manfaatnya luar biasa apalagi itu isinya tentang keagamaan Alhamdulillah itu manfaatnya. Kalau mereka menghayati mencerna menelaah semua isi kulum salah satu manfaatnya dia mendengarkan itu kebaikan Alhamdulillah. Yang kedua melatih diri tampil.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kulum dapat memberikan manfaat yang luar biasa bagi peserta didik yaitu peserta didik menjadi lebih percaya diri, tidak grogi, dapat menyampaikan materi dan berbicara dihadapan orang banyak serta kemampuan berbicara menjadi lebih baik. Selain itu, juga sebagai pengingat tentang keagamaan dan ilmu yang

⁹⁶Sulaiman, Pembina Kulum MTs Negeri 1 Tolitoli, “Wawancara”, Perpustakaan, Tanggal 08 Maret 2023.

⁹⁷Jumlia, Guru MTs Negeri 1 Tolitoli, “Wawancara”, Teras Ruang Guru, Tanggal 10 Maret 2023.

⁹⁸Sumiati, Guru MTs Negeri Tolitoli, “Wawancara”, Ruangan Bimbingan Konseling, Tanggal 09 Maret 2023.

mereka sampaikan akan diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat Moh Ali Aziz bahwa kultum merupakan metode ceramah kepada orang banyak, kemudian disampaikan secara singkat yaitu tidak memerlukan durasi yang banyak. Kultum dapat melatih siswa agar memiliki kemampuan pengembangan diri yang lebih berani.⁹⁹ Dan hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Muhammad Aswar Yanas menemukan bahwa proses pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri antara lain yaitu melalui pengenalan dan motivasi, penerapan, penguatan (*phunishment*) dan pembudayaan. Adapun implikasi pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan kultum santri yaitu disiplin tanggung jawab, disiplin etika, disiplin waktu, disiplin belajar dan disiplin menaati aturan.¹⁰⁰

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa peserta didik mengenai perubahan dan peningkatan dari pelaksanaan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) serta manfaatnya dalam meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking*. Sebagaimana wawancara dengan narasumber (I6/Am) selaku peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Kalau dari percaya diri ada peningkatan karena memang sebelum kultum saya jarang tampil di depan dalam melakukan *public speaking* tapi setelah melaksanakan kultum saya menjadi lebih tertarik untuk naik terus naik dan naik. Kalau misalnya melakukan kesalahan saya maunya naik lagi perbaiki lagi jadi memang ada peningkatan jadi lebih berani. Karena semakin sering saya kultum jadi semakin banyak saya belajar oh ini kata-kata yang harus di perbaiki oh ini yang harus saya selalu ingat saat berbicara di depan umum.¹⁰¹

⁹⁹Izzan, "Efektivitas".

¹⁰⁰Muhammad Aswar Yanas, "*Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum di TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep*", (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022), 119.

¹⁰¹Ahmad, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 10 Maret 2023.

Perubahan juga dirasakan oleh narasumber (I11/Rd) peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Ada, pertama sebelum maju kadang gugup sekali tidak berani setelah habis kultum jadi lebih percaya diri maju ke depan. Perubahannya sudah tidak bagaimana gagap lagi biasa berbicara di depan. Bisa menjadi lebih berpengalaman mendapat pelajaran dari yang kita sampaikan. Kalau seperti sekarang sudah ada perubahan biasanya dulu masih gugup masih kaku keras sekarang sudah lancar. Sudah lebih baik sudah lebih terarah, sudah meningkat, lebih lancar mengeluarkan kata-kata yang disampaikan, sudah lebih di tahu menyampaikan pidato atau kultum sudah lebih lancar sudah tidak kaku, tidak malu cara bicara lebih baik lebih teratur.¹⁰²

Peningkatan juga dirasakan oleh narasumber (I8/CK) peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Iya, dapat meningkatkan *public speaking* sudah ditahu bagaimana cara mukaddimah menutup menyampaikan isi dari kultum tersebut. Kalau dari kepercayaan diri menjadi lebih bersemangat kalau berbicara di depan. Kayak jadi lebih terarah teratur sudah tidak belibet. Percaya diri sesuai situasi kalau yakin pasti bersemangat kalau di tahu jawabannya lancar tidak gugup berani tidak grogi. Tapi kalau tidak biasa saya ba diam.¹⁰³

Hasil wawancara dengan narasumber (I8/CK) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I7/NFY) peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Iya, karena kultum bisa membuat saya untuk lebih percaya diri ketika berbicara di depan orang banyak dan bisa membuat banyak pengalaman membuka menutup kultum. Lebih luas pengetahuan yang ada di dalam kultum saya bisa pahami.¹⁰⁴

Manfaat pelaksanaan kuliah tujuh menit (kultum) juga dirasakan oleh narasumber (I10/Jn) peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Dari saya pertama kultum itu saya sudah tau bahwa maju ke depan itu kita dapat percaya diri sudah berani untuk maju ke depan karena biasanya kan sebelum-sebelumnya belum berani tapi setelah maju di sana jadi berani nanti berikut-berikutnya tidak ada lagi rasa-rasa takut jadi kepercayaan diri meningkat. Dari yang saya baca kultum itu saya juga jadi tau bahwa isi

¹⁰²Rifandi, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Mushollah, Tanggal 13 Maret 2023.

¹⁰³Cahya Khatulistiwa, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Kelas IX Ramadhan, Tanggal 11 Maret 2023.

¹⁰⁴Nur Fadilah Yusran, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruangan Kelas IX Ramadhan, Tanggal 11 Maret 2023.

kultum saya tadi seperti ini berarti saya juga harus seperti ini sudah ada gambaran dari kultum tersebut tentang agama. Kalau di depan teman-teman banyak sudah lancar-lancar tapi kalau di tempat seperti mushollah masih terbata-bata tapi jelas begitu.¹⁰⁵

Hasil wawancara dengan narasumber (I10/Jn) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I12/Rk) peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli juga mengatakan bahwa:

Jadi lebih berani karena sudah terbiasa menyampaikan kultum di depan orang banyak. Di dalam kelas jadi berani menghafal dan berdiskusi tidak gugup dalam menjawab pertanyaan dari teman-teman karena kan saya sudah bisa maju kultum di tunjuk lagi sebagai moderator atau protokol jadi tidak gugup lagi untuk maju ke depan pembaca kultum atau protokol. Dan pada saat saya jadi protokol lancar karena teman-teman bisa mendengarkan dengan baik yang saya sampaikan.¹⁰⁶

Hasil wawancara dengan narasumber (I12/Rk) hampir sama dengan hasil wawancara narasumber (I9/Nf) peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli mengatakan bahwa:

Manfaatnya itu saya menjadi lebih percaya diri karena saya sudah alami itu kultum saya merasakan oh ternyata begini menjadi lebih percaya diri saya tidak gugup-gugup lagi. Ada juga manfaat lainnya karena itu kultum kan tentang agama jadi saya lebih mempelajari karena saya mempelajari kultum itu saya menjadi tau bagaimana itu isinya kultum itu menjadi pelajaran juga bagi saya menambah ilmu agama. Kalau di dalam kelas saya menjadi lebih aktif karena sudah tidak gugup-gugup lagi, menjadi sering berdiskusi, sering maju-maju membacakan cerita kayak mempresentasikan pelajaran. Manfaat lain di saat saya protokol itu begitu percaya diri tidak menggunakan konsep saya hanya menggunakan kata-kata yang biasa di gunakan orang lain untuk membuka acara jadi saya pakai kata-kata itu saja dan alhamdulillah walaupun tanpa konsep protokol saya itu berjalan dengan lancar.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli memberikan manfaat pada kemampuan dan wawasan peserta didik. Peserta didik menjadi lebih percaya diri, berani, tidak malu dan tidak lagi merasa takut ketika berbicara didepan orang

¹⁰⁵Jumiani, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Ruang Kelas IX Syawal, Tanggal 13 Maret 2023.

¹⁰⁶Rafika, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Mushollah, Tanggal 14 Maret 2023.

¹⁰⁷Nurfitriya, Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli, "Wawancara", Perpustakaan, Tanggal 11 Maret 2023.

banyak seperti mempresentasikan tugas, berdiskusi, menjadi moderator, protokol dan membawakan kultum. Selain itu, kemampuan berbicara mulai lancar dari sebelumnya, menjadi teratur, dan menjadi tahu membuka menyampaikan dan menutup kultum serta dapat menambah wawasan keagamaan. Oleh karena itu, pelaksanaan kultum berjalan dengan baik walaupun masih terdapat kendala sehingga belum seluruhnya peserta didik mengalami peningkatan. Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pendapat Tambak bahwa manfaat kultum yaitu menambah wawasan ilmu keislaman, sebagai sarana belajar menghormati orang yang sedang berbicara dan disiplin ilmu, dapat memotivasi, menginspirasi dan mengamalkan ilmu yang disampaikan, serta adanya nilai-nilai karakter yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁰⁸ Hasil wawancara tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian Vini Alvionita menemukan bahwa kontribusi kegiatan kuliah tujuh menit (Kultum) dalam membangun karakter percaya diri peserta didik yaitu peserta didik lebih terbangun rasa percaya dirinya seperti tidak ragu-ragu, malu maupun takut ketika menyampaikan kultum di depan teman-temannya, lebih aktif dan berani berpendapat di kelas, dan terbiasa berbicara di depan umum. Di samping itu peserta didik pun juga mendapatkan lebih banyak pengetahuan mengenai materi-materi tentang agama.¹⁰⁹

Dari data yang didapatkan berdasarkan fakta-fakta penelitian tersebut, maka selanjutnya peneliti menganalisa data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara terperinci terhadap *public speaking* peserta didik dan cara meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli sebagai berikut:

¹⁰⁸Hawa, "Pembinaan": 82-83.

¹⁰⁹Alvionita, "Membangun", 65.

Percaya diri merupakan hal penting saat melakukan *public speaking* karena dapat mempengaruhi keberhasilan dan kelancaran dalam *public speaking*. Dan *public speaking* merupakan hal penting bagi peserta didik karena dapat meningkatkan kemampuan berbicara sehingga dapat menyampaikan informasi dengan baik dan mempengaruhi orang lain. *Public speaking* peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli adalah peserta didik percaya diri ketika tampil berbicara dihadapan orang banyak (*public speaking*). Peserta didik berani, tidak lagi takut, ketika diperintahkan untuk maju bersedia melakukan, walaupun masih gugup dan malu akan tetapi dapat berpikir positif terhadap dirinya dan bersikap tenang ketika menghadapi banyak orang seperti saat diskusi, tanya jawab, moderator, presentasi tugas di kelas, menjadi protokol dan menyampaikan kultum atau kegiatan lainnya. Selain itu, juga terdapat peserta didik yang kurang percaya diri sehingga ketika ditunjuk untuk berbicara dihadapan orang banyak belum mampu untuk berbicara, kaku, salah tingkah, belum lancar atau terbata-bata dan membutuhkan pemahaman yang lebih untuk memahami apa yang mereka sampaikan serta pelatihan terlebih dahulu dari guru, motivasi dari wali-wali kelas dan pembiasaan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum).

Peserta didik yang melakukan *public speaking* juga sudah mulai mengetahui teknik *public speaking* seperti verbal, vokal dan visual. Adapun kemampuan *public speaking* peserta didik dilihat dari segi verbal (bahasa) yang digunakan yaitu umumnya peserta didik menggunakan bahasa baku yang disampaikan secara langsung akan tetapi juga terdapat peserta didik yang masih bergantung pada teks teks. Selain itu, bahasa yang tercampur atau terpengaruh dengan bahasa sehari-hari dan dialeg dari suku masing-masing seperti saat melakukan diskusi dan tanya jawab di kelas sehingga perlu diluruskan agar tidak membingungkan orang lain dan diberikan nasihat. Dilihat dari teknik vocal

(intonasi) yaitu juga tergantung pada apa yang ingin disampaikan seperti saat kultum ketika menyampaikan perintah larangan maka suara ditinggikan dan ketika mengajak kepada kebaikan maka suara diturunkan atau dilembutkan. Meskipun masih terdapat peserta didik yang vokal atau intonasinya datar karena masih pemula dan baru belajar. Serta visual (gestur) yaitu peserta didik berbicara dengan tenang, melihat ke segala arah, apabila masih dibantu dengan lembar teks mereka tidak lupa memperhatikan teman-teman atau pendengarnya, melakukan gerakan badan, tidak menunduk dan tidak salah tingkah. Meskipun tidak secara keseluruhan dan masih terdapat peserta didik yang menunduk, salah tingkah karena gugup dan kurang percaya diri serta tidak menguasai diri ketika berhadapan dengan orang yang lebih banyak. Kepercayaan diri peserta didik dalam *public speaking* di MTs Negeri 1 Tolitoli tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain lingkungan sekolah/madrasah, pengalaman peserta didik, kecerdasan intelektual (IQ) peserta didik, dan lingkungan keluarga. Sekolah/madrasah harus selalu mengawasi, membimbing dan membina serta mengupayakan agar seluruh peserta didiknya memiliki kepercayaan diri dalam *public speaking*.

Pelaksanaan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli merupakan suatu pembiasaan agar peserta didik meningkat kepercayaan dirinya dalam *public speaking*. Peserta didik dibiasakan untuk berani tampil setiap hari setelah melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di mushollah. Peserta didik yang tampil yaitu yang bertindak sebagai protokol dan pembawa kultum sehingga tujuan dari pelaksanaan kuliah tujuh menit (kultum) dapat tercapai karena adanya pembiasaan. Pembinaan dilakukan agar peserta didik berlatih menyampaikan kultum, memperbaiki kekurangan-kekurangan saat menyampaikan kultum serta dapat memahami materi yang disampaikan agar diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari. Selain itu, pemberian motivasi dan pemberian reward juga merupakan cara yang dilakukan agar peserta didik semakin percaya diri akan kemampuannya dalam *public speaking* karena adanya dorongan dan penghargaan dari guru sehingga mereka semangat dan selalu mengikuti kegiatan (kultum). Oleh karena itu, dengan adanya kerja sama yang baik antara guru dan peserta didik maka proses pelaksanaan kuliah tujuh menit (kultum) dapat berjalan dengan baik dan hasil yang akan didapatkan lebih maksimal sehingga seluruh peserta didik meningkatkan kepercayaan dirinya dalam *public speaking* baik di kelas, lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Cara yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui pelaksanaan kegiatan kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli telah memberikan manfaat bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dan observasi peneliti bahwa dengan adanya kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) peserta didik menjadi lebih percaya diri setelah melaksanakan kultum, mereka menjadi berani, tidak malu, tidak lagi merasa takut ketika berbicara dihadapan orang banyak, ketika diperintahkan untuk maju bersedia seperti mempresentasikan tugas, berdiskusi, menjadi moderator, protokol dan membawakan kultum. Selain itu, kemampuan berbicara menjadi lebih baik, lebih teratur, menjadi tahu membuka menyampaikan dan menutup kultum serta dapat menambah wawasan keagamaan. Sebagaimana observasi peneliti pada pelaksanaan Safari Ramadhan yang dilaksanakan oleh pembina kultum bersama peserta didik di Masjid Nur Hasanah Desa Odogili dan Masjid Al-Muttaqin Desa Tinabogan. Pada pelaksanaan kegiatan tersebut peserta didik percaya diri ketika bertindak sebagai protokol dan menyampaikan ceramah agama dihadapan masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli telah memberikan manfaat yang sangat baik bagi peserta didik,

meskipun masih terdapat peserta didik yang terbata-bata ketika berbicara namun tetap jelas penyampaiannya dan lebih baik dari sebelumnya.

Jadi, berdasarkan analisis di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kuliah tujuh menit (kultum) dapat meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* dengan cara pembiasaan, pembinaan, pemberian motivasi dan pemberian reward.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Public speaking* peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli adalah peserta didik berani, tidak lagi takut, ketika diperintahkan untuk maju bersedia melakukan, walaupun masih gugup dan malu akan tetapi dapat berpikir positif terhadap dirinya dan bersikap tenang ketika menghadapi banyak orang seperti saat diskusi, tanya jawab, moderator, presentasi tugas di kelas, menjadi protokol dan menyampaikan kultum atau kegiatan lainnya. Selain itu, peserta didik yang melakukan *public speaking* juga sudah mulai mengetahui teknik *public speaking* seperti verbal, vocal dan visual. Meskipun masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri sehingga ketika ditunjuk untuk berbicara dihadapan orang banyak belum mampu untuk berbicara, kaku, salah tingkah, belum lancar atau terbata-bata dan membutuhkan pemahaman yang lebih untuk memahami apa yang mereka sampaikan serta pelatihan terlebih dahulu. Kepercayaan diri peserta didik dalam *public speaking* di MTs Negeri 1 Tolitoli tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain lingkungan sekolah/madrasah, pengalaman peserta didik, kecerdasan intelektual (IQ) peserta didik, dan lingkungan keluarga.
2. Adapun cara meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik dalam *public speaking* melalui kuliah tujuh menit (kultum) di MTs Negeri 1 Tolitoli adalah dengan pembiasaan, pembinaan, pemberian motivasi dan pemberian reward. Cara yang dilakukan tersebut telah memberikan manfaat bagi kemampuan peserta didik yaitu mereka menjadi berani, tidak malu, tidak lagi

merasa takut ketika berbicara dihadapan orang banyak, ketika diperintahkan untuk maju bersedia melakukan, seperti mempresentasikan tugas, berdiskusi, menjadi moderator, protokol dan membawakan kultum. Selain itu, kemampuan berbicara menjadi lebih baik, lebih teratur, menjadi tahu membuka menyampaikan dan menutup kultum serta dapat menambah wawasan keagamaan

B. Implikasi Penelitian

1. MTs Negeri 1 Tolitoli diharapkan tetap melaksanakan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) agar melahirkan generasi-generasi yang baik dan kegiatan tersebut diharapkan dapat ditingkatkan dengan inovasi-inovasi baru dalam rangka memaksimalkan kegiatan kuliah tujuh menit (kultum).
2. Diharapkan peserta didik mengikuti kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) dengan baik dan ketika menyampaikan kultum diharapkan dihafal dan dipahami isi materinya.
3. Guru harus selalu membimbing, membina dan memotivasi serta mendorong seluruh peserta didik di setiap kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh MTs Negeri 1 Tolitoli.
4. Peserta didik dan guru di MTs Negeri 1 Tolitoli harus selalu bekerja sama yang baik sehingga pelaksanaan suatu kegiatan berjalan dengan baik dan hasil yang didapatkan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti “*Public Speaking* dan Kontribusinya Terhadap Kompetensi DAI.” *Jurna Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (Juli-Desember 2017): 198-214.
- Akrim. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet. I; Yogyakarta: Bildung. 2020.
- Amri, Syaipul. “Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu.” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (Desember 2018), 156-168
- Anggito, Albi dan Johan Setiawa. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Sukabumi: CV Jejak. 2018.
- Anggraeni, Dewi, *et al.*, eds. *Seni Berbicara: Yuk Belajar Public Speaking*. Cet. I; Yogyakarta: Guepedia. 2021.
- Anggraeni, Cindy, Elan, dan Sima Mulyadi, “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya.” *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 1 (Juni 2021): 100-109.
- Alvionita, Vini. “Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan” Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri, Palu, 2020.
- Arifin , Bambang Samsul dan Rusdiana. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Cet, I; Bandung: CV Pustaka Setia. 2019.
- Assingkily, Muhammad Shaleh. *Ilmu Pendidikan Islam (Mengulas Pendekatan Pendidikan Islam Dalam Studi Islam & Hakikat Pendidikan Bagi Manusia)*. Cet. I; Yogyakarta: K-Media. 2021.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Cet. VI; Jakarta: Kencana. 2017.
- Cindoswari, Ageng Rara dan Sholihul Abidin. “Pembinaan *Public Speaking* Pada Lapas Anak IIB Kota Batam.” *Jurna Media Pengabdian Komunikasi* 1. no. 2 (Juni 2022): 93-107.
- Chomaidi dan Salamah. *Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. Cet. I; Jakarta: PT Grasindo. 2018.
- Dunar, Hilbram Dunar. *My Public Speaking*. Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2015.
- Fabiani, Raden Roro Michelle dan Hetty Krisnani, “Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Seorang Anak Dari Usia Dini.” *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 1 (April 2020): 40-47.

- Fitri, Emria, Nilma Zola dan Ifdil, "Profil Kepercayaan Diri Remaja Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (Juli 2018): 1-5.
- Ghony, M. Djunaidi, Sri Wahyuni, dan Fauzan Almansur, *Analisis Data dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Bandung: PT Refika Trisnadewi. 2020.
- Hajar, Siti, Agus Tinus dan Budiono. "Pembinaan Kesiswaan Untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan OSIS." *Jurnal Civic Hukum* 4, no. 1 (Mei 2019): 56-66.
- Hawa, Siti, Syarifah dan Muhammad, "Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang." *Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan* 4, no. 2 (2021): 75-90.
- Hidayatullah, Syarif. *65 Kultum Kamtibmas*. Cet. I ; Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Cet. I; Medan: LPPPI. 2016.
- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Cet. I; Medan: LPPPI. 2019.
- Huda, Mualimu. "Pembelajaran Berbasis Multimedia dan Pembelajaran Konvensional (Studi Komparasi di MTs Al-Muttaqin Plemahan Kediri)," *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016): 125-146.
- Hulukati, Wenny. *Pengembangan Diri Siswi SMA*. Cet. I; Gorontalo: Ideas Publishing. 2016.
- Izzan, Ahmad dan Nopi Oktaviani, "Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di SDIT Assalam Garut Kota." *Jurnal Masagi* 1, no. 1 (2022): 1-10.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid*. Cet. 1; Bandung: Sygma. 2014.
- Dewi, Kharisinta Erlita. "Kecemasan Mahasiswa Dalam Praktik *Public Speaking* (Studi Kasus Mahasiswa Manajemen Pemasaran Industri Elektronika Angkatan 2021)." *Nusantara Hasana Journal* 2, no. 4 (September 2022): 252-260.
- Khoiriyah, Anizar Ahmad dan Dewi Fitriani, "Model Pengembangan Kecakapan Berbahasa Anak Yang Terlambat Berbicara (Speech Delay)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (Agustus 2016): 36-45.
- Mahardika, Deni. *Cerdas Berbicara di Depan Publik*. Cet. I; Yogyakarta: FlashBooks. 2015.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Cet. I; Sidoarjo: Zifatama Punlisher. 2015.

- Mamlu'ah, Aya. "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139." *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019): 30-39.
- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. XXXI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Muharman, Nadia, *et al.*, eds. "Analisis Kemampuan Public Speaking Kepala Sekolah Tingkat SMP Negeri Di Kota Banda Aceh." *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 1 (Juni 2020): 40-49.
- Mumpuni, Atikah. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pembelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Munasyirah, "Peran Pelatihan *Public Speaking* Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa di Pondok Pesantren Darul Istiqamah Kabupaten Banggai Laut Sulawesi Tengah" Skripsi Tidak Doterbitkan, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah, Makassar, 2020.
- Mustaqim. "Paradigma Perilaku Sosial Dengan Pendekatan Behavioristik (Telaah Atas Teori Burrhusm Frederic Skinner." *Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Social* 10, no. 2 (September 2016): 1-10.
- Nirwana dan Waode Surya Darmadali Manginda, *Teori dan Praktek Public Speaking (Perspektif Agama Dan Budaya)*. Cet. I; Gowa: Alauddin University Press. 2020.
- Nugrahani, Dyah, *et al.*, eds. "Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Melalui Metode Pelatihan Forum Komunikasi Remaja Islam." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2012): 1-9.
- Pritama, Dettiany. "Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 12 (Agustus 2015): 1-10.
- Puspitasari, Nindy. "Strategi sekolah dalam Penguatan Nilai-Nilai Religius Pada Masa Pandemi Covid-19 Al-Islam Krian." *Kajian Moral dan Kenegaraan* 11, no. 1 (2023): 320-336
- Rahayu, Sutrisno dan Yuniarti. "Penerapan Pemberian Reward Dalam Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercakap-cakap Di PAUD Lab Model Universitas Muhammadiyah" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 10 No. 2 (2022): 56-63.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cet. I; Banjarmasin: Antasari Press. 2011.
- Ramadhan, Gita. "Komunikasi Antar Pribadi Anggota Keluarga Pada Makan Malam (Studi Fenomenologi pada Public Speaker di Kota Banjarmasin)." *Jurnal Komunikasi Bisnis dan Manajemen* 9, no. 2 (Juli 2022): 154-169.

- Rizqi, Akas Wasis dan Nararya Rahadyan. "Gambaran Teknik *Public Speaking* Berbantuan Power Point Pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling UTY." *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan*, 3 (Juli 2023): 378
- Rokhmawan, Tristan, *et al.*, eds. "Pengembangan Kegiatan Seni dan Budaya Islam Sebagai Bentuk Kegiatan Positif Remaja Pada Mass Pandemi Di Desa Sumber Dawe Sari Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan." *Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2020): 23-34.
- Rumhadi, Tri. "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran (*The Urgent Of Motivation In The Learning Process*)." *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 2 (Januari-Maret 2017): 33-41.
- Rusmini. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Cet. I; Jambi: Pusaka Jambi. 2017.
- Siqid, Umar dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Cet. I; Ponorogo: CV. Nata Karya. 2019.
- Siswoyo, Dwi, *et al.*, eds. *Ilmu Pendidikan*. Cet. III; Yogyakarta: UNY Press. 2013.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cet. I; Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Cet. I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2017.
- Suharso, Arien Anjar Puspitosari. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Universitas Kanjuruhan Malang." *Jurnal Studi Manajemen* 9, no. 1 (April 2015): 1-17.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet. XXIII Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta. 2018.
- Surur, Agus Miftakus, *et al.*, eds. "Peningkatan Kemampuan Khatabah (*Public Speaking Skill*) Santri Ma'had Darul Hikmah IAIN Kediri," *Ijaz Arabi Journal Of Arabic Learning* 1, no. 2 (Oktober 2018): 128.
- Susanti, Desi. "Peranan Pembina Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun RABBUN Ghaffur" Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2021.
- Tanjung, Zulfriadi. dan Sinta Huri Amelia. "Menumbuhkan Kepercayaan diri Siswa." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (Juli 2017): 1-5.

- Tatang. *Ilmu Pendidikan*. Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia. 2012.
- Wulan, Hayati Tri. “Upaya Mengoptimalkan Sikap Percaya Diri Dan Kemampuan *Public Seaking* Melalui Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 2 Ponorogo” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2023).
- Yanas, Muhammad Aswar. “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum di TPA Nur Alamsyah At-Tarbiyah Desa Kabba Kabupaten Pangkep” Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Cet. IV; Jakarta: Kencana. 2017.
- Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Cet. V; Jakarta: Prenadamedia Group. 2019.
- Zainal, Anna Gustina. *Public Speaking (Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum)*. Cet. I; Purbalingga: Eureka Media Aksara. 2022.
- Rumhadi, Tri. “Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran (*The Urgent Of Motivation In The Learning Process*).” *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 2 (Januari-Maret 2017): 33-41.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah

1. Bagaimana public speaking peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apakah peserta didik percaya diri dalam public speaking?
2. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri peserta didik dalam public speaking di MTs Negeri 1 Tolitoli?
3. Bagaimana latar belakang dilaksanakannya kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
4. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apa saja cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut?
5. Kapan waktu pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
6. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
7. Bagaimana proses kegiatan Kultum berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?
8. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
9. Apa manfaat dari kegiatan Kultum bagi peserta didik?
10. Bagaimana antusias peserta didik terhadap kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

B. Wawancara dengan Wakamad Kesiswaan

1. Bagaimana public speaking peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apakah peserta didik percaya diri dalam public speaking?
2. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri peserta didik dalam public speaking di MTs Negeri 1 Tolitoli?
3. Bagaimana latar belakang dilaksanakannya kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
4. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apa saja cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut?
5. Kapan waktu pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
6. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
7. Bagaimana proses kegiatan Kultum berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?
8. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
9. Apa manfaat dari kegiatan Kultum bagi peserta didik?
10. Bagaimana antusias peserta didik terhadap kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

C. Wawancara dengan Guru Pembina Kultum

1. Bagaimana public speaking peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apakah peserta didik percaya diri dalam public speaking?
2. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri peserta didik dalam public speaking di MTs Negeri 1 Tolitoli?
3. Bagaimana latar belakang dilaksanakannya kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
4. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apa saja cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut?
5. Kapan waktu pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
6. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
7. Bagaimana proses kegiatan Kultum berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?
8. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
9. Bagaimana peserta didik mempersiapkan materi kultum?
10. Apa manfaat dari kegiatan Kultum bagi peserta didik?
11. Bagaimana antusias peserta didik terhadap kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?


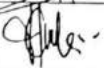
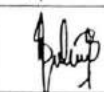
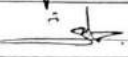

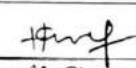
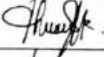



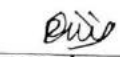

D. Wawancara dengan Guru

1. Bagaimana public speaking peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apakah peserta didik percaya diri dalam public speaking?
2. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri peserta didik dalam public speaking di MTs Negeri 1 Tolitoli?
3. Bagaimana latar belakang dilaksanakannya kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
4. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apa saja cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut?
5. Kapan waktu pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli?
6. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
7. Bagaimana proses kegiatan Kultum berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?
8. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
9. Apa manfaat dari kegiatan Kultum bagi peserta didik?
10. Bagaimana antusias peserta didik terhadap kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

E. Wawancara dengan Peserta Didik

1. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan kegiatan kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
2. Bagaimana menurut anda tentang proses kegiatan kultum berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?
3. Apakah ada kesulitan atau kendala yang anda alami selama pelaksanaan kultum?
4. Bagaimana anda mempersiapkan materi kultum?
5. Apakah ada perubahan pada kepercayaan diri anda dalam public speaking sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kultum?
6. Apakah dengan kegiatan kultum dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam public speaking?
7. Apakah manfaat yang anda rasakan dari kegiatan kultum?
8. Bagaimana antusias anda terhadap kegiatan kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?
9. Bagaimana kemampuan public speaking anda? Apakah anda percaya diri dalam public speaking?
10. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri anda dalam public speaking?

**DAFTAR NAMA-NAMA
INFORMAN/NARASUMBER**

NO	KODE INFORMAN (I)	JABATAN	TTD
1	I1/Ab	Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli	
2	I2/Hk	Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 1 Tolitoli	
3	I3/Sm	Pembina Kegiatan Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli	
4	I4/Jl	Guru di MTs Negeri 1 Tolitoli	
5	I5/St	Guru di MTs Negeri 1 Tolitoli	
6	I6/Am	Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli	
7	I7/NFY	Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli	
8	I8/CK	Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli	
9	I9/Nf	Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli	
10	I10/Jn	Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli	
11	I11/Rd	Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli	
12	I12/Rk	Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli	

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN

A. Identitas Informan 1 (I1/Ab)

1. Nama : Ayub, S.Ag., M.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Agama : Islam
4. Jabatan : Kepala Madrasah
5. Alamat : Dusun Pantai Desa Tinbogan Kompleks MTs Negeri Tolitoli
6. Alamat Tolitoli : Kelurahan Nalu Kompleks BTN Villa Mas Dapalak

Tanggal wawancara: 08 Maret 2023

1. Bagaimana public speaking peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apakah peserta didik percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

Kalau dari selama ini yang saya liat di Osim ada pembina mengawasi setiap ada kegiatan perayaan hari besar Islam atau kegiatan apapun selalu dan setiap saat yang diambil dari para siswa mc-nya, mengajinya dan Alhamdulillah selama ini bagus dan sepertinya mereka sudah terbiasa sehingga tidak ada lagi keragu-raguan, rasa grogi sudah tidak ada. Bahkan sampai ketinggian kecamatannya mereka biasa puisinya dihadapan masyarakat bahkan dapat kejuaraan dalam segi penampilan mereka di luar. Berarti mereka sudah terbiasa dengan kepercayaan diri itu. Dan masih ada juga yang mungkin merasa minder atau belum percaya diri. Dan justru karena selama ini kita sudah jadwalkan kultum di masjid setiap shalat bergantian akan terbiasa terus, dan lambat laun mereka pasti akan percaya diri dan keragu-raguan minder pasti akan hilang. Karena dibiasakan melalui pembinaan guru bk, pembinaan dari guru keagamaan, dan juga motivasi dari wali-wali kelas.

2. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri peserta didik dalam public speaking di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab

Adanya kegiatan-kegiatan di luar tampil atau perlombaan, kegiatan kultum sehingga mereka biasa terlatih. Dilingkungan keluarganya seperti ada perayaan-perayaan apapun hajat, mereka biasa tampil karena sudah terbiasa di madrasah di tanamkan akan hal itu. Dan saya upayakan bagaimana mereka begitu keluar dari madrasah setiap tampil dan punya kemandirian keberanian untuk berhadapan dengan masyarakat dari segi public.

Adanya motivasi dari guru-guru kelas Bahkan saya selalu menyampaikan belajarlah tampil di depan mau apa saja baca doa atau apapun puisi supaya kamu terbiasa tidak lagi kalau di luar sana tidak grogi, bagaimana cara bicara, bagaimana baca doa. Misalkan berakting, beraksi dihadapan masyarakat itu yang selalu saya tanamkan. Akhirnya Alhamdulillah berhasil dan maka sejak dari 4 bulan lalu kalau tidak salah saya sudah jadwalkan kita harus kultum. Nah ternyata di skripsi kamu ada kultum itu.

3. Bagaimana latar belakang dilaksanakannya kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Latar belakang saya melihat supaya bagaimana siswa saya kedepan ini tampil di masyarakat begitu mereka keluar dari madrasah ada keterampilan. Kenapa sampai saya cetuskan itu supaya mereka terbiasa membawa diri di masyarakat dan siap pakai. Siap pakai itu misalnya di keluarganya ataupun masyarakat umum ataupun di organisasi tingkat madrasah aliyah

atau tingkat SMA ketika mereka ditunjuk langsung karena mereka sudah siap diri itulah bentuk utama latar belakang kenapa saya lakukan hal ini. Mereka tampil bebas dan mereka sudah punya pengalaman sudah punya bahan. Kalau di SMA ditunjuk misalnya kamu yang protokol atau kultum dia langsung karena sudah ada persiapan awal dari MTs. Dan kita sudah tanamkan itu. Dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas atau diluar pada saat apel pagi sering mereka menyampaikan kultum.

4. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apa saja cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut?

Jawab:

Kalau saya katakan tujuan utama melatih mereka mengolah pemikiran mereka bagaimana merangkai kata, bagaimana mencari bahan yang akan dikultumkan itu tujuan utama mereka kita ajarkan kamu punya pr cari di buku-buku agama untuk persiapan kultum dengan demikian mereka bisa belajar dan mengetahui ilmunya sehingga sudah tahu misalnya tentang puasa tentang zakat mereka sudah tahu sudah ada bahan untuk mereka bawa suatu saat di masjid dimana dia tamat dari MTs di masjid mana dia berada diberi kesempatan untuk bicara dia sudah punya dasar dia sudah dapat ilmunya itu tujuannya

Cara atau upaya yang dilakukan:

Kita berikan kesempatan kepada seluruh siswa kalau kamu sudah diberi bahan belajar baca-baca terus kamu akan belajar bicara sendiri dulu latih diri sendiri gladi baru tampil. Terus realisasinya apa sesama temannya menyampaikan apa di depan kelas ataupun di masjid melatih diri untuk berbicara di depan yang baik setelah itu baru ke tempat yang lebih umum lagi. Pengarahan, cari bahan di sini kau dapat dari youtube atau darimana dari internet.

Salah satu kita memberikan reward siapa yang lebih bagus ceramahnya atau isi kalimat-kalimat yang dia sampaikan kita beri penghargaan baik itu berupa hadiah berbentuk buku atau materi ataupun penghargaan secara umum atau pujian atau mendapatkan nilai-nilai dari ekstrakurikuler untuk bidang pendidikan agama.

Pemberian motivasi, kita mendorong mereka siapa tau kamu ke depan sudah jadi ustadz betul ini kan kamu di latih berbicara di hadapan orang banyak supaya kamu terlatih diri tidak grogi lagi dan cari bahan dan bukan cuman latihan suatu saat nanti kamu kalau sudah di masyarakat tiba ramadhan atau tiba jumat kamu bisa sudah siap untuk berkhotbah atau berceramah depan orang banyak.

5. Kapan waktu pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Kultum itu setiap saat ketika setelah shalat dzuhur dengan cara bergantian.

6. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Mereka dijadwalkan bergantian, misalnya kelas IX siapa yang mewakili, besoknya lagi kelas berapa lagi. Dia terjadwal oleh Pembina misalnya ditunjuk oleh pembina siapa yang besok dan kadang-kadang kita tunjuk langsung karena sudah siap diri. Ada kalanya juga kita jadwal langsung besok si ini yang bawakan jadi mereka sudah siap. Kalau jadwal secara tertulis belum dilakukan. Oleh Pembina yang menjadwalkan tergantung kesiapan peserta didik.

7. Bagaimana proses kegiatan Kultum berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Kenapa kita biasakan mc supaya mereka juga terbiasa dia, terbiasa berbicara di hadapan banyak, mempersilahkan si ini siapa yang mempersilahkan jadi mereka terbiasa kalau di mana pun dia berada. Kalau di tunjuk katakan di pesta perkawinan ah anak mts di sana itu ba mc karena sudah kebiasaan kita didik di madrasah terbawah sampai keluar jadi sudah bisa ba mc.

8. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Kalau kendalanya yah banyak sih, kadang kala mereka belum memahami dan mendapatkan materi, kadang kala mampu mencernah atau menganalisis materi-materi yang ada. Maka saya katakan cari saja di google atau khutbah-khutbah, kamu tulis 2 3 4 kata atau 1 ayat baru kamu baca dan hafal di situ banyak kendalanya. Masih ada juga rasa kemalasan dalam diri. Makanya saya selalu sampaikan dan ini merupakan bagian dari penilaian saya. Siapa yang mengumpul nilai kultumnya Insya Allah akan bagus nilainya pada hari ujian nanti. Kalau dari masalah kendala memang seperti itu, pertama belum terlalu memahami, mendownload atau mencari di internet tapi saya katakan cari di khutbah-khutbah atau buku-buku ceramah untuk menambah wawasan mereka. Kadang kala kendalanya “oh pak saya belum” ketika di tunjuk pada saat itu tiba-tiba dia belum siap. Maka kita cari yang sudah siap.

9. Apa manfaat dari kegiatan Kultum bagi peserta didik?

Jawab:

Banyak manfaatnya mereka jadi pintar, cerdas dan kepercayaan diri tinggi dan kemahiran mereka berbicara oke luar biasa itu manfaat yang didapatkan dan mereka untuk diskusi sudah tidak merasa gerogi karena terbiasa, pandai berbicara dihadapan banyak orang.

10. Bagaimana antusias peserta didik terhadap kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Mereka sangat antusias sekali ingin sekali besar sekali harapannya mereka dan bahkan saya katakan nda merasah malu dan mereka sudah kalau tidak salah sudah sekian banyak yang mengumpul tugas kultumnya dan berarti mereka ada keinginan untuk itu mau maju.

B. Identitas Informan 2 (I2/Hk)

1. Nama : Hamka, S.Ag
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Agama : Islam
4. Jabatan : Wakamad Kesiswaan
5. Alamat : Dusun Baruga Desa Tinabogan/Dusun Muara Desa Pangkung

Tanggal wawancara: 08 Maret 2023

1. Bagaimana public speaking peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apakah peserta didik percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

a. Kepercayaan Diri

Jadi untuk menjawab pertanyaan ini bagaimana *public speaking* peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli yaitu menyangkut masalah berbicara dihadapan orang banyak. Jadi ini yang menjadi kendala kita di madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli ini anak-anak tidak terbiasa tampil di hadapan orang banyak maka mereka itu ketika di suruh untuk naik berbicara maka dia kaku seperti dia tidak mampu untuk berbicara karena tidak ada kebiasaan terlebih dahulu. Jadi makanya untuk melatih awal dari *public speaking* ini anak-anak harus kita perbiasakan untuk mengadakan kultum. Jadi supaya kedepannya tidak ada lagi canggung untuk berhadapan dengan orang banyak tidak gemetar lagi untuk berhadapan dengan orang banyak jadi ini yang kita lakukan di MTs Negeri 1 Tolitoli ini adalah suatu pembiasaan yang harus kita lakukan supaya anak-anak ini terbiasa untuk menghadapi orang banyak.

Jadi tergantung anak-anaknya itu. Jadi ada memang anak yang dia memang mempunyai suatu kepercayaan dirinya untuk tampil tetapi yang mayoritasnya ini yang kita harus perlukan harus dia bisa tampil semua supaya mereka nanti di masyarakat yah tidak canggung lagi untuk menghadapi orang banyak. Memang sih ada artinya anak-anak bisa tampil di hadapan orang tetapi boleh di itu masih di pilih-pilih artinya anak-anak tertentu saja mereka itu anak-anak yang mempunyai percaya diri yang tinggi dan mempunyai kemampuan. Jadi mereka itu agaknya sudah biasa hal-hal seperti itu karena mereka sudah terbiasa tampil misalnya dia apakah sebagai pengurus osim apakah dia anggota osim jadi rata-rata yang saya liat itu yang bisa tampil itu dari osim itu yang bisa tampil di depan untuk memberikan kultum artinya dia tidak terlalu kaku lagi ketika menghadapi orang banyak tetapi ini yang lain ini yang tidak terbiasa ini yang itu yang lebih banyak jadi kita harus memulai dari awal supaya mereka harus terbiasa. Artinya kita ingin menciptakan suatu generasi bagaimana kedepannya sehingga mereka itu ketika dia keluar dari sekolah ini mereka bisa tampil di sekolah-sekolah lain yah seperti itu.

b. Teknik Verbal (Tata Bahasa)

Kalau menurut pandangan saya bahasa yang mereka sering-sering lakukan itu tetap pakai bahasa baku bahasa indonesia yang benar artinya dia tidak terpengaruh dengan bahasa yang ada di lingkungan kita misalnya di sini jadi tetap mereka pakai bahasa baku nya. Kalau di kelas tetap pakai bahasa baku bahasa indonesia yang benar artinya mereka tidak pakai bahasa lokalnya bahasa daerahnya nda. Pake bahasa indonesia yang benar. Banyak orang bugis di lingkungan sekitarnya kita di sini tetapi mereka mayoritasnya bahasa umumnya

yang di pake bahasa baku bahasa indonesia yang benar jadi tidak ada yang pakai bahasa daerah cuman logatnya ada logat kedaerahannya tetapi tetap dia paka bahasa Indonesia.

c. Teknik Vokal (Intonasi)

Kalau masalah suara itu berarti datar saja tidak terlalu bagaimana, sebagaimana biasa penampilan-penampilan kita yang sudah biasa tampil di depan artinya dia masih ini agak kaku sedikit untuk mengeluarkan suara yang lebih baik.

d. Teknik Visual (Gestur)

Artinya kalau masalah penguasaan diri ketikan dia tampil di hadapan orang banyak belum terlalu saya liat artinya masih banyak gaya-gaya yang mereka lakukan gaya-gaya yang tidak percaya diri ketika dia berpenampilan dihadapan orang banyak masih banyak gayanya artinya dia korek-korek dia punya kepala sembarang dia peganglah artinya itu untuk mengobati rasa gugupnya sama temannya

2. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri peserta didik dalam public speaking di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Jadi saya berkali-kali mengatakan di depan mereka ketika habis shalat harus ada yang memberikan kultum supaya mereka terbiasa jadi ketika teman-temannya melihat ada yang kultum pasti mereka ada daya tariknya juga untuk mengadakan suatu kultum jadi semua kelas diharuskan jadi bukan cuman satu kelas akan tetapi semua kelas harus mempunyai konsep untuk tampil di depan untuk memberikan kultum supaya mereka bisa tampil seperti teman-temannya yang lainnya.

Faktornya tidak ada pemberian tidak ada keberanian untuk tampil didepan itu juga faktornya tidak ada percaya diri kurang percaya dirinya seperti itu saya liat pengamatan saya umumnya yang sekolah-sekolah yang ada di desa artinya kuranga percaya diri nya kita untuk tampil di depan tidak sama dengan orang-orang yang di kota artinya cara belajarnya mungkin berbeda dengan anak-anak yang ada di desa. Begitulah perbedaannya dia sehingga mereka apakah dia kurang ilmunya kurang materi kurang bahan. Latar belakang sekolah memang ini sekolah negeri tetapi tinggalnya di desa jadi untuk membandingkan antara anak-anak yang sekolah di kota dengan di desa itulah perbedaannya yang paling mencolok sekali artinya masalah ilmunya tidak percaya dirinya sehingga mereka tidak mau tampil-tampil.

3. Bagaimana latar belakang dilaksanakannya kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Jadi latar belakangnya kultum ini sangat berguna bagi semua siswa karena di samping itu siswa juga melatih dirinya untuk tampil di depan berhadapan dengan orang banyak disamping itu ilmu yang mereka dapatkan dari kultum itu juga ada karena masing-masing dari yang membawakan kultum itu berbeda materinya jadi kita juga pendengarnya ada masukan bertambah wawasan juga dengan adanya kultum itu iya seperti itu.

4. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apa saja upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut?

Jawab:

Tujuan utamanya adalah untuk membina siswa agar bisa tampil di masyarakat bisa tampil di depan-depan umum itu tujuan utamanya. Jadi disamping dia melatih dirinya untuk tampil dan tujuannya adalah untuk membina kepribadian anak itu sendiri.

Cara atau upaya yang dilakukan:

Kita mulai dari awal membina mereka supaya kedepannya bisa ditingkatkan cara untuk tampil di depan orang-orang banyak. Jadi kita mulai dari awal membina mereka karena makalah kita tidak mulai dari awal membina mereka nanti di kelas-kelas tinggi baru kita bina maka sulit untuk membinanya.

Selalu kita memberikan motivasi kepada mereka setiap hari kita memberikan motivasi kepada mereka tetapi sudah itu lah kenyataannya yang sekarang kita lihat artinya kita tidak bosan-bosan untuk menyampaikan sesuatu motivasi yang baik kepada mereka begini tetapi itulah tampilannya mereka.

Pemberian nilai dari gurunya misalnya nilai yang tinggi adakalanya ada motivasi untuk meningkatkan kepercayaan dirinya karena melihat nilai yang ada artinya itu merupakan suatu juga faktor penunjang untuk meningkatkan keinginannya untuk speaking.

Sering-sering saya liat karena itu merupakan suatu cara atau metode karena masing-masing pemimpin punya metode masing-masing guru cara tersendiri bagaimana caranya merangsang siswanya agar lebih giat belajar. Jadi dengan cara memberikan suatu hadiah adalah merupakan suatu juga rangsangan kepada siswa bagaimana siswa itu meningkatkan cara belajarnya atau motivasi cara belajarnya dengan adanya tadi rangsangan hadiah.

5. Kapan waktu pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Jadi kita ambil sedikit waktu setelah dzuhur barang 20 menit baru masuk lagi mata pelajaran.

6. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Sistemnya jadi sekarang ini sudah berjalan sudah agak bagus karena sudah ada pengaturan dari keagamaan bahwa kelas yang harus tampil hari ini sudah diatur jadwalnya sehingga dalam satu hari itu ada yang kultum karena sudah ada di atur jadwalnya tertentu bahwa kelas sekian yang tampil hari ini ada yang pembawa acaranya dan ada yang membawa kultum jadi 2 orang harus tampil di situ.

7. Bagaimana proses kegiatan Kultum berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Masih perlu dibenahi karena saya liat proses berlangsungnya ini masih banyak anak-anak yang artinya tidak memperhatikan dalam proses berjalannya kultum itulah yang harus kita benahi sedikit demi sedikit agar mereka tidak dalam kultum itu merka tidak ribut apa tidak bermain itulah yang harus kita benahi semua.

8. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Kendala yang saya lihat ini anak-anak adalah faktor kemalasannya saja untuk membuat suatu konsep karena konsep dibikin itu tidak sulit lagi sekarang karena kan semua punya hp berapa lama di cari di google cuman faktor kemalasannya saja tinggi sehingga mereka tidak ada konsepnya itu saja kendalanya itu.

9. Apa manfaat dari kegiatan Kultum bagi peserta didik?

Jawab:

Itulah tadi supaya mereka menyadari jadi melihat isi yang kultumkan siswa harus terapkan dalam kehidupan sehari-harinya jadi di situlah siswa mengamati jalannya kultum dan dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-harinya.

10. Bagaimana antusias peserta didik terhadap kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Kalau melihat ini antusiasnya masih kurang artinya belum sepenuhnya mau mendengarkan kultum ini tetapi disitulah peranan pentingnya bagi kita semua tenaga pengajar agar mereka selalu memberikan suatu arahan terhadap siswa bagaimana siswa itu agar mereka selalu mengikuti kultum ini untuk memperbiasakan dirinya untuk mendengarkan ceramah-ceramah agama sehingga mereka itu akan menyadari dirinya.

C. Identitas Informan 3 (I3/Sm)

1. Nama : Sulaiman, S.Ag
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Agama : Islam
4. Jabatan : Pembina Keagamaan/Pembina Kultum
5. Alamat : Dusun Gonggol Desa Tinabogan

Tanggal wawancara: 08 Maret 2023

1. Bagaimana public speaking peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apakah peserta didik percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

a. Kepercayaan Diri

Kalau keadaan *public speakingnya* tergantung dari kesiapan anak itu sendiri dalam membawakan kultum. Kalau anak-anaknya sudah mempunyai persiapan yang bagus yang mantap jadi akan menyampaikan juga materinya dengan bagus menyampaikan bahasa yang bagus. Tapi sebaliknya terkadang ada siswa juga yang karena langsung di tunjuk tanpa persiapan akhirnya dia pada saat tampil di depan teman-temannya ada yang kaku ada yang salah tingkah jadi begitulah gambaran siswa yang tidak punya persiapan. Jadi hampir sama saya liat kalau dalam proses pembelajaran jadi memang anak-anak yang punya persiapan dalam belajar dia juga akan aktif dalam mengikuti pembelajaran misalnya rajin bertanya, kalau dia diberikan pertanyaan dia bisa juga menjawab jadi anak-anak yang seperti yang memang banyak belajar dari sekolahnya.

Jadi misalnya itu kaku karena mungkin tidak ada persiapan misalnya masalah apa yang dia mau sampaikan jadi biasa dia bingung masalah apa yang mau dia sampaikan karena tidak ada persiapan sebelumnya tidak ada materi tidak ada latihan kecuali siswa nya yang punya IQ tinggi jelas dia kalau di tunjuk tanpa ada persiapan bisa dia karena IQ nya tinggi apa yang dia tau biasa dia sampaikan beda dengan siswa yang IQ nya rendah jelas biasa dia tidak ada persiapan tidak bisa dia. Jadi butuh pelatihan jadi memang betul-betul harus dilatih sebelumnya beda dengan IQ nya tinggi tinggal dipoles sedikit dipermantap saja.

b. Teknik Verbal (Tata Bahasa)

Jadi memang kalau biasanya pakai konsep bahasanya baku yang dia gunakan karena biasanya itu kan ceramah dia cuma langsung liat sama konsep yang sudah dibaca pelajari jadi bahasa baku yang dia gunakan. Cuman biasanya tanpa konsep biasa dia ba campur ada juga yang baku ada juga yang bahasa sehari-hari begitulah namanya masih belajar pemula. Beda yang sudah lancar sudah bahasa baku yang dia gunakan jadi kalau masih pemula masih tercampur bahasa daerah bahasa baku. Kalau di dalam kelas memang beda kalau di dalam kelas karena biasanya dengan bahasa teman-temannya misalnya orang dondo biasanya dia terpengaruh bahasa daerah. Biasanya kalau di kelas itu anak-anak rata-rata tergantung dari bahasa daerahnya kalau bugis terpengaruh dengan dialek bugis dondo juga begitu buol nanti diluruskan kalau di panggung nak tidak boleh karena terpengaruh dengan bahasa daerah harus menggunakan bahasa baku seperti itu biasa ajarkan sama peserta didik.

c. Teknik Vokal (Intonasi)

Dan vokal mereka biasanya tergantung dari materi kulum materi ceramah agama misalnya kalau misalnya masalah pahlawan biasanya agak tinggi-tinggi dia punya nada jadi terkadang nadanya tinggi kadang juga dengan datar kadang juga rendah tergantung dari apa yang diceramah dia sampaikan. Ada yang ditekan jadi biasanya dia pahami oh ini yang harus tekan jadi supaya orang bisa mengerti jadi begiti biasanya dia tekan. Kalau yang belum percaya diri datar saja begitu belum ada penekanan penekanan jadi memang berbeda antara yang pemula atau baru belajar dengan yang sudah vokal.

d. Teknik Visual (Gestur)

Dan gestur yang sudah percaya diri sudah tidak menggaruk lagi betul-betul dia menyampaikan ceramah dengan baik tanpa menggaruk tanpa salah tingkah dan juga bahasanya sudah mulai bagus baku tapi yang baru pemula biasanya begitu pandangannya satu arah saja terkadang dia juga tidak perhatikan keadannya teman-temannya cuman menunduk. Tapi beda tadi sama yang sudah vokal toh bisa mengarahkan pandangannya ke segala arah supaya bisa dia tidak salah tingkah nanti makanya pak guru biasa sampaikan nak kalau kamu mau tidak gugup pandang saja di atas matanya jangan kamu liat matanya toh supaya kamu tidak salah tingkah kedua bagaimana kamu diperhatikan yah kamu arahkan lagi pandangan ke yang lain supaya kamu tidak terjadi kontak mata misalnya dengan kawannya

2. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri peserta didik dalam public speaking di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Faktor pertama yang menyebabkan sehingga bisa percaya diri itu adalah karena banyak membaca, banyak melihat orang sudah tampil oh begini tampilannya orang yang bagus jadi dia belajar dari penampilan seseorang pada saat dia menghadiri pengajian, menghadiri tabliq akbar misalnya kalau dia betul-betul anak yang baik oh dia perhatikan caranya orang menyampaikan ceramah agama atau kuliah tujuh menit pada saat dia tampil juga seperti itu. Jadi orang yang tidak punya pengalaman yah begitulah tidak mampu dia, jadi dia nanti terus diberikan bimbingan jadi terkadang anak ini juga memang kalau pada saat diberikan bimbingan tidak ada kemauan untuk yah tampil di depan teman-temannya juga biasanya pada saat di suruh kadang-kadang salah tingkah jadi sebaliknya anak yang betul-betul ingin menjadi orator, menjadi orang yang ahli dalam pidato atau bisa menyampaikan ceramah agama yah dia perhatikan bagaimana menyampaikan misalnya cerama agama dari awal sampai akhir jadi dia perhatikan betul pada saat dia diberikan arahan dari gurunya. Motivasi juga termasuk.

Termasuk IQ juga karena yang biasa yang punya IQ tinggi punya kemampuan seperti itu. Misalnya kan dari pelajaran bahasa indonesia karena memang punya cita-cita yang tinggi misalnya menjadi orator atau ahli pidato jelas dia akan belajar dengan baik bagaimana supaya menjadi orator jadi karena ada keinginan seperti itu dia terus belajar bahasa indoneisa misalnya untuk mempelajari itu masalah pidato bagaimana caranya supaya dia bisa berbicara didepan orang banyak bagaimana supaya apa yang dia sampaikan bisa dipahami oleh pendengarnya misalnya itu ada keinginan untuk menggali selain disampaikan oleh guru dia tetap mencari sendiri misalnya melalui internet berkenaan dengan pelajaran bahasa indoneisa itu.

Jelas ada faktor dari keluarga misalnya orang tua baik bapaknya ibunya karena biasanya kan orang tua juga melihat ini bagaimana kalau misalnya menjadi penceramah seperti orang-orang yang sudah terkenal toh jadi jelas itu ada juga pengaruhnya dari faktor keluarga orang tuanya. Diberikan motivasi atau dukungan dari orang tua begitu.

3. Bagaimana latar belakang dilaksanakannya kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Jadi latar belakangnya adalah melihat sekarang itu sudah banyak orang yang tidak peduli lagi masalah agama. Kemudian yang kedua untuk menjadi khatib sekarang juga sudah semakin langka untuk mengantisipasi seperti itu maka sejak dini kita akan latih anak-anak supaya bisa nanti kedepannya bisa menyampaikana ceramah agama di masjid, bisa menyampaikan khutbah pada setiap hari jumat. Jadi itulah latar belakang untuk mengantisipasi ke depan supaya kita punya generasi jangan sampai orang tua kita kalau tidak ada generasi tidak ada yang kita latih dari sekarang siapa lagi kira-kira yang bisa menggantikan orang tua makanya sekarang dibentuklah kultum ini sejak dini mulai dari tingkatan kelas VII kelas kelas IX. Tapi untuk periode awal ini kita mulai dari kelas IX. Mengapa kelas IX yang didahulukan karena kelas IX sudah menghadapi ujian diharapkan nanti setelah mereka tamat sudah ada yang bisa tampil menyampaikan khutbah jumat pada hari jumat.

Disamping nanti setelah dia keluar dari MTs juga dia punya keberanian dan percaya diri di dalam kelas. Jadi kalau dia sudah terbiasa di musholla kultum jadi harapan di dalam kelas juga itu timbul keberanian untuk menyampaikan apa yang dia mau tanyakan misalnya sama guru mata pelajaran atau pada saat berdiskusi dia itu akan tampil beda dengan teman-temannya yang belum pernah tampil. Jadi biasanya yang sudah terbiasa akan punya keberanian dimana saja mereka berada jadi bukan saja di luar madrasah nantinya tapi pada saat mereka masih menimba ilmu pengetahuan misalnya di dalam kelas kemudian di dalam pengurusan osim misalnya bisa jadi protokol atau mc kalau ada acara keagamaan biasa juga dia di tunjuk oh ini yang biasa.

4. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apa saja upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut?

Jawab:

Tujuan utamanya memang sebenarnya banyak yang pertama adalah tadi menumbuhkan keberanian atau percaya diri bagi siswa tersebut untuk tampil dimana saja mereka berada baik di dalam kelas di dalam lingkungan sekolah kemudian pada saat di luar sekolah misalnya pada saat ada kekosongan jadwal khatib tiba-tiba tadi ini yang biasa membawakan kultum di madrasah biasanya dia akan apakah dia akan dipanggil oleh pengurus masjid misalnya siswa dari MTs mana disini oh ini biasanya dia akan timbul keberanian karena sebelumnya sudah ada pelatihan di madrasah itu sendiri jadi pada saat dia di masyarakat mungkin dia akan tampil pada saat itu karena sudah terbiasa dia dibandingkan dengan yang belum pernah tampil mungkin dia akan merasa minder pak saya belum pernah belajar misalnya khatib jadi seperti itu.

Cara atau upaya yang dilakukan:

Jadi salah satu caranya supaya anak-anak ini bisa memiliki *public speaking* yang bagus adalah pak guru kasih latihan untuk menyampaikan kultum di mushollah karena di

mushollah itu sudah banyak teman-temannya. Kalau sudah mampu dia di masjid atau musholla berarti dia sudah bagus *public speaking* nya karena sudah terbiasa dia tampil.

Kalau dari segi pembinaan selain di suruh tampil setelah shalat dzuhur biasa mereka diberikan kembali pembinaan agar mereka selalu berlatih bukan saja dia harus tampil di depan teman-teman setelah shalat dzuhur tapi biasa dilakukan di rumah berlatih sendiri misalnya berlatih di depan cermin supaya bisa dilihat secara langsung oh begini saya pada saat tampil. Terkadang setelah mereka tampil setelah didengarkan masih ada kekurangan-kekuangan mereka disuruh kembali untuk bagaimana supaya lebih lengkap lagi, mereka diberitahu begini nak supaya kamu lebih percaya diri bagaimana misalnya membaca puji-pujian kepada Allah Swt shalawat kepada Nabi. Jadi biasanya kalau singkat di suruh mereka menambah lagi supaya lebih bagus jangan terlalu singkat jadi kita juga bisa memperhitungkan waktu kalau waktu memungkinkan tidak apa-apa diperpanjang dia punya pembukaan tetapi seandainya memang waktunya sangat singkat kalau dari segi pembukaan tidak usahlah terlalu panjang tapi dari segi isi saja yang penting isinya bisa mereka kuasai. Jadi biasanya dari segi isi ini mereka harus kembangkan dengan cara membaca buku yang berkenaan dengan judul yang akan sampaikan nanti jadi mereka juga harus belajar oh saya ini harus banyak membaca, banyak mendengarkan, banyak melihat dan sebagainya. Di berikan bimbingan juga supaya lebih mendalami apa yang dia sudah sampaikan dia harus terapkan dalam kehidupan sehari-hari jangan cuman disampaikan begitu saja.

Pemberian motivasi. Jadi pada saat mereka misalnya di sekolah selalu diberikan dorongan oleh guru nak kamu harus banyak kegiatan di luar jangan cuman berdiam diri di rumah harus aktif dan itu ada motivasi dari seorang guru kepada siswa tersebut.

Jadi siswa yang biasa tampil ada nilai tersendiri yang diberikan oleh guru-guru oh ini kamu nak karena sudah biasa tampil membawakan kultum ada nilaimu tersendiri ada nilai plus tersendiri kemudian yang kedua biasanya itu ada semacam hadiah yang berikan oleh guru. Terkadang kalau siswanya betul-betul tampil dengan bagus diberikanlah dia hadiah dari pembina keagamaan biasa juga ada tawaran dari kepala madrasah jadi pak kepala madrasah itu pernah menawarkan siapa nanti yang bisa tampil dengan bagus akan diberikan hadiah pertama misalnya pada saat ini bulan ramadhan misalnya akan diajak nanti pada saat safari ramadhan jadi disitu mereka akan merasa terdorong ada hadiah misalnya jadi semakin ada keinginan untuk mengikuti pelatihan tersebut.

5. Kapan waktu pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Sebenarnya ini sudah sejak lama kita rintis cuman baru sekarang ini kita mulai lagi. Kalau dulu kan belum terorganisir pokoknya disampaikan saja siapa yang siap besok yang akan tampil tapi Alhamdulillah sekarang ini sudah terorganisir kita mulai dari kelas IX dulu. Dari sejak lama sebenarnya sudah berapa tahun yang lalu cuman pernah mengalami waktu covid-19 itu kita kan dilarang untuk berkumpul dengan banyak orang makanya pada saat itu yah putus lagi setelah covid berlalu kita mulai lagi rintis kembali. Yah Alhamdulillah sudah mulai ada kemauan dari peserta didik.

6. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Jadi sistemnya setelah anak-anak disuruh membuat naskah atau membuat ceramah agama kultum dia disuruh mengumpulkan naskah tersebut. Setelah mereka mengumpulkan sama pembina keagamaan, Pembina keagamaan langsung mengacak tidak langsung ditentukan

bahwa kamu harus tampil besok diacak jadi siapa saja siswa yang sudah mengumpulkan materi kultumnya itu akan diacak ternyata yang naik itulah yang di persilahkan membawakan kultum. Jadi sistemnya itu diacak asal siswa mengumpulkan materi kultumnya. Jadi tidak di persilahkan begitu saja ada namanya metode acak yang penting dia sudah mengumpulkan materi berarti dia sudah siap. Makanya kalau diacak dia harus siap disebut nama harus tampil tidak ada alasan lagi. Pokoknya dilihat saja naskah bolak lagi siapa lagi. Jadi itu yang sudah tampil disimpan sudah naskahnya tidak diacak lagi tinggal yang belum. Jadi sebelum dia tampil di acak memang jadi sebelum dipersilahkan nanti oleh protokol dibisik memang nak ternyata kamu yang punya nama naik sebentar siap-siap sebentar. Jadi ada kertas yang ditanda di situ tanggal sekian dia tampil dan langsung dikase nilai bahwa sekian dia punya nilai. Protokol di tunjuk langsung saja, jadi siapa yang siap misalnya kelas 7 yang siap yah langsung di persilahkan jadi tidak terjadwal. Jadi kesiapannya saja siswa, siapa yang berani untuk menjadi pengacara.

7. Bagaimana proses kegiatan Kultum berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Jadi prosesnya yah seperti kita lihat tadi setelah kita shalat dzuhur kita laksanakan kultum jadi setelah pembina menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan yang akan membawakan kultum disampaikan bahwa siswa misalnya yang belum mengumpulkan materi kultum yah sebaiknya secepatnya diselesaikan tugasnya dan kepada yang sudah mengumpulkan yah harus selalu siap jadi disampaikan seperti itu supaya mereka ada kesiapan. Prosesnya adalah ada pengarahan sebelumnya bahwa yang sudah mengumpulkan materi kultum harus siap dan yang belum mengumpulkan atau belum menulis segera menulis materi supaya kedepannya bisa juga tampil.

8. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Jadi kendalanya adalah masalah yang pertama kesiapan dari pembawa kultum itu jadi biasanya kalau bersangkutan belum siap kita tidak paksakan jadi kalau belum siap dia misalnya sudah disebut nama atas nama ini tapi tiba-tiba dia merasa belum siap terpaksa kita tunda jadi di mintalah diacak lagi siapa lagi yang naik kalau diminta ini sudah siap berarti dia yang tampil itu kendalanya. Kemudian yang kedua juga adalah mencari materi kultum ini terkadang ada yang merasa ragu pak masalah apa yang saya mau sampaikan nanti ini jadi itu masalah judul yang dia merasa bingung masalah apa yang dia sampaikan. Jadi terkadang pak guru sampaikan nak mencari materi sebenarnya cari yang mudah apa yang bisa kamu kuasai itulah yang kamu sampaikan ada ayat al-qur'an yang berkaitan dengan materi itu yang kamu sampaikan supaya tidak menjadi kendala pada saat tampil di depan jadi perlu memang ada persiapan dari siswa itu sendiri menghafal ayat al-qur'an jadi kalau dia sudah hafal tinggal mencari materi yang berkenaan dengan ayat yang dia sudah hafal hadits yang dia sudah pelajari misalnya di kelasnya kalau dia sudah hafal tinggal mencari hadits yang sesuai dengan hadits tersebut.

9. Bagaimana peserta didik mempersiapkan materi kultum?

Jawab:

Sumber materinya bermacam-macam ada yang disuruh langsung cari di youtube karena sekarang ini kan sudah banyak alat-alat yang modern bisa di cari di youtube bisa juga melalui buku-buku pelajaran yang ada di sekolah fikih akidah akhlak dan sebagainya bisa juga dengan materi pelajaran yang pernah dia pelajari misalnya masalah fikih saya arahkan anak-anak nak kamu misalnya sudah mempelajari masalah infaq kamu bikinlah konsep

masalah itu masalah infaq supaya dua keuntungan yang bisa kamu capai yang pertama adalah kamu sudah tau bagaimana masalah infaq itu sendiri kemudian materi pembelajaran bisa kamu kuasai jadi kalau ada nanti soal yang berkenan dengan infaq secara tidak langsung kamu bisa jawab soalnya karena kamu bawakan materi yang pernah kamu pelajari. Terkadang ada juga siswa yang punya buku kultum seperti itu jadi bermacam-macam ada yang karena keinginannya itu tinggi biasanya dia jalan ke toko buku ada dia dapat buku kultum jadi langsung dia beli langsung dia baca-baca itu buku kultum kalau yang tidak punya biasanya dia pinjam sama teman.

10. Apa manfaat dari kegiatan Kultum bagi peserta didik?

Jawab:

Jadi yang pertama adalah dia sudah terbiasa menyampaikan materi maka dia itu akan lancar berbicara nantinya itu yang pertama. Kemudian yang kedua apa yang biasa dia sampaikan itu lambat laun dia akan hayati apa yang pernah dia sampaikan kalau dia sudah hayati akan juga dia terapkan dia amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi membuat peserta itu sadar apa yang pernah dia sampaikan apa yang pernah dia mungkin dengar berkenan dengan materi itu dia akan terapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi dari pembelajaran kultum ini bisa menjadi pembiasaan bagi siswa tersebut supaya bisa tampil dihadapan teman-temannya tampil beda misalnya pada saat di suruh diskusi biasanya yang kultum itu juga yang aktif dalam acara diskusi kemudian yang kedua mungkin dalam kegiatan organisasi dalam osim misalnya dia akan dipilih menjadi pengurus oleh teman-temannya dia ini sudah lancar berbicara jadi dia akan menjadi idola bagi teman-temannya menjadi panutan.

11. Bagaimana antusias peserta didik terhadap kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Ada dua macam antusias ini ada yang mengikuti dengan seksama ada juga yang acuh tak acuh jadi yang mengikuti dengan seksama itu tentunya dia sudah memahami bahwa kalau kita mendengarkan ceramah dalam kultum harus didengarkan dengan baik kemudian yang kedua acuh tak acuh karena siswanya belum sadar dia perlu dibimbing lagi supaya kedepan kalau dia mendengarkan ceramah agama didengarkan dengan baik seperti tadi.

D. Identitas Informan 4 (I4/JI)

1. Nama : Jumlia, S.Pd.I
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
5. Alamat : Dusun Baruga Desa Tinabogan

Tanggal wawancara: 10 Maret 2023

1. Bagaimana public speaking peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apakah peserta didik percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

Ada siswa yang percaya dirinya tinggi sekali dan kadang juga ada yang tidak percaya diri sehingga mereka tidak berani tampil di depan. Kalau kemampuan berbicaranya mereka itu ada yang bisa dipahami ada juga butuh pemahaman yang lebih maksudnya terbata-bata jadi butuh pelatihan-pelatihan terlebih dahulu sebelum mereka tampil.

Kalau dikultum terikat bahasa baku karena kan mereka melihat teks biasa juga mereka hapal sesuai yang ada di buku tentunya bahasa yang ada di buku yang mereka lihat itu. Kalau di dalam kelas mereka tidak terikat dengan itu kadangkala reflek pake bahasa daerah karena kita juga mengajari kan kadang ada humornya.

2. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri peserta didik dalam public speaking di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab

Kalau penyebabnya itu saya rasa dilatarbelakangi oleh kemampuannya dalam kelas yang IQ tinggi sehingga dia percaya dirinya tinggi juga sebaliknya yang kemampuannya berbicara di depan tidak bisa maksudnya kurang mampu karena di dalam kesehariannya memang seperti itu anaknya.

Tekanan-tekanan dari dalam keluarga misalnya tidak diberikan kesempatan sama orang tuanya untuk mengungkapkan perasannya.

Kultum sangat-sangat berpengaruh dalam meningkatkan kepercayaan diri ketika berbicara di depan orang banyak atau public speaking.

3. Bagaimana latar belakang dilaksanakannya kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Yang melatar belakangi kegiatan kultum itu sendiri artinya ada pembelajaran-pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa dia aplikasikan dalam kegiatan itu sehingga mungkin siswa yang lain mendengarkan kultum itu lebih paham dari apa yang telah di ajarkan di dalam kelas.

4. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apa saja cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut?

Jawab:

Tujuannya itu lebih ke masyarakat supaya mereka bisa ketika diberikan tugas di masyarakat bisa tampil.

Cara atau upaya yang dilakukan:

Upaya yang dilakukan itu di berikan pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah misalnya sebelum proses pembelajaran ada literasi baca al-qur'an.

5. Kapan waktu pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:
Setelah shalat dzuhur.

6. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:
Kenapa difokuskan ke kelas 9 karena mereka menghitung bulan mau ujian jadi itu yang diutamakan dulu kelas 9 dulu.

7. Bagaimana proses kegiatan Kultum berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:
Kita kembali ke anak-anaknya dulu terkadang ada anak-anak yang suka bermain ada yang memperhatikan ada yang tidak.

8. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:
Kendala yang biasa didapatkan itu mereka susah untuk memahami mater-materi yang akan dibawakan mungkin sedikit berat untuk siswa yang masih MTs masih anak-anak kan butuh pelatihan menyusun sendiri

9. Apa manfaat dari kegiatan Kultum bagi peserta didik?

Jawab:
Manfaatnya mungkin dari siswa mereka lebih percaya diri ketika mereka tampil.

10. Bagaimana antusias peserta didik terhadap kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:
Alhamdulillah mereka antusias semua karena ingin juga tampil seperti teman-teman yang tampil yang mereka lihat. Sebagian kecilnya saja siswa yang laki-laki kurang antusias.

E. Identitas Informan 5 (I5/St)

1. Nama : Sumiati, S.Pd
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Jabatan : Guru Mata Pelajaran Matematika
5. Alamat : Dusun Pantai Desa Tinabogan

Tanggal wawancara: 09 Maret 2023

1. Bagaimana public speaking peserta didik di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apakah peserta didik percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

Kalau berbicara di depan Alhamdulillah masyarakat sebagai saksi mereka di depan tampil yang nampak ini di puisi setiap ada acara-acara baik hiburan atau resmi di luar di lapangan di masyarakat luar Alhamdulillah meskipun tidak secara keseluruhan setidaknya ada mewakili dari siswa yang berprestasi yang sudah di bina juga Alhamdulillah. Kalau rasa percaya diri Alhamdulillah ada meskipun tidak keseluruhan karena minatnya belum dan masih merasa kaku untuk *speaking* nya. Di dalam kelas sebagian aktif saja dan anak yang IQ ini dia bisa berbicara juga yang sebagian kecil vakum juga belum mampu untuk berbicara. Ada juga anak-anak yang memang IQ tinggi dia bisa berbicara merangkai kata dari kalimat ke kalimat terurai dan jelas dipahami oleh teman-temannya allhamdulillah bagi anak-anak berprestasi kadang juga disela-sela itu dia menggunakan bahasa sendiri bahasa sehari-hari yang mudah dipahami teman-temannya. Ada juga yang tidak lancar kekurangannya itu dari tidak seringnya tampil, kurang percaya diri juga dan memang sifat dasar pembawaan memang yang pemalu biar dipaksa bagaimana nanti kita ancang misalnya tampil nak ini sebagai nilai. Bagi anak yang memang bisa menyusun kata dia dengan percaya dirinya juga tampil berbicara di depan teman-temannya.

2. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri peserta didik dalam public speaking di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Yang sudah terbiasa berbicara Alhamdulillah mereka percaya diri bahkan begitu diutarakan dia langsung percaya diri tampil ini misalnya saja dikasi hukuman dalam bentuk tampil di depan bagi yang aktif beberapa langsung tampil tapi begitu yang vakum nanti kita paksa nanti saya sebagai guru nanti dipaksa maju barulah meskipun yah didepannya itu masih namanya juga yang vakum yah masih tersendat dengan dipaksa artinya keseluruhan karena itu merupakan tugas tampil di depan untuk presentase apalagi saya sebagai guru kan bentuk berkelompok jadi saya akan pilih itu yang mempresentasikan bagi anak yang dibawah jadi otomatis kerja samanya aktif karena si yang pintar akan menjelaskan ke temannya yang masih kurang dan yang kurang itulah yang akan tampil nah di situ saya liat yah tampil karena itu sudah suatu tuntutan yah setidaknya dia mulai belajar meskipun tidak semaksimal dengan yang sudah sering tampil yang percaya dirinya tinggi.

Dari IQ tergantung juga dari IQ kurang pengalaman.

Kalau eksternal dia terpancing karena melihat kita juga ada program seperti kalau hari jumat itu kita selain program bersih sehat olahraganya kita ada program sedekah karena dengan adanya program sedekahnya siapa guru yang memberi hadiah sama siswa yang berani tampil meskipun jawabannya benar satu urusan belakangan dengan adanya program sedekah itu maka faktor eksternal dari lingkungan madrasah terpancing yang lain kok dia

terus yang dapat hadiah uang misalnya meskipun itu tidak seberapa harganya karena kita cuman kasi 2 ribuan tapi itu merupakan salah satu motivasi faktor eksternalnya dari kita dari situ akhirnya siswa yang lain juga artinya terpacu untuk maju karena program jumat sedekahnya itu. Lingkungan sekolah yang kita terapkan.

Kita sampaikan bagaimana kalian bisa tampil di depan kita mulailah dari program ini kulture supaya kalian bisa setidaknya sudah bisa membuka salam mukaddimah sedikit adapun isinya ini cuman kadang dia dari isi yang belum karena mereka jarang mendengar ini anak-anak sekarang kan paling jarang dengar berita jarang dengar ceramah di medsos paling lain semua saja tujuannya akhirnya dengan adanya kulture ini setidaknya kita belajarkan sekarang menjadi program malah pembina kulture yang kasih materi jadi kita cuman melatih dulu bagaimana dia bisa tampil di depan.

3. Bagaimana latar belakang dilaksanakannya kegiatan Kulture di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Latar belakangnya sih melihat siswa yang tadinya bervariasi yang tampil itu-itu saja artinya ada yang vakum ada yang tidak maka kita latarbelakangi disitu maka dicetuskanlah saran dari pembina bagaimana kita bisa anak-anak supaya bisa tampil di depan maka salah satunya dengan kulture ada yang protokol ada yang kulture itu merupakan salah satu tampilan dia di depan teman-temannya lah minimal di depan teman-teman dia bisa sudah bicara.

4. Apa tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan Kulture di MTs Negeri 1 Tolitoli? Apa saja cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut?

Jawab:

Tujuannya untuk ke peserta didik untuk melatih mereka tampil didepan itu tujuannya kenapa diadakan kulture untuk melatih supaya yang lainnya juga bisa terlatih semua dan bisa mahir semua untuk tampil di depan. Untuk kulture yah menambah wawasan.

Cara atau upaya yang dilakukan:

Salah satunya menyarankan kepada pembina menjadwalkan untuk seluruh siswa supaya setidaknya mereka disini selama 3 tahun minimal dia tampil kalau tidak bisa sebanyak mungkin beberapa kali lah dia bisa tampil saya rasa dari 3 tahun lamanya saya rasa bisa kita bina bisa kita upayakan dengan menjadwalkan untuk belajar tampil didepan minimal mulai dari kulture ini dan penampilan lainnya.

Sudah jelas diberikan motivasi pengarahannya tujuannya untuk kedepannya juga manfaatnya kita sampaikan manfaatnya nak kalau kita sudah sering sudah tidak kaku sudah tidak gemetar minimal itu sih.

5. Kapan waktu pelaksanaan Kulture di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Setelah shalat dzuhur kalau mau memaksimal saya mau menyarankan saat apel pagi.

6. Bagaimana sistem pelaksanaan kegiatan Kulture di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Sistemnya digilir lah pelaksanaan mulai dari kelas atas sampai kelas bawah di gilir

7. Bagaimana proses kegiatan Kultum berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Prosesnya Alhamdulillah berjalan dengan baik aman.

8. Apa saja kendala yang dialami dalam pelaksanaan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Kendalanya kesiapan pada saat giliran untuk putri dia halangan terkendala lagi makanya saya juga mau sarankan setidaknya ada dua pasang atau 3 pasang dengan protokol pada saat terkendala adalah yang menggantikan. Dengan kendala pembina masih menyediakan materi yang akan disampaikan.

9. Apa manfaat dari kegiatan Kultum bagi peserta didik?

Jawab:

Manfaatnya sangat luar biasa Alhamdulillah bagus sekali jangankan anak kita saja yang dengar mengingatkan kita manfaatnya luar biasa apalagi itu isinya tentang keagamaan Alhamdulillah itu manfaatnya. Kalau mereka menghayati mencernah menelaah semua isi kultum salah satu manfaatnya dia mendengarkan itu kebaikan Alhamdulillah. Yang kedua melatih diri tampil.

10. Bagaimana antusias peserta didik terhadap kegiatan Kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Antusias Alhamdulillah kalau diliat secara keseluruhan antusiasnya yah sudah lumayan antusias artinya tinggal waktu ini yang kita bisa atur supaya bisa kita masukkan semua daftar list namanya semuanya untuk tampil antusiasnya Alhamdulillah kenapa karena sekarang kan kita pahami tampilkan dulu nak meskipun ini jadi mereka antusias dulu jadi kita liat nanti di situ siapa yang mentalnya sudah lebih dan hafalannya juga sudah ini kita keluarkan dia kita ekspor dia ke masyarakat.

Wawancara dengan Peserta Didik

F. Identitas Informan 6 (I6/Am)

1. Nama : Ahmad
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Agama : Islam
4. Kelas : IX Dzulhijjah 1
5. Alamat : Dusun Topingan Desa Ogogili

Tanggal wawancara: 10 Maret 2023

1. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan kegiatan kulture di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Kalau dari pelaksanaannya sudah lumayan bagus cuman memang mungkin masih kurang banyak siswa yang berpartisipasi saja. Kalau misalnya yang bastor kulture sama pak sulaiman itu masih sedikit dari yang di minta 113 siswa mungkin cuman sekitaran tidak sampe lah 100 atau 50 orang yang ba kumpul.

2. Bagaimana menurut anda tentang proses kegiatan kulture berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Kalau pas berlangsung itu tergantung sama yang ba kulture sama yang ba mendengar juga. Cuman mungkin memang pelaksanaannya kalau sementara berlangsung itu agak rebut karena memang entah dorang tidak terlalu peduli kadang kalau kita misalnya tidak pake mic suara tidak terlalu cukup besar biasa tidak di dengar saya biasa begitu kalau ba dengar kulturenya dorang kadang tidak kedengaran orang-orang disekitar ba ribut sekali. Kalau yang satunya itu Pak Ayub sebutnya protokoler dia tugasnya itu sama seperti mc membuka acara kulture sekaligus memanggil yang mau ba kulture jadi pembuka sekaligus dia penutup kalau sudah dilaksanakan dan yang satunya itu ba kulture.

3. Apakah ada kesulitan atau kendala yang anda alami selama pelaksanaan kulture?

Jawab:

Nah kak yang ini kalau kendala pas ba kulture itu pastinya gugup pas naik di depan kalau misalnya sudah latihan keras pun sudah betul-betul menguasai konsep karena kalau maju di depan akan terbata-bata kadang kalau misalnya bicara sendiri di depan cermin latihan kulture itu kedengarannya lancar ngomong bicara lancar sekali tapi pas naik ke depan liat orang banyak sudah seperti di lupa semua. Seperti kemarin itu saya terbata-bata mungkin karena kurang latihan karena tiba-tiba langsung di panggil maju ke depan. Mungkin kalau kendala memang cuman di situ saja

4. Bagaimana anda mempersiapkan materi kulture?

Jawab:

Kalau mempersiapkan materi kulture biasanya kalau kebanyakan orang cari kulturenya langsung copas kulturenya orang kalau saya pertama itu misalnya materi membahas soal takwa saya cari dulu tentang takwa misalnya cara memperkuat perilaku takwa atau mencari contoh-contoh orang tidak bertakwa hadits-haditsnya setelah terkumpul semua materinya baru saya rangkai pakai kata-kataku sendiri. Saya sering pake google.

5. Apakah ada perubahan pada kepercayaan diri anda dalam public speaking sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kulture?

Jawab:

Kalau dari percaya diri ada peningkatan karena memang sebelum ba kulture saya jarang tampil di depan dalam melakukan public speaking tapi setelah melaksanakan kulture saya malah jadi lebih tertarik untuk naik terus naik dan naik. Kalau misalnya melakukan kesalahan saya maunya naik lagi perbaiki lagi jadi memang ada peningkatan jadi lebih berani.

6. Apakah dengan kegiatan kulture dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

Karena semakin sering saya kulture jadi semakin banyak saya belajar oh ini kata-kata yang harus di perbaiki oh ini yang harus saya selalu ingat saat berbicara di depan umum.

7. Apakah manfaat yang anda rasakan dari kegiatan kulture?

Jawab:

Kalau dari kegiatan kulture selain meningkat kepercayaan diri manfaat yang saya dapat itu pastinya ilmunya karena kalau saya berkulture pasti saya cari biasanya apa yang saya cari itu lebih mudah saya ingat daripada yang di beri sama orang lain jadi semakin sering saya berkulture bisa pengetahuan semakin bertambah juga jadi manfaatnya double.

8. Bagaimana antusias anda terhadap kegiatan kulture di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Awalnya saya tidak terlalu antusias karena mungkin memang kurang semangat tapi setelah memang dilakukan 1 kali saya cukup antusias kegiatan kulture ini jadi semakin tertarik untuk cari metode-metode kulture yang baru.

9. Bagaimana kemampuan public speaking anda? Apakah anda percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

a. Kepercayaan Diri

Sebenarnya lebih baik dari sebelumnya karena dulu-dulunya waktu saya masih jaman-jaman kelas 1 public speaking masih 0 sekali masih malu sekali tampil di depan dan pertama kali saya maju ke depan itu pas di kelas 2 itu pertama kali waktu itu juga cuman pake teks pembahasan materi ipa lah itu pertama kalinya saya public speaking dan dari situ saya mulai tertarik untuk melakukan public speaking sampai di kelas 3 ini kulture sudah lumayan lah sekarang sudah coba untuk tidak pakai teks.

b. Teknik Verbal (Tata Bahasa)

Sebenarnya lebih baik dari sebelumnya karena dulu-dulunya waktu saya masih jaman-jaman kelas 1 public speaking masih 0 sekali masih malu sekali tampil di depan dan pertama kali saya maju ke depan itu pas di kelas 2 itu pertama kali waktu itu juga cuman pake teks pembahasan materi ipa lah itu pertama kalinya saya public speaking dan dari situ saya mulai

tertarik untuk melakukan public speaking sampai di kelas 3 ini kulture sudah lumayan lah sekarang sudah coba untuk tidak pakai teks. Kalau dari segi kosakata bahasa dibilang formal juga sebenarnya tidak formal sekali kalau dibilang pake bahasa sehari-hari tidak pake bahasa sehari-hari juga. Biasanya lebih ke bahasa yang umumnya yang digunakan orang-orang jadi sebenarnya kalau saya sendiri dalam melakukan public speaking itu dari segi bahasanya saya sering cenderung menyinggung ke bahasa yang sering yang sering digunakan oleh lain. Tapi dalam melakukan kulture tergantung bahasa yang disampaikan tergantung kemampuan masing-masing. Kalau saya menggunakan bahasa tidak terlalu formal dan lokal/baku atau tidak terlalu baku. Kalau bahasa kebanyakan yang kulture masih terikat oleh teks jadi masih lebih baku. Kalau dari pandangan saya sendiri memang kalau bahasa lokal jarang digunakan bahkan mungkin hampir tidak terdengar sedikitpun bahasa lokal yang saya gunakan walaupun ada yang terselib mungkin ketidaksengajaan bahasa lokal.

c. Teknik Vokal (Intonasi)

Kalau saya lebih sering menggunakan volume yang bernada jadi kalau volume nya itu kadang naik kadang turun. Jadi ada sedikit nada naik turun tidak selalu naik tidak selalu turun tidak juga terlalu keras jadi menggunakan intonasi yang naik turun berirama jadi kedengarannya tidak terlalu tegas tidak terlalu lembut santailah tergantung sama keadaan dan apa yang disampaikan.

d. Teknik Visual (Gestur)

Gestur yang saya berikan kalau sedang menyampaikan itu kalau dari segi tatapan saya kadang menatap ke segala arah jadi tidak terikat pada satu objek dalam menatap agar semuanya kebagian tatapan. Jadi tidak kayak orang yang tatapannya ke depan terus ada juga tatapannya tunduk terus saya melihat ke segala arah. Jadi pindah dari satu objek ke objek yang lain untuk melihat sehingga apa yang saya sampaikan terdengar lebih santailah kepada audiens. Kalau dari segi gerakan gesture tubuh kalau misalnya sedang menjelaskan atau presentasi saya lebih sering memainkan tangan. Seolah-olah menjelaskan bagaimana sih ini seperti apa sih jadi permainan tangan dan juga gerakan ketika presentasi. Kalau untuk presentasi saya lebih sering berjalan suka berjalan kesana dan kesini atau lebih suka bergerak atau berdiam di tempat terus karena saya cenderung orang nya lebih gampang berpikir ketika bergerak daripada diam. Kalau kulture tetap harus diam tapi kalau bisa bergerak yah bergerak. Karena kulture keterbatasan ruang jadi sempit jadi harus lebih diam tapi tidak kaku tidak korek sini bukan yang seperti tidak percaya diri seperti menunduk tidak kan. Kalau misalnya yang kulture yah saya tetap lebih sering memainkan kepala tatapan dan tangan itu yang lebih sering saya mainkan kalau kulture karena memang area nya sempit.

10. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri anda dalam public speaking?

Jawab:

Tergantung dari sifatnya kalau misalnya orang nya introvert berbicara di depan umum biasanya sedikit ragu-ragu tapi sekalinya naik merasa ada yang salah pasti kalau dia rasa oh ini yang harus di perbaiki. Kalau misalnya orangnya seperti saya yang tidak suka sesuatu tidak sempurna kalau terjadi jadi selalu mau melakukan hal yang sempurna jadi selalu mau diperaiki jadi itu bisa jadi penyebab juga seseorang bisa lebih meningkat lagi public speakingnya jadi dia punya kemahiran dan juga ketertarikan public speaking jadi bertambah. Dia tidak percaya diri minder. Kalau kurang berlatih juga termasuk faktornya

jadi itu memang kurang latihan jadi kayak buat kultum yang penting baca tidak usah banyak begitu pikirannya. Sebenarnya kalau dia mau tingkatkan bisa lebih ditingkatkan lagi dari pake teks tanpa teks tapi kebanyakan bergantung sama teks daripada diri sendiri. Jadi maunya cuman asal baca saja cuman teks saja jadi ilmunya tidak meresap.

G. Identitas Informan 7 (I7/NFY)

1. Nama : Nur Fadhila Yusran
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Kelas : IX Ramadhan
5. Alamat : Dusun Bambiapa Desa Malala

Tanggal wawancara: 11 Maret 2023

1. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan kegiatan kulture di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Pelaksanaannya bagus karena sebelum kulture dimulai pak guru akan mengacak siapa yang akan melaksanakan kulture dan siapa yang menjadi protokol kegiatan kulture ini dilakukan di madrasah musholla sesudah ba'da dzuhur.

2. Bagaimana menurut anda tentang proses kegiatan kulture berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Prosesnya berjalan dengan lancar dan didengarkan oleh teman-teman.

3. Apakah ada kesulitan atau kendala yang anda alami selama pelaksanaan kulture?

Jawab:

Pada saat menyampaikan saya merasa gugup malu siswanya ribut jadi terganggu begitu.

4. Bagaimana anda mempersiapkan materi kulture?

Jawab:

Saya mencarinya di google atau di youtube lalu menuliskan di kertas di kumpul sama pak sulaiman selaku Pembina keagamaan. Materinya dibuat 2 rangkap satu untuk pak sulaiman satu untuk saya baca.

5. Apakah ada perubahan pada kepercayaan diri anda dalam public speaking sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kulture?

Jawab:

Ada, pas sebelum kulture saya kayak malu gugup terus pas ba kulture saya sudah bisa berdiri di depan orang berbicara kayak kurang sudah rasa malu lebih baik dari sebelumnya. Kadang pakai bahasa baku kadang juga tidak bahasa sehari-hari kadang lancar kadang kadang terbata-bata. Pas saya sudah kulture saya sudah tau bagaimana cara membuka kulture dengan salam membuka mukaddimahnyanya menyampaikan isinya dan penutupnya.

6. Apakah dengan kegiatan kulture dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

Iya, karena kulture bisa mengubah saya untuk lebih percaya diri ketika berbicara di depan orang banyak dan bisa membuat banyak pengalaman membuka menutup kulture. Lebih luas pengetahuan yang ada di dalam kulture saya bisa pahami.

7. Apakah manfaat yang anda rasakan dari kegiatan kulture?

Jawab:

Kulture tersebut dapat meningkatkan saya untuk berbicara di depan banyak orang. Dengan berkulture saya menjadi tidak malu lagi karena sebelum saya berkulture saya ini malu-malu untuk berbicara di depan orang. Dan mendapat ilmu yang bermanfaat juga kalau saya berkulture. Tentang sabar dan sholat

8. Bagaimana antusias anda terhadap kegiatan kulture di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Saya semangat mempersiapkan materi saat tampil dan di depan orang banyak. Dari siswa yang lain ada yang semangat ada juga yang tidak.

9. Bagaimana kemampuan public speaking anda? Apakah anda percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

a. Kepercayaan Diri

Saya sebelum melaksanakan kulture saya itu malu-malu jadi saya itu kayak tidak percaya diri untuk maju jadi kayak deg-degan begitu gugup terbata-bata. Kalau kulture itu sudah mulai kurang malu ku setelah maju ba kulture mulai percaya diri saya, menjadi lebih berani, sudah tidak takut lagi. Kegiatan di dalam kelas tanya jawab, biasa juga saya kalau maju ke depan ba presentasi. Kalau didalam kelas berani kalau diluar masih malu sedikit. Kalau di luar kelas seperti kulture percaya diri tapi belum sering juga saya maju-maju di sekolah. Percaya diri maju tapi gugup masih tersendat-sendat kalau bicara. Kalau sebelum kulture kan degdegan malu tapi begitu sudah kulture mulai berkurang sudah kalau maju juga harus percaya diri.

b. Teknik Verbal (Tata Bahasa)

Bahasa baku tapi juga kadang bahasa sendiri. Kalau bahasa baku dia kayak menjelaskan begitu kulture juga karena diambil dari google buku. Bahasa sehari-hari biasa tanya jawab diskusi bahasa baku tercampur dengan bahasa sehari-hari.

c. Teknik Vokal (Intonasi)

Intonasi suara sedang saja intonasi naik turunnya suara tergantung dari apa yang disampaikan tidak terlalu datar sekali juga didengar juga jelas. Saat diskui sama saja pelan-pelan kalau berdiskusi dan tanya jawab kita ba kase keras suara supaya didengar diperjelas. Kalau kegiatan public speaking masih kulture dan kegiatan didalam kelas

d. Teknik Visual (Gestur)

Adapun gestur berdiri seperti orang menjelaskan begitu menatap orang-orang. Masih dibantu dengan alat teks melihat teks melihat juga pendengarnya. Gesturnya tetap fokus ke depan menyampaikan dan melihat orang juga tidak garuk atau bergerak. Kalau di kelas bersikap tenang tidak salah tingkah tidak garuk-garuk walaupun gugup sedikit tapi masih bisa mengendalikan baik diskusi, mempresentasika tugas atau tanya jawab.

10. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri anda dalam public speaking?

Jawab:

Ada dari teman, guru. Kegiatan kultum juga bisa merubah diri menjadi lebih percaya diri ketika berbicara di depan jadi tidak merasa gugup dan sudah merasa lancar.

H. Identitas Informan 8 (I8/CK)

1. Nama : Cahya Khatulistiwa
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Kelas : IX Ramadhan
5. Alamat : Dusun Patong Desa Malomba

Tanggal wawancara: 11 Maret 2023

1. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan kegiatan kulum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Pelaksanaanya bagus kak ini kan dikumpulkan semua jadi perkelas perkelas disuruh maju nanti di acak dulu kak terus ini dipanggil supaya langsung maju. Terus ini kan pakai protokol dipanggil oleh protokol terlebih dahulu protokol yang bicara dulu terus dipersilahkan yang mengkultumnya pas ba kultumnya sudah berbicara puji syukur langsung baca isinya terus penutup kalau sudah penutup terus kepala sekolah bertanya kenapa kau ambil ini saya pernah ditanya kenapa kau ambil jujur supaya tida berbohong pak.

2. Bagaimana menurut anda tentang proses kegiatan kulum berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Bagus kan di acak, tapi pernah pas kelas 2 di temple di mading terus di taro di situ namanya siapa dulu terus yang adzan juga. Pernah itu di bilang shalat dhuha mau di kase ba kulum tapi karena sedikit yang shalat dhuha kan 1 kelas tapi dibidang tidak jadi nanti dzuhur. Dan sekarang ba'da zuhur atau setelah shalat dzuhur.

3. Apakah ada kesulitan atau kendala yang anda alami selama pelaksanaan kulum?

Jawab:

Banyak, karena di acak tidak bisa mempersiapkan mentalku jadi saya biasa kalau sudah di acak sudah deg-degan dalam hati Ya Allah semoga bukan saya yang terpilih ya Allah pada saat di panggil cahya khatulistiwa astagfirullahalazim kenapa harus saya berarti mau tidak mau harus maju, sudah tremor sudah gemetar sudah mau menangis. Kadang-kadang ribut dan kadang-kadang diam tapi kalau ceramah serius ba diam semua orang memperhatikan bagus ba ceramahnya kalau ahmad ba Tanya-tanya dia kayak orang ba ceramah betul-betul. Kendanya lagi laki-laki di depan semua kecuali di situ kak perempuan semua saya nda apa-apa ini laki-laki kak.

4. Bagaimana anda mempersiapkan materi kulum?

Jawab:

Google, bantuannya temanku juga, tapi kadang-kadang temanku juga ambil ceramahnya ustadz oki dari internet youtube tiktok dari ustadz-ustadz yang lain juga ustadz adi hidayat. Di buat 2 salinan untuk kita satu untuk pak sulaiman satu.

5. Apakah ada perubahan pada kepercayaan diri anda dalam public speaking sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kulum?

Jawab:

Perubahannya itu kepercayaan diri saya meningkat jadi kalau ada pertanyaan yang diberikan oleh guru kalau saya tau biasa saja menjawabnya terus kalau berdiskusi di dalam kelas biasa saya kalau di tanya sama temanku kalau dia tidak tau kalau saya mengetahui sesuatu itu saya kase tau tapi kalau tidak yah tidak. Cara bicara ku kalau kultum itu kadang-kadang bahasa baku biasa bahasa sehari-hari juga biasa tentang pengucapan begitu kadang-kadang terbata-bata kadang juga lancar. Jadi lebih baik dari yang sebelumnya.

6. Apakah dengan kegiatan kultum dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

Iya, dapat meningkatkan public speaking sudah ditahu bagaimana cara mukaddimah menutup menyampaikan isi dari kultum tersebut. Kalau dari kepercayaan diri menjadi lebih bersemangat kalau berbicara di depan. Kayak jadi lebih terarah teratur sudah tidak belibet. Percaya diri sesuai situasi kalau yakin pasti bersemangat kalau di tahu jawabannya lancar tidak gugup berani tidak grogi. Tapi kalau tidak biasa saya ba diam

7. Apakah manfaat yang anda rasakan dari kegiatan kultum?

Jawab:

Manfaatnya kepercayaan diri jadi lebih meningkat mulai berbicara di depan umum juga lancar terus jadi tau membuka mukaddimah menutup dan menyampaikan isi dalam kultum. Kan saya ba kultum tentang jujur jadi saat tahu kalau jujur itu seperti ada wawasan tambahan lagi kak tentang kejujuran.

8. Bagaimana antusias anda terhadap kegiatan kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Antusiasku lumayan kan ada ketakutannya tapi pas mendengarkan yang lain kayak mendapat pengalaman wawasan yang baru jadi mengikuti kegiatan tersebut.

9. Bagaimana kemampuan public speaking anda? Apakah anda percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

a. Kepercayaan diri

Iya cukup percaya diri lumayan meningkat, kalau di dalam sih kelas kak lancar lumayan tapi biasa terbata-bata juga kalau ada kata-kata yang jarang diucapkan kayak bahasa baku. Terus juga kalau di masjid kan banyak sekali itu orang agak terbata-bata di situ. Intonasi suara agak mengecil kadang turun kadang tinggi. Percaya diri tapi kan namanya juga baru pertama kali jadi belum terbiasa kayak masih yah setengah-setengah kadang percaya diri kadang tidak. Percaya diri pas kayak kita tahu jawabannya itu langsung sudah jelas ini pasti karena kalau tau jawabannya ada guru yang memberikan pertanyaan kalau ditahu pasti langsung angkat tangan. Sama juga pas diskusi percaya diri mampu juga. Kalau didalam kelas seperti presentasi juga begitu juga percaya diri kalau dirasa yakin berarti berani maju kalau yakin. Kalau tidak percaya diri itu sebaliknya tidak kita tahu tiba-tiba disuruh jawab jadi tidak bisa. Kalau misalnya ditunjuk tiba-tiba tanpa persiapan begitu termasuk tidak

percaya diri itupun saya saja yang pas itu kan diacak jadi belum ada mental jadi pas maju saya itu ba liat ke bawa masih malu menunduk

b. Teknik Verbal (Tata Bahasa)

Saat di dalam kelas itu bahasa ku itu kayak tercampur-campur kadang bahasa baku kadang bahasa sehari-hari. Saat presentasi kalau ba jawab pertanyaan didepan diskusi juga. Kalau dikultumkan kan sesuai teks jadi bahasa baku. Dari awal baca teks terus kak tapi kadang-kadang saya kase turun juga. Kalau seperti mukaddimah kak kalau saya tidak hafal saya liat lagi. Sebagian disampaikan pakai teks sebagian di hafal kalau dilupa-lupa diliat/pakai teks lagi.

c. Teknik Vokal (Intonasi)

Kalau saya percaya diri suaraku besar kalau yakin begitu semangat tapi kalau tidak kayak saya kecilkan.

d. Teknik Visual (Gestur)

Dan kalau saya percaya diri pada saat presentasi itu bicara didepan orang banyak itu ba liat audiens juga tenang dalam berbicara tidak menunduk. Tapi kadang-kadang saya ba liat kertas apa kan jawabannya juga di kertas. Ekspresi senyum semangat terus biasa juga kalau di depan ba presentasi biasa tiba-tiba tanganku bergerak sendiri kayak orang menjelaskan dengan gerakan. Kalau tidak percaya diri itu menunduk terus gugup jadi menunduk terus malu salah tingkah biasa kalau tidak percaya diri ba liat misalnya teman langsung ketawa salah tingkah kayak gatal tangan saya garuk-garuk kepalaku seperti orang tidak tahu

10. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri anda dalam public speaking?

Jawab:

Kultum juga bisa jadi sih kak karena baru pertama kali juga saya tapi sudah memberikan pengaruh. Gara-gara temanku. Nah mereka ba kasi semangat ada motivasi sedikit, pengalaman, motivasi guru pembina kultum, banyak pengalaman di luar di dalam sekolah pernah 1 kali saya ikut lomba puisi. Kalau dari kepala sekolah harus berani siap tidak siap. Kalau orang tua pernah saya bilang kultum dia bilang bagus dorang mendukung. Kecerdasan intelektual termasuk salah satu faktornya misalnya kurang wawasan, kurang membaca, kalau saya sih kak kalau saya paham saya tahu jawabannya saya langsung sampaikan kalau belum tidak yakin takut salah tiddak saya sampaikan ba diam saja.

I. Identitas Informan 9 (I9/Nf)

1. Nama : Nurfitria
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Kelas : VII Muharram
5. Alamat : Dusun Topingan Desa Odogili

Tanggal wawancara: 11 Maret 2023

1. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan kegiatan kulture di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Pelaksanaan kulturenya itu baik namun ada sedikit ba ribut gara-gara suaranya anak-anak yang melihat terus pelaksanaannya itu sesudah shalat dzuhur namun sebelum saya menampilkan kulture saya di depan ada 1 orang ba protokol dan memanggil saya lalu saya maju ke depan lalu saya membacakan kulture saya.

2. Bagaimana menurut anda tentang proses kegiatan kulture berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Prosesnya itu baik tapi sedikit ribut karena suara-suaranya orang yang ba liat.

3. Apakah ada kesulitan atau kendala yang anda alami selama pelaksanaan kulture?

Jawab:

Kesulitan yang saya alami itu saya sedikit tidak pede gugup dan mungkin gara-gara gangguan dari teman-teman saya yang sedikit berbicara jadi membuat itu ba ribut.

4. Bagaimana anda mempersiapkan materi kulture?

Jawab:

Saya cari dulu di internet baru saya tulis di kertas selebar baru itu saya baca-baca saya pelajari saya berbicara di depan cermin untuk bagaimana nanti saya supaya lebih percaya diri.

5. Apakah ada perubahan pada kepercayaan diri anda dalam public speaking sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kulture?

Jawab:

Sebelum kulture itu saya sedikit merasa gugup karena saya kurang percaya diri mungkin saya bertanya-tanya apakah saya bisa namun ketika saya melaksanakan kulture itu Alhamdulillah berjalan dengan lancar dan sesudah kulture itu saya merasa lega dan mendapatkan pelajaran saya menjadi lebih percaya diri menjadi tidak gugup lagi. Setelah melaksanakan ada peningkatan.

6. Apakah dengan kegiatan kulture dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

Iya, adanya pelaksanaan kultum ini saya menjadi lebih percaya diri untuk maju-maju ke depan saya menjadikan itu pelajaran sehingga saya itu percaya diri tidak gugup-gugup lagi kalau maju-maju begitu.

7. Apakah manfaat yang anda rasakan dari kegiatan kultum?

Jawab:

Manfaatnya itu saya menjadi lebih percaya diri karena saya sudah alami itu kultum saya merasakan oh ternyata begini menjadi lebih percaya diri saya tidak gugup-gugup lagi. Ada juga manfaat lainnya karena itu kultum kan tentang agama jadi saya lebih mempelajari karena saya mempelajari kultum itu saya menjadi tau bagaimana itu isinya kultum itu menjadi pelajaran juga bagi saya menambah ilmu agama. Kalau di dalam kelas saya menjadi lebih aktif karena sudah tidak gugup-gugup lagi, menjadi sering berdiskusi, sering maju-maju membacakan cerita kayak mempresentasikan pelajaran. Manfaat lain di saat saya protokol itu begitu percaya diri tidak menggunakan konsep saya hanya menggunakan kata-kata yang biasa di gunakan orang lain untuk membuka acara jadi saya pakai kata-kata itu saja dan alhamdulillah walaupun tanpa konsep protokol saya itu berjalan dengan lancar

8. Bagaimana antusias anda terhadap kegiatan kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Saya bersemangat mulai dari mempersiapkan materi untuk maju ke depan saya itu harus bisa harus semangat supaya saya berusaha untuk lebih baik maju ke depan dengan semangat itu saya menjadi sedikit lebih percaya diri lagi.

9. Bagaimana kemampuan public speaking anda? Apakah anda percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

a. Kepercayaan Diri

Saya lebih percaya diri dari sebelumnya karena saya mendapatkan pelajaran dari kultum itu saya menjadi tidak gugup karena sudah pernah merasakan di depan orang banyak jadi saya lebih percaya diri. Alhamdulillah kemampuan berbicaraku lancar tidak terbata-bata saya lebih percaya diri. Saya berpikir positif sama diri saya sendiri bahwa saya itu bisa melakukan apa yang disuruh dilakukan untuk maju ke depan berbicara didepan orang banyak. Saya sudah bisa mengendalikan emosi atau perasaan didalam diri saya dan saya sudah berani untuk maju ke depan. Kalau sudah disuruh maju itu betul-betul percaya diri tidak ada kata penolakan Alhamdulillah. Misalnya kultum, protokol, kalau di dalam kelas mempresentasikan pelajaran menjadi moderator, berdiskui. Di luar kelas menjadi pengurus osis waktu penerimaan murid baru itu kan ada seperti masa ta'aruf nya jadi saya sebagai osim dalam bidang dokter kecil saya memperkenalkan seperti apa itu dokter kecil siapa tahu ada adik-adik yang berminat.

b. Teknik Verbal (Tata Bahasa)

Dalam public speaking saya ketika saya berbicara didepan orang banyak saya itu menggunakan kata baku bahasa baku misalnya saat melakukan awalan berbicara saat mederator, protokol, kultum saya menggunakan bahasa baku. Kalau misalnya mempresentasikan tugas itu saya biasanya menggunakan bahasa baku. Disaat diskusi atau

tanya jawab itu terkadang saya bahasa baku tapi masih tercampur dengan bahasa sehari-hari. Kalau di kultum saya tetap menggunakan bahasa baku.

c. Teknik Vokal (Intonasi)

Kalau dari suara diperbesar ditekankan lebih tegas lagi berbicara di depan orang banyak. Saya menyampaikan volume suara saya tergantung apa yang saya sampaikan terkadang tegas pada tempatnya terkadang turun lagi pada tempatnya tergantung dari disampaikan. Menyampaikan dengan jelas tanpa ragu mengatakan apa-apa.

d. Teknik Visual (Gestur)

Dan kalau saya menyampaikan itu dengan tenang tidak menunduk tidak korek sana sini pokoknya tetap fokus saja sama yang ingin kita sampaikan tidak beregrak sana sini salting-salting apalah. Pandangan mata saya bertuju pada pendengar/teman-teman yang sedang memperhatikan.

10. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri anda dalam public speaking?

Jawab:

Penyebabnya itu karena saya sudah pernah mengalami ba kultum saya juga pernah di ambil ba puisi membacakan mc saat upacara saat hari senin nah dari situ saya menjadi lebih percaya diri dan lebih berani untuk maju-maju ke depan berbicara di depan orang banyak.

J. Identitas Informan 10 (I10/Jn)

1. Nama : Jumiani
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Kelas : IX Dzulhijjah 1
5. Alamat : Dusun Baruga Desa Tinabogan

Tanggal wawancara: 13 Maret 2023

1. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan kegiatan kulture di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Biasanya selesai shalat dzuhur selesai pasti di suruh maju. Yang satu itu sebagai protokol kayak yang mempersilahkan maju ke depan yang satu yang kulture. Protokol yang membuka setelah di buka langsung di persilahkan maju yang ingin kulture itu.

2. Bagaimana menurut anda tentang proses kegiatan kulture berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Di musholla selesai shalat dzuhur. Seluruh siswa pasti mendengarkan apa yang di kulturekan semuanya perhatiannya kearah kulture itu kak. Biasanya laki-lakinya sedikit ribut begitu kak tapi biasanya langsung ada anggota osim yang suruh diam. Yang ba kulture itu tergantung dari kemampuan kak kalau misalnya dia mampu tidak lihat kertas tidak liat kertas tapi kalau dia tidak mampu yah liat kertas.

3. Apakah ada kesulitan atau kendala yang anda alami selama pelaksanaan kulture?

Jawab:

Kalau pas saya maju itu biasa siswa-siswa yang lainnya tidak memerhatikan, ribut. Misalnya juga kayak kan kalau pas maju itu kan pasti ada yang teriak-teriak begitu cari gara-gara karena maju di depannya laki-laki.

4. Bagaimana anda mempersiapkan materi kulture?

Jawab:

Kalau di cari kak kayak sumber google begitu biasa juga dibantu-bantu sama kakak begitu kayak saran-saran begitu. Materinya di tulis di kertas dikumpul satu satu siswa yang pegang.

5. Apakah ada perubahan pada kepercayaan diri anda dalam public speaking sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kulture?

Jawab:

Kalau pertama maju itu memang kayak malu begitu kayak takut-takut begitu kan kayak belum siap begitu maju ini kenapa langsung saya yang maju tapi pas sudah selesai kulture

saya sudah percaya diri oh begitu saja pale hanya membaca begitu hanya memberi kultum begitu jadi saya pikir itu berikut-berikutnya nda ada lagi rasa takut rasa malu karena sudah dicoba pertama kali.

Iya lebih aktif makin semangat. Misalnya kayak maju di suruh menjelaskan jadi saya maju ke depan. Kalau di kelas itu mempresentasikan hasil tugas hasil kelompok atau menghafal hasil diskusi.

6. Apakah dengan kegiatan kultum dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

Iye dapat meningkatkan jadi percaya diri jadi mampu kalau misalnya nanti ditunjuk secara mendadak sudah tidak ada rasa malu sudah siap.

7. Apakah manfaat yang anda rasakan dari kegiatan kultum?

Jawab:

Dari saya pertama kultum itu saya sudah tau bahwa maju ke depan itu kita dapat percaya diri sudah berani untuk maju ke depan karena biasanya kan sebelum-sebelumnya belum berani tapi setelah maju di sana jadi berani nanti berikut-berikutnya tidak ada lagi rasa-rasa takut jadi kepercayaan diri meningkat. Dari yang saya baca kultum itu saya juga jadi tau bahwa isi kultum saya tadi seperti ini berarti saya juga harus seperti ini sudah ada gambaran dari kultum tersebut tentang agama. Kalau di depan teman-teman banyak sudah lancar-lancar tapi kalau di tempat seperti mushollah masih terbata-bata tapi jelas begitu.

8. Bagaimana antusias anda terhadap kegiatan kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Antusias saya mengikuti kultum tersebut karena dengan mengikuti kegiatan kultum itu saya dapat meningkatkan kepercayaan diri dapat meningkatkan kemampuan berbicara didepan banyak orang. Saya menyiapkan kultum tersebut dengan percaya diri dengan penuh semangat karena yang saya harapkan setelah mengikuti kultum tersebut saya dapat percaya diri lebih semangat lagi karena dengan kultum tersebut saya bisa berani tampil didepan orang banyak.

9. Bagaimana kemampuan public speaking anda? Apakah anda percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

a. Kepercayaan Diri

Jadi percaya diri sudah lancar sudah tidak terbata-bata lagi kalau di dalam kelas lancar kalau di luar kelas masih kayak terbata-bata tapi masih jelas orang masih bisa pahami. Kalau di dalam kelas kan itu dengan teman-teman sudah terbiasa jadi nda kayak kaku-kaku lagi.

Tidak ada lagi takut-takut malu-malu kan biasanya malu-malu ini tidak ada lagi kalau didalam kelas langsung maju kalau pas dipanggil. Yang saya lakukan didalam kelas public speaking itu seperti mempresentasikan hasil diskusi kelompok presentasi tugas, moderator. Biasanya kan ada sesi tanya jawab jadi kalau di sesi tanya jawab itu kalau dalam kelompoknya saya biasanya dalam kelompok itu yang diambil public speaking nya itu saya jadi kayak sudah terbiasa jadi tidak ada lagi kaku atau bagaimana. Pokoknya langsung apakan sudah terbiasa. Kalau misalnya kayak kultum itukan di musholla jadi di situ masih ada rasa-rasa malu diliat-liat banyak orang dibanding kelas banyaknya. Jadi itu biasa agak lama dulu pas dipanggil nanti dua kali baru maju begitu. Tetap maju cuman biasa agak lama itu biasa lama-lama tapi biasa juga teman langsung kasih percaya bilang jumi jangan begitu tetap maju. Biasa itu kalau pas maju itu kan kalau kultum ada pembukaannya jadi dibagian pembukannya itu masih kayak dingin demam panggung begitu pas sudah masuk di bagian isi kultum sudah mulai percaya diri bahwa itu pasti bisa dilewati.

b. Teknik Verbal (Tata Bahasa)

Itu biasa pake bahasa baku kan bahasa baku juga bagus di dengar dan seperti sopan. Biasa seperti presentasi kan presentasi itu juga itu mungkin langsung pakai bahasa yang campuran begitu kan itu semua harus dinilai jadi tentunya harus di susun dulu kata-katanya supaya juga yang pendengar juga mendengarkan dengan baik mudah juga dipahami. Saat moderator dan diskusi juga begitu. Tapi kan itu sebelum mempresentasikan hasil diskusi harus diskusi dulu jadi pada saat diskusi itu biasa tidak sengaja langsung bilang dorang anu oh ini. Tapi pada saat sudah mempresentasikan hasil diskusi tanya jawab itu sudah pakai bahasa baku tidak ada lagi pakai dorang ini. Tapi pada saat sudah mempresentasikan hasil diskusi tanya jawab itu sudah pakai bahasa baku tidak ada lagi pakai dorang ini. Kalau pengalamannya saya itu saya tidak perlu lagi pakai teks karena biasa sudah saya rancang sendiri pakai pemikiranku begitu biasa sudah saya catat juga diotak apa yang akan saya sampaikan. Kalau pas kultum itu kan saya pakai teks jadi pakai bahasa baku. Waktu saya kultum itu kan biasa saya taru ada paragraf jadi biasa paragraf pertama itu tatapan ku biasa tidak selalu di teks biasa juga melihat ke teman-teman biasa sampai 5 kata baru ba liat lagi teks. Kalau bagian pembukaannya saya tidak pakai teks disampaikan secara langsung.

c. Teknik Vokal (Intonasi)

Kalau intonasi didalam kelas pengalamanku itu kan biasa kalau ada kata-kata yang harus ditegaskan tentunya suaraku harus ditegaskan begitu juga yang lainnya tergantung dari apa yang saya sampaikan. Kalau pengalamanku itu saya jarang pake suara datar begitu intinya kalau bisa di tegaskan saya tegaskan juga suaraku begitu juga kalau lembut harus lembut. Kalau dari pengalaman kultum saya ikuti alurnya teks kalau misalnya diteks situ juga ada kata-kata yang harus ditegaskan jadi suara ku juga tentunya harus saya tegaskan. Ada kalanya direndahkan sesuai dengan apa yang didalam teks.

d. Teknik Visual (Gestur)

Kalau didalam kelas begitu pakai seperti gerakan tidak biasa kalau cuman tegap berdiri jadi biasa pakai tangan juga di praktekkan begitu. Kalau waktu kultum itu kan pegang teks satu juga pegang mic jadi di situ juga tidak bisa saya praktekkan pakai tangan kayak dalam

kelas. Di situ pandangan fokus pada teks dan juga tidak seharusnya fokus pada teks terus patokan pandangan jadi tentunya juga harus menghadap ke sama teman-teman

10. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri anda dalam public speaking?

Jawab:

Salah satu penyebabnya karena kultum, tanya jawab, kalau dari guru biasa di kasi motivasi di kase gambaran jadi di situ mulai percaya diri karena guru juga ikut menyakinkan begitu. Dari orang tua kan biasa kalau mau kultum biasa ba bilang sama orang tua ma mau kultum nanti dia bilang mamaku harus berani kalau misalnya kau terbata-bata yang penting jelas.

K. Identitas Informan 11 (I11/Rd)

1. Nama : Rifandi
2. Jenis Kelamin : Laki-laki
3. Agama : Islam
4. Kelas : IX Dzulhijjah 1
5. Alamat : Dusun Situmpang Desa Tinabogan

Tanggal wawancara: 13 Maret 2023

1. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan kegiatan kulture di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Kadang tidak bagaimana tertip kadang juga dilaksanakan kadang juga tidak. Pelaksanaannya selesai shalat dzuhur. Biasa di mulai dari protokol pembawa acara pembuka lalu penutup dia yang mempersilahkan yang membawakan kulture dan mengakhirinya juga. Secara acak di panggil sama pak sulaiman jadi harus selalu siap maju.

2. Bagaimana menurut anda tentang proses kegiatan kulture berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Seperti tadi kadang tidak tertibnya itu ribut ba jalan-jalan kesana kemari. Yang mengantisipasi kadang guru kadang osim.

3. Apakah ada kesulitan atau kendala yang anda alami selama pelaksanaan kulture?

Jawab:

Pertama gugup karena jarang maju biasa tidak jelas kita ba kulture karena ribut.

4. Bagaimana anda mempersiapkan materi kulture?

Jawab:

Kadang di cari di google dan di buku pelajaran berkaitan dengan keagamaan. Di tulis di kertas 2 rangkap satu untuk pak sulaiman satu untuk saya sendiri.

5. Apakah ada perubahan pada kepercayaan diri anda dalam public speaking sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kulture?

Jawab:

Ada, pertama sebelum maju kadang gugup sekali tidak berani setelah habis ba kulture jadi lebih percaya diri maju ke depan. Perubahannya sudah tidak bagaimana gagap lagi biasa berbicara di depan. Bisa menjadi lebih berpengalaman mendapat pelajaran dari yang kita sampaikan. Kalau seperti sekarang sudah ada perubahan biasanya dulu masih gugup masih kaku keras sekarang sudah lancar. Sudah lebih baik (apa yang disampaikan) sudah lebih terarah, sudah meningkatkan, lebih lancar mengeluarkan kata-kata yang disampaikan, sudah lebih di tau menyampaikan pidato/kulture sudah lebih lancar sudah tidak kaku, tidak malu cara bicara lebih baik lebih teratur.

6. Apakah dengan kegiatan kulture dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

Iya dapat kalau tidak ada kegiatan ini mungkin saya tidak bisa jadi maju ke depan lebih percaya diri lagi.

7. Apakah manfaat yang anda rasakan dari kegiatan kultum?

Jawab:

Manfaatnya bisa mendapat wawasan lebih luas. Seperti biasa lebih percaya diri kita maju ke depan ketika menyampaikan kultum di tempat keramaian. Lebih percaya diri untuk menyampaikan biasa di suruh menjelaskan ke depan menulis tugas biasa berdiskusi di depan biasa tanya jawab. Manfaat di luar kelas tidak bagaimana gugup gagap lagi di depan keramaian seperti di luar. Biasa jadi pemimpin upacara menyiapkan barisan setiap apel pagi. Manfaat lain menambah percaya diri berbicara di depan orang banyak seperti pemimpin upacara menyiapkan barisan saat apel pagi.

8. Bagaimana antusias anda terhadap kegiatan kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Semangat menyiapkan kultum habis itu menghafalnya supaya lebih lancar di depan dan tidak gugup lagi saya antusias.

9. Bagaimana kemampuan public speaking anda? Apakah anda percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

a. Kepercayaan Diri

Biasa maju ke depan saya kan saya lebih percaya diri berbicara di depan umum dikeramaian mempresentasikan disuruh berpidato didepan umum menyampaikan kultum, diskui tanya jawab. Kalau seperti sekarang sudah mulai lancar sudah berani kalau disuruh langsung sudah tidak ragu lagi. Sudah ada peningkatan dari yang lalu. Kalau saya bisa mengontrol emosi bisa ditahan biasa kalau lupa-lupa itu bisa tenang memikirkan ulang. Bisa mengendalikan situasi mengendalikan diri. Tetap bersikap tenang.

b. Teknik Verbal (Tata Bahasa)

Kalau biasa kultum di mushollah pertama itu menggunakan bahasa campuran lah kadang ba shlawat. Kalau habis itu cuman bahasa baku saja. Sesuai dengna naskah yang di baca. Kalau diskusi atau tanya jawab kadang tercampur dia. Seperti biasa diskusi menjelaskan pelajaran ekonomi menggunakan bahasa campuran bahasa baku dan bahasa sehari. Kalau berhadapan dengan teman-teman saat diskui baru bahasa tercampur.

c. Teknik Vokal (Intonasi)

Misalnya seperti mempresentasi didalam kelas kan kalau presentasi di dalam kelas kan beda dia itu kalau saat dalam berkultum juga. Harus lebih tegas supaya yang lain bisa mendengarkan dengan jelas. Kalau seperti kultumkan tergantung dari yang kita disampaikan. Seperti melakukan zina kalau ada perintah laranga harus dipertegas misalnya janganlah kalian melakukan zina karena itu adalah perbuatan keji. Kalau merendahkan suara saat itu marilah kita bertaubat kita jauhi zina. Mengajak kepada kebaikan dengan suaranya yang tenang pelan yang lembut. Kalau diskusi suaranya santai kalau sesi tanya jawab pasti kita kasi tegas supaya yang lain bisa mendengarkan.

d. Teknik Visual (Gestur)

Adapun tampilan kalau waktu kurang percaya diri waktu itu kalau sudah maju pasti gemetar gugup salah tingkah. Biasa menunduk korek-korek baju. Kalau sekarang sudah lebih fokus menghadap teman-teman sudah bersikap tenang tidak korek sana sini lagi tidak bertunduk. Seperti kultum biasa kadang masih dibantu dengan teks kalau mudaddimah sudah tidak baca teks sudah bahasa langsung. Kalau seperti saya kadang liat teks kadang juga perhatikan teman-teman.

10. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri anda dalam public speaking?

Jawab:

Karena kalau tidak ada kegiatan kultum ini mungkin saya tidak akan pernah maju-maju ke depan kan gugup berbicara di depan orang banyak. Biasa dari guru fikih biasa menyampaikan bahwa biasanya laki-laki harus berani menyampaikan di depan keramaian. Dari orang tua jarang.

L. Identitas Informan 12 (I12/Rk)

1. Nama : Rafika
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Agama : Islam
4. Kelas : IX Dzulkaidah
5. Alamat : Dusun Pantai Desa Tinabogan

Tanggal wawancara: 14 Maret 2023

1. Bagaimana menurut anda tentang pelaksanaan kegiatan kulture di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Saat selesai shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan di musholah. Yang mempersilahkan itu moderator atau pak guru atau protokol yang mempersilahkan siswa ingin berkulture membuka dengan salam mukaddimah dan mempersilahkan siswa yang ingin kulture setelah itu dia yang menutup.

2. Bagaimana menurut anda tentang proses kegiatan kulture berlangsung di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Berjalan dengan lancar baik, ada yang bermain tidak memperhatikan kulture sehingga tidak tahu materi yang disampaikan ada yang tidak serius. Setelah kulture itu pak guru minta siswa yang lain untuk mengumpulkan kulturenya agar semua kena giliran berkulture. Motivasi maju harus percaya diri. Motivasi dari guru harus percaya diri.

3. Apakah ada kesulitan atau kendala yang anda alami selama pelaksanaan kulture?

Jawab:

Cuman ada yang ribut sehingga tidak konsentrasi saat menyampaikan kulture. Sebelum menyampaikan kulture itu gugup kayak rasa tidak percaya diri setelah menyampaikan kulture jadi enak dirasa dan percaya diri.

4. Bagaimana anda mempersiapkan materi kulture?

Jawab:

Saya mencari di internet kemudian di tulis di baca dan dipahami isi kulture tersebut di rumah berlatih untuk persiapan kulture.

5. Apakah ada perubahan pada kepercayaan diri anda dalam public speaking sebelum dan sesudah melakukan kegiatan kulture?

Jawab:

Ada, sebelum kulture gugup tidak percaya diri setelah kulture percaya diri sudah untuk menyampaikan kulture dan tidak gugup lagi. Percaya diri misalnya di dalam kelas menghafal, menyampaikan pidato berdiskusi tanya jawab, pernah jadi moderator.

6. Apakah dengan kegiatan kulture dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

Iye, kalau ba kultum kan bisa berbicara dengan orang banyak bisa melatih diri supaya tidak ragu-ragu lagi dalam berbicara dengan orang banyak seperti itu kak. Sebelum kultum kan kita biasa ragu-ragu tapi sesudah kultum sudah terbiasa supaya tidak ragu lagi menyampaikan hal-hal kepada oarng banyak tidak seperti sebelumnya.

7. Apakah manfaat yang anda rasakan dari kegiatan kultum?

Jawab:

Jadi lebih berani karena sudah terbiasa menyampaikan kultum di depan orang banyak. Di dalam kelas jadi berani menghafal dan berdiskusi tidak gugup dalam menjawab pertanyaan dari teman-teman. Lebih nyaman lebih percaya diri. Menjadi lebih berani protokol pertama menjadi protokol mengucapkan salam terus mukaddimah terus mempersilahkan siswa yang berkultum. Manfaatnya itu menjadikan saya lebih berani Karena kan saya sudah bisa maju kultum di tunjuk lagi sebagai moderator atau protokol jadi tidak gugup lagi untuk maju ke depan pembaca kultum atau protokol. Dan pada saat saya jadi protokol lancar karena teman-teman bisa mendengarkan dengan baik yang saya sampaikan.

8. Bagaimana antusias anda terhadap kegiatan kultum di MTs Negeri 1 Tolitoli?

Jawab:

Antusias, karena saya mendengarkan kultum dengan serius dan bisa memahami kultum yang dibawakan teman tersebut dan bisa mendapat pengetahuan. Kadang-kadang saya semangat kak.

9. Bagaimana kemampuan public speaking anda? Apakah anda percaya diri dalam public speaking?

Jawab:

a. Kepercayaan Diri

Berbicara di depan orang banyak denagn percaya diri dan tidak merasa gugup. Karena kan kalau sudah tampilkan bisa di tahu itu kata-kata kak sebelum kultum tidak mudah kita tau ba susun kata-kata seperti itu. Setelah kultum bisa kita tau kata-kata yang harus disampaikan. Keterampilan berbicara di dalam kelas lancar dengan baik seperti menyampaikan pidato tidak gugup lagi kak kalau menyampaikan pidato di depan teman-teman mudah dipahami. Bahasa yang saya gunakan bahasa yang mudah dipahami temna-teman dan mudah di mengerti. Tetap percaya diri meskipun gugup tapi percaya diri menyampaikan kultum secara tenang.

b. Teknik Verbal (Tata Bahasa)

Kalau biasa kultum di mushollah pertama itu menggunakan bahasa campuran lah kadang ba shlawat. Kalau habis itu cuman bahasa baku saja. Sesuai dengna naskah yang di baca. Kalau diskusi atau tanya jawab kadang tercampur dia. Seperti biasa diskusi menjelaskan pelajaran ekonomi menggunakan bahasa campuran bahasa baku dan bahasa sehari. Kalau berhadapan dengan teman-teman saat diskui baru bahasa tercampur.

c. Teknik Vokal (Intonasi)

Misalnya seperti mempresentasi didalam kelas kan kalau presentasi di dalam kelas kan beda dia itu kalau saat dalam berkultum juga. Harus lebih tegas supaya yang lain bisa

mendengarkan dengan jelas. Kalau seperti kultum tergantung dari yang kita disampaikan. Seperti melakukan zina kalau ada perintah larangan harus dipertegas misalnya janganlah kalian melakukan zina karena itu adalah perbuatan keji. Kalau merendahkan suara saat itu marilah kita bertaubat kita jauhi zina. Mengajak kepada kebaikan dengan suaranya yang tenang pelan yang lembut. Kalau diskusi suaranya santai kalau sesi tanya jawab pasti kita kasi tegas supaya yang lain bisa mendengarkan.

d. Teknik Visual (Gestur)

Adapun tampilan kalau waktu kurang percaya diri waktu itu kalau sudah maju pasti gemetar gugup salah tingkah. Biasa menunduk korek-korek baju. Kalau sekarang sudah lebih fokus menghadap teman-teman sudah bersikap tenang tidak korek sana sini lagi tidak bertunduk. Seperti kultum biasa kadang masih dibantu dengan teks kalau mudaddimah sudah tidak baca teks sudah bahasa langsung. Kalau seperti saya kadang liat teks kadang juga perhatikan teman-teman.

10. Apa saja faktor penyebab kepercayaan diri anda dalam public speaking?

Jawab:

Penyebabnya karena rajin berlatih sudah terbiasa. Kultum juga dapat meningkatkan kepercayaan diri karena kita baca dengan serius dan tidak gugup jadi ada public speaking begitu kak. Adanya motivasi Bapak ibu guru. Orang tua, misalnya tidak boleh malu di depan orang banyak harus percaya diri. Guru, tidak boleh tidak maju harus percaya diri juga nda boleh malu dan guup. Dibimbing untuk membuat kultum menyampaikan kultum dengan cara berani dan tidak malu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 967 /Un. 24/F.I/PP.00.9/03/2022 Sigi, 2 Maret 2023
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Yth. Kepala MTS Negeri 1 Tolitoli

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Fadilla Ilimi Qurani
NIM : 191010156
Tempat Tanggal Lahir : Malala, 15 April 2001
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Jalur Gaza II
Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DALAM PUBLIC SPEAKING MELALUI KULIAH TUJUH MENIT (KULTUM) DI MTS NEGERI 1 TOLITOLI.
No. HP : 085146290634

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
2. Rus'an, S.Ag., M.Pd.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak Pimpin..

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TOLITOLI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TOLITOLI
Jalan Lumba-lumba No.157 B Tinabogan Kec.Dondo Kab.Tolitoli
No.HP 085242962164; Email:mtsnegeridondo@gmail.com; Kode Pos 94552

Nomor : B-274/Mts.22.03.23/PP.00.5/03/2023

6 Maret 2023

Sifat :-

Lamp :-

Perihal: Izin Penelitian

Yth. Fadilla Ilmi Qurani

Menindak lanjuti Surat dari Universitas Islam Negeri Datokarama Palu Tanggal 02 Maret 2023

Perihal Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi. Maka sehubungan dengan hal tersebut kami

memberika izin penelitian kepada :

Nama : Fadilla Ilmi Qurani
NIM : 191010156
Tempat Tanggal Lahir: Malala, 15 April 2001
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Jalur Gaza II

Dengan Judul Skripsi " **Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Dalam Public Speking Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Di MTs Negeri 1 Tolitoli**"

Demikian izin penelitian ini kami berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Madrasah
Tsanawiyah Negeri 1 Tolitoli

Ayub, S.Ag., M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TOLITOLI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TOLITOLI**

Jalan Lumba-lumba No. 157 B Tinabogan Kec. Dondo Kab. Tolitoli
No. HP 085242962164; Email : mtsnegeridondo@gmail.com ; Kode Pos 9 4 5 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B-~~345~~/ Mts.22.02.23/PP.00.5/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayub,S.Ag.,M.Pd.I
NIP : 19650705 199403 1 004
Jabatan : Kepala Madarasah
Instansi : MTs. Negeri 1 Tolitoli

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Fadilla Ilmi Qurani
NIM : 191010156
Jurusan : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Jalur Gaza II

Dengan Judul Penelitian : " Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Dalam Public Speaking Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Di MTs Negeri 1 Tolitoli.

Benar bahwa nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Mts Negeri 1 Tolitoli untuk persyaratan menyusun Skripsi.
Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Tolitoli, 28 Maret 2023

Kepala Madrasah
Tsanawiyah Negeri 1 Tolitoli



Ayub,S.Ag.,M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : FADILLA ILMI QURANI NIM : 191010156
TTL : Malala, 15 April 2001 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : VI
Alamat : Jl. Jalur Ghaza II HP : 082296672954
Judul :

- Judul I

Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik Dalam Public Speaking Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Di MTs. Negeri 1 Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli

- Judul II

Kerja Sama Guru Bimbingan Konseling dan Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP 2 Sigi

- Judul III

Upaya Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Masyarakat Desa Betengon Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli

Palu, 11 Juli 2022
Mahasiswa,

Fadilla Ilmi Qurani
NIM.191010156

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Secepatnya Panat response & jawaban.

Pembimbing I: Dr. Fatimah Saguni, M. di
Pembimbing II: Dr. Rus'um. S. Ag. M. Pd



Ketua Jurusan,

Siakir Lubud, S.Ag.M.Pd
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 796 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

KESATU : Menetapkan saudara :

- Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
- Dr. Rus'an, S.Ag, M.Pd

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Fadilla Ilimi Qurani
NIM : 191010156
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : MENINGKATKAN KARAKTER PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DALAM PUBLIC SPEAKING MELALUI KULIAH TUJUH MENIT (KULTUM) DI MTS NEGERI 1 KECAMATAN DONDO KABUPATEN TOLITOLI

KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 13 Juli 2022





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480788 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 31 Januari 2023

Nomor : 385 /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2023
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si (Pembimbing I)
2. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd (Pembimbing II)
3. Dr. H. Askar, M.Pd (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Fadilla Ilmi Qurani
NIM : 19.1.01.0156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik dalam Public Speaking Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Kamis, 02 Februari 2023
Jam : 10.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal 1 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Siake Lobua, S.Ag., M.Pd

NIP. 1990313 199703 1 003

Catatan :

Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
- e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- h. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

Nama : Fadilla Ilmi Qurani
NIM : 19.1.01.0154
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik dalam Public Speaking Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli
Tgl / Waktu Seminar : 31 Januari 2023/10.00 Wita

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Rahmad	191010128	7 / PAI		
2.	RIMAYANTI	191020068	7 / PBA		
3.	Faramita Triandani	191010122	7 / PAI		
4.	Annisa alyar	191020039	7 / PBA		
5.	Noviantika	191010139	7 / PBA		
6.	Nur Habiba Palutturi	191010068	7 / PAI		
7.	Marwa	191010157	7 / PAI		
8.	Alifa Nuri Mutmainnah	191010159	7 / PBA		
9.	Dede Prasetya	191200039	IPs		
10.	Kevin Tan Klijaya	191010120	PAI		

Sigi, 31 Januari 2023

Pembimbing I,

Dr. Fatimah Saguni, M.Si
NIP. 19601231 199103 2 003

Pembimbing II,

Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730611 200710 1 004

Penguji,

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19681217 199303 1 003

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjafir Lubud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 31 Januari 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Fadilla Ilmi Qurani
NIM : 19.1.01.0156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik dalam Public Speaking Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli
Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
II. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd
Penguji : Dr. H. Askar, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		-
3.	METODOLOGI		baik
4.	PENGUASAAN		baik -
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	89	

Sigi, 31 Januari 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Penguji,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Dr. H. Askar, M.Pd
NIP. 19681217 199303 1 003

Catatan
Nilai Menggunakan Angka
1. 85-100 = A
2. 80-84 = A-
3. 75-79 = B+
4. 70-74 = B
5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+
7. 55-59 = C
8. 50-54 = D
9. 0-49 = E (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, tanggal 31 Januari 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Fadilla Ilmi Qurani
NIM : 19.1.01.0156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik dalam Public Speaking Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) di MTs Negeri 1 Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli
Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
II. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd
Penguji : Dr. H. Askar, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING


NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	90	revisi judul
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	89	
3.	METODOLOGI	89	
4.	PENGUASAAN	90	
5.	JUMLAH	90	
6.	NILAI RATA-RATA		

Sigi, 31 Januari 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003


Dr. Fatimah Saguni, M.Si
NIP. 19601231 199103 2 003

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA -
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website :www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Selasa, tanggal 31 Januari 2023 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Fadilla Ilmi Qurani
NIM : 19.1.01.0156
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-4)
Judul Skripsi : Meningkatkan Karakter Percaya Diri Peserta Didik dalam Public Speaking Melalui Kuliah Tujuh Merit (Kultum) di MTs Negeri 1 Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli
Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si
II. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd
Penguji : Dr. H. Askar, M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	95	

Sigi, 31 Januari 2023

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjakir Ibbud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing II,

Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730611 200710 1 004

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Program Studi dan menyerahkan proposal 3 eksemplar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II, dan 1 Ketua Program Studi)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk hand out/print out powerpoint untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya di papan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Program Studi
4. Telah Melaksanakan/Menghadiri seminar minimal 10 kali

B. Pelaksanaan Seminar

1. Dihadiri minimal oleh seorang dosen pembimbing dan Ketua Program Studi serta 20 orang pembeding umum (Mahasiswa)
2. Waktu Seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/Koreksian/Perbaikan sesaat setelah seminar usai kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : FADILLA LUMI QURANI
T.T.L : Matiga, 15 April 2001
NIM : 191010156
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
ALAMAT : Jl. Jalur Ghoza II



UIN DATOKARAMA PALU

FOTO 3x4	KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI		NAMA	FADILLA ILMI QURANI
	FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN		NIM	191010156
	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU		PROGRAM STUDI	Pendidikan Agama Islam

No	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 5/4/2022	MAQFI FAH	Membuatasi nilai-nilai pembelajaran pendidikan agama Islam bagi masyarakat muslim di lingkungan pesantren di lingkungan pesantren (Studi kasus SMP Negeri 3 Sigi) (Membuatasi nilai-nilai pembelajaran pendidikan agama Islam bagi masyarakat muslim di lingkungan pesantren di lingkungan pesantren)	1. Dr. H. ASYAR, M.Pd. 2. Suharnis, S.Ag., M.Ag.	
2	Rabu 6/4/2022	Mogkita	Pengaruh media sosial terhadap kinerja guru pada proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SDN Al-Furqan Palu	1. Dr. H. Azma, M.Pd. 2. Sulhamsi, S.Ag., M.Ag.	
3	Rabu 6/4/2022	Abduludhin	Pengaruh media sosial terhadap kinerja guru pada proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SDN Al-Furqan Palu	1. Andi Mestika S.Ag., M.Th.I 2. Zaitun, S.Pd.I., M.Pd	
4	Rabu 6/4/2022	Didi Hidayat	Pengaruh media sosial terhadap kinerja guru pada proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SDN Al-Furqan Palu	1. Dr. Molved Khan S.Ag., M.Ag. 2. Dr. H. Nuh. Jabir, M.Pd.I	
5	Jumat 8/4/2022	ISMATUL JANNAH	Efektivitas Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas V di SMP N 1 Banawa	1. Dr. Pustina, S.Ag., M.Pd 2. Ardillah Abu M.Pd	
6	Senin 15-08-2022	Usatbun Hasaneh	Pengaruh media sosial terhadap kinerja guru pada proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SDN Al-Furqan Palu	1. Dr. Sri Dewi Limawaty, S.Ag., M.Pd 2. Dr. Faridatul Sals, M.Pd.	
7	Rabu 24-08-2022	Halik	Pengaruh media sosial terhadap kinerja guru pada proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SDN Al-Furqan Palu	1. Drs. Gunawan R. Gunawan 2. Dr. Ansh Anirah, S.Ag., M.Pd.	
8	Selasa 23-05-2023	Sulastri	Pengaruh media sosial terhadap kinerja guru pada proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SDN Al-Furqan Palu	1. Dr. Andi Anirah, M.Pd 2. Dr. Nursyam, S.Ag., M.Pd.I	
9	26-06-2023	M. Ardipanto	Pengaruh media sosial terhadap kinerja guru pada proses pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di SDN Al-Furqan Palu	1. Dr. Elya, S.Ag., M.Pd 2. Ardillah Abu, S.Pd., M.Pd	
10				1. 2.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



BUKU KONSULTASI
Pembimbing Skripsi

Nama : FADILLA LUMI QUR'ANI
NIM : 191010156
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Meningkatkan karakter percaya bin
percaya diakhir dalam Public Speaking melalui
Kuliah Tujoh Menit (kulturni) di MIS Negeri
Kecamatan Bando Kabupaten Tolitoli

Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 x 3

NAMA : FADILLA ILMI QURANI
NIM : 191010156
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
II. Dr. Ruslan, S.Ag, M.Pd.
ALAMAT : Jl. Jalur Ghaza II
No. HP : 082239649779

JUDUL SKRIPSI

Meningkatkan Karakter Percaya Diri
Peserta Didik Dalam Public Speaking Melalui
Kuliah Tujuh Minit (Kultur) di MTS
Negeri I Kecamatan Dondo Kabupaten
Tololi.







**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Fadila Ilimi Qurani
 NIM : 191010156
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Meningkatkan Peran Peran Diin peserta didik dalam Public Speaking Melalui Kuliah Tuhah Manik (Skripsi) Di MIS Ragoni I. Kabupaten Tobelo

Pembimbing I : Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
 Pembimbing II : Dr. Rus'an, S. Ag., M.Pd.

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	16/01-23		Perbaiki sesuai kelengkapan.	
	20/01-23		Merujuk ke Buku Pedoman.	
	23/01-23		Perbaiki penulisan	
	24/01-23		Perhatikan judul dan Rumusan masalah	
-	24/01-2023		Ace magis ijin proposal	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	7/02/23		Perbaiki sesuai petunjuk.	
	10/02-23		Perbaiki sesuai rumus.	
	16/02-23		- - -	
	20/02-23		Berikan wawancara	
	11/05-2023		Selesaikan pembahasannya	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	05-05-2013		Perbaiki Sesuai pedoman	
	08/05-2013		Perbaiki: Panitia Ucok - Chidar (K- Dik. Esaka)	
	10/05-2013		Perbaiki: Kaspu Lan	
	11/05-2013		Sempurnakan Perbaikannya.	
	19/05/2013		Pencambahan Terdiri dari Pukul Mesam / Usl Penel. h.o.	
23 /6	2013		Perbaiki Sdkh Sdkh Aec y Gpi-	

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No	Hari Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing

Yth : Ketua program Studi Sistik Lobud, S.Ag, M.Pd
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Datokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Fatimah Saguni, M.Si
 NIP : 196012311991032003
 Pangkat/Golongan : Pembina Utama N-c
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Ruslan, S.Ag, M.Pd
 NIP : 197306112007101004
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk I / III-c
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Fadhila Imini Qurani
 NIM : 191010156
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Ministry of Religious Affairs (Kementerian Agama) di Kabupaten Parigi Moutong, Sulawesi Tengah
 Telah selesai di bimbing dan siap untuk di ujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, 13 Juli 2022

Pembimbing II

[Signature]

Dr. Ruslan, S.Ag, M.Pd

NIP. 197306112007101004

Pembimbing I

[Signature]

Dr. Fatimah Saguni, M.Si

NIP. 196012311991032003

**Data Tenaga Pendidik MTs Negeri 1 Tolitoli PNS/PPP
Kementerian Agama Kabupaten Tolitoli
T.P 2022/2023**

No	Nama Lengkap Personal	NIP/NIPPPK	L/P	Pangkat / Jabatan	Mata Pelajaran
1	Ayub, S.Ag.,M.Pd.I	196507051994031004	L	Pembina, IV/a	Kepala Madrasah
2	Rukmawati, S.Pd	197405102003122001	P	Pembina, IV/a	Bahasa Indonesia
3	Naisa, S.Pd.I	197706152003122003	P	Pembina, IV/a	SKI, Fiqih
4	Jumlia, S.Pd.I	198007192005012004	P	Pembina, IV/a	Alqur'an Hadist, Fiqih
5	Sumiati, S.Pd	198007202005012002	P	Pembina, IV/a	Matematika
6	Atika, S.Ag	197106142014122001	P	Penata Muda Tkt 1,III/b	Bahasa Arab, Fiqih
7	Sulaiman, S.Ag	197103072014121004	P	Penata Muda Tkt 1, III/b	Bahasa Indonesia, Fiqih
8	Rahamia, S.Si	197406222014112002	P	Penata Muda Tkt 1, III/b	IPA
9	Fachruddin, S.E	198001152022211014	L	Ahli Pertama, Gol. IX	IPS
10	Hamka, S.Ag	197309162022211004	L	Ahli Pertama, Gol. IX	Bahasa Arab, Fiqih
11	Nasirah, S.Pd	198206182022212025	P	Ahli Pertama, Gol. IX	IPA

**Data Tenaga Pendidik MTs Negeri 1 Tolitoli NON PNS
Kementerian Agama Kabupaten Tolitoli
T.P 2022/2023**

No	Nama Lengkap Personal	NIP/NIPPPK	L/P	Pangkat / Jabatan	Mata Pelajaran
1	Samatang, S.Pd	402101781969123101	P	GTT	Matematika, Prakarya
2	Darman, S.Pd	402101781983030202	L	GTT	PJOK
3	Erliyanti, S.Pd	402101781987031003	P	GTT	Bahasa Inggris
4	Haslamiah, S.Pd	402101781987050804	P	GTT	Matematika
5	Nurlina, S.E	402101781990040205	P	GTT	Prakarya
6	Sapril, S.Pd	402101781991012806	L	GTT	Bahasa Inggris
7	Wahdiana, S.Pd	402101781991111007	P	GTT	IPS
8	Umin Armayani, S.Pd	402101781992061008	P	GTT	IPS, SBD
9	Nurlaila, S.Pd	402101781993092809	P	GTT	Aqidah Ahklak
10	Nirawati, S.Pd	402101781994012010	P	GTT	Bahasa Indonesia
11	Mawaddah, S.Pd	402101781994012811	P	GTT	Bahasa Arab, SBD
12	Sri Hartati, S.Pd	402101781994070213	P	GTT	PPKn
13	Novianti, S.Pd	402101781997111014	P	GTT	IPA
14	Pratiwi, S.Pd	402101781998121815	P	GTT	PPKn,SBD

**Data Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Tolitoli PNS dan NON PNS
Kementerian Agama Kabupaten Tolitoli T.P 2022/2023**

No	Nama Lengkap Personal	NIP/NIPPPK	L/P	Pangkat / Jabatan	Mata Pelajaran
1	Yusran, S.E	197607302014121001	L	Penata Muda Tk. I III/b	Kaur. TU
2	Sitti Aminah, S.E	197108292014122002	P	Penata Muda Tk. I III/b	Pengelola Keuangan
3	Kamidin, S.Pd	198204022014121002	L	Penata Muda III/a	Pengeloh Daftar Gaji
4	Ahmad Salehulhadi, S.Pd	198504122014111005	L	Penata Muda III/a	Pengolah Data
5	Dodi Yuski, S.Pt	197906112014111002	L	Penata Muda III/a	Pengelola Peserta Didik
6	Saidah Moh. Tang, S.Pd.I	198406082014122002	P	Penata Muda III/a	Pengelola Data Alumni
7	Munira, S.Pd.I	198012232014121002	P	Penata Muda III/a	Pengelola Perpustakaan
8	Rukmini	197909072014122004	P	Pengatur Muda Tk. I II/b	Pengelola Data Kepegawain
9	Sukmawati	198210172014092002	P	Pengatur II/c	Pengadministrasi Persuratan
10	Idil Adha	198008072014121005	P	Pengatur Muda II/a	Pengadministrasi Umum
11	Lulkman Sy. Djafar, S.Kom	-	L	PTT	Operator Keuangan
12	Musdalifah, S.Kom	-	P	PTT	Operator Emis
13	Hajrianto, S.Pd	-	L	PTT	Tehnisi Aplikasi
14	Hijradayanti, S.M	-	P	PTT	STAF
15	Rusman	-	L	PTT	Satpam
16	Ridwan	-	L	PTT	Satpam
17	Samsul	-	L	PTT	Satpam
18	Hardiansah	-	L	PTT	Teknisi
19	Nurjannah	-	P	PTT	Pramubakti

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara Dengan Bapak Ayub, S.Ag., M.Pd.I Kepala Madrasah MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 2. Wawancara Dengan Bapak Hamka, S.Ag Wakamad Kesiswaan MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 3. Wawancara Dengan Bapak Sulaiman, S.Ag Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 4. Wawancara Dengan Ibu Jumlia, S.Pd.I Guru MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 5. Wawancara Dengan Ibu Sumiati, S.Pd Guru MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 6. Wawancara Ahmad Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 7. Wawancara Nur Fadhila Yusran Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 8. Wawancara Cahya Khatulistiwa Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 9. Wawancara Nurfitriya Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 10. Wawancara Jumiani Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 11. Wawancara Rifandi Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 12. Wawancara Rafika Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 13. Kegiatan Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 14. Kegiatan Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 15. Kegiatan Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 16. Kegiatan Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 17. Safari Ramadhan Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli di Masjid Nur Hasanah Desa Ogogili



Gambar 18. Safari Ramadhan Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli di Masjid Al-Muttaqin Desa Tinabogan



Gambar 19. Safari Ramadhan Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli di Masjid Al-Muttaqin Desa Tinabogan



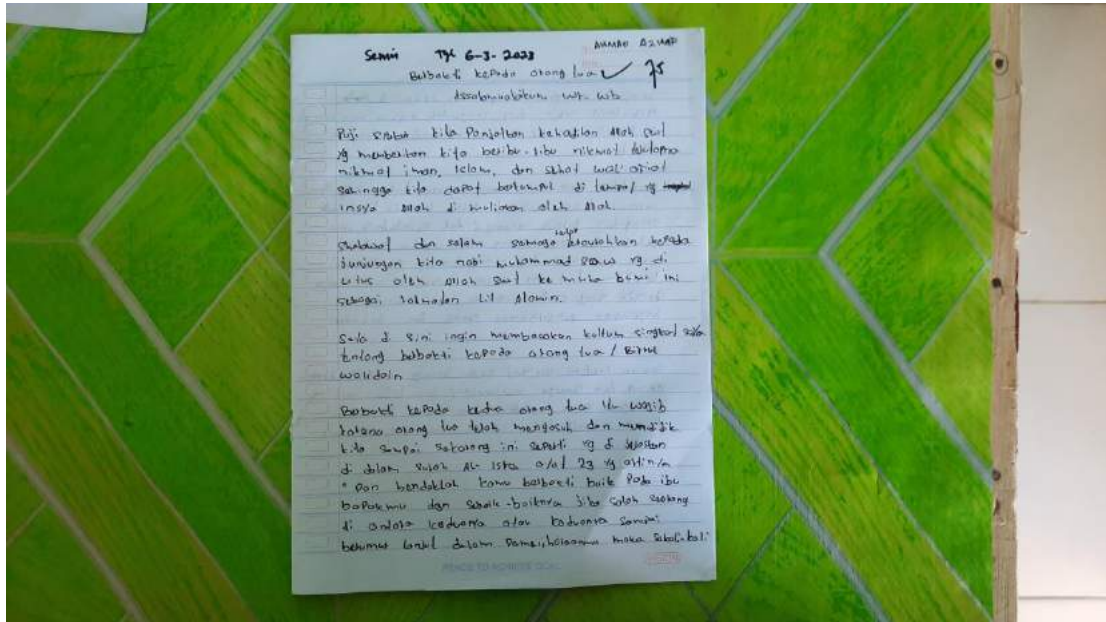
Gambar 20. Safari Ramadhan Pembina Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli di Masjid Nur Hasanah Desa Odogili



Gambar 21. Pelaksanaan Apel Pagi Hari Pertama Masuk Sekolah Setelah Libur Lebaran Idul Fitri Peserta Didik Membawakan Kultum MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 22. Debat Paslon Ketua dan Wakil Ketua OSIM Priode 2023/2024 MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 23. Naskah Kultum yang Sudah diberi Nilai Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli



Gambar 24. Pemberian Hadiah Kepada Peserta Didik MTs Negeri 1 Tolitoli

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Identitas Penulis

Nama : Fadilla Ilmi Qurani
Nim : 19.1.01.0156
Tempat Tanggal Lahir : Malala, 15 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat : Jl. Jalur Ghaza II
Nomor Hp : 082239649779

2. Identitas Orang Tua

A. Ayah

Nama : Mohammad Fahmi
Tempat Tanggal Lahir : Tolitoli, 29 Oktober 1975
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta

B. Ibu

Nama : Irawati
Tempat Tanggal Lahir : Malala, 21 Desember 1996
Agama : Islam
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

3. Latar Belakang Pendidikan

- a. SDN 1 Malala, Tamat pada tahun 2013
- b. MTs Negeri 1 Dondo, Tamat pada tahun 2016
- c. MA Al-Ikhlas Tinabogan, Tamat pada tahun 2019
- d. Universitas Islam Negeri (UIN) Datakomara Palu, 2023